



**LAPORAN TUGAS AKHIR
PERANCANGAN SENTRA KOMUNITAS
PEDAGANG KAKI LIMA DENGAN PENDEKATAN
URBAN RETROFITTING**

**MIFTAH FARIDL
15660040**

**DOSEN PEMBIMBING
TARRANITA KUSUMADEWI, M.T
ANDI BASO MAPPATURI, M.T**

**Program Studi Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan tugas akhir ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji tugas akhir dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:
MIFTAH FARIDL
15660040

Judul Tugas Akhir: Perancangan Sentra Komunitas Pedagang Kaki Lima
Dengan Pendekatan Urban Retrofitting
Tanggal Ujian : 1 Desember 2020

Disetujui oleh:

- | | |
|---|----------------------|
| 1. <u>Ach.Gat Gautama, M.T</u>
NIP. 19760418 200801 1 009 | (Penguji Utama) |
| 2. <u>Elok Mutiara, M.T</u>
NIP. 19760528 200604 2 003 | (Ketua Penguji) |
| 3. <u>Tarranita Kusumadewi, M.T</u>
NIP. 19790913 200604 2 001 | (Sekertaris Penguji) |
| 4. <u>Andi Baso Mappaturi, M.T</u>
NIP. 19780630 200604 1 001 | (Anggota Penguji) |

Mengetahui:
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Miftah Faridl

NIM Mahasiswa : 15660040

Program Studi : Teknik Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

PERANCANGAN SENTRA KOMUNITAS PEDAGANG KAKI LIMA
DENGAN PENDEKATAN URBAN RETROFITTING

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 1 Desember 2020

yang membuat pernyataan;




Miftah Faridl
15660040

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengantar penelitian ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan laporan seminar tugas akhir ini. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motifasi dan dalam bentuk bantuan lainnya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Sii, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terima kasih atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan .
4. Tarranita Kusumadewi, M.T, dan Andi Baso Mappaturi, M.T, selaku pembimbing yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
5. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan ibu penulis , selaku kedua orang tua penulis yang tiada pernah erputus do'anya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini.
7. Teman-teman angkatan 2015 Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi semangat dan motivasi dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini.

8. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu Penulis menyadari tentunya laporan pengantar penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan pengantar penelitian ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 10 Desember 2020

Miftah Faridl

**PERANCANGAN SENTRA KOMUNITAS PEDAGANG KAKI LIMA
DENGAN PENDEKATAN URBAN RETROFITTING**

Nama mahasiswa : Miftah Faridl
NIM Mahasiswa : 15660040
Pembimbing I : Tarranita Kusumadewi, M.T
Pembimbing II : Andi Baso Mappaturi, M.T

ABSTRAK

Keberadaan Pedagang kaki Lima (PKL) liar yang tidak tertib dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Dampak tersebut meliputi terganggunya arus lalu lintas, perampasan hak-hak pejalan kaki di trotoar, dan banyaknya sampah-sampah yang berserakan, hal ini dapat mengurangi fungsi dari ruang publik dan fasilitas umum. Hal inilah yang terjadi di Kabupaten Lamongan, khususnya di Alun-Alun Lamongan. Dari permasalahan tersebut, Pemerintah membuat rencana pembangunan sentra PKL. Perancangan Sentra Komunitas Pedagang Kaki Lima Dengan Pendekatan *Urban Retrofitting* dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut, karena dengan penerapan prinsip pendekatan *Urban Retrofitting* ini diharapkan dapat meningkatkan kembali fungsi bangunan sebagai ruang terbuka publik dan dapat meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat, serta mewujudkan kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perancangan sentra PKL ini menggunakan konsep bangunan *Low Impact High Performance*. Hasil dari perancangan ini adalah bangunan Sentra PKL yang memberikan fasilitas- fasilitas sosial dan fasilitas Hijau serta penggunaan material-material bekas maupun material lokal yang di daur ulang sehingga terciptalah bangunan yang minim dampak terhadap lingkungan dan dapat menarik banyak masyarakat untuk berkunjung.

Kata kunci: Pedagang Kaki Lima, Sentra PKL, *Urban Retrofitting*, *Low Impact Building*

**DESIGN OF STREET VENDORS COMMUNITY CENTER
WITH THE URBAN RETROFITTING APPROACH**

Name : Miftah Faridl
Student Identity Number : 15660040
Supervisor : Tarranita Kusumadewi, M.T
Co-Supervisor : Andi Baso Mappaturi, M.T

ABSTRACT

The disorderly existence of street vendors (PKL) can cause various negative impacts. These impacts include disruption of traffic flow, deprivation of pedestrian rights on the sidewalks, and the large number of garbage scattered, this can reduce the function of public spaces and public facilities. This is what happened in Lamongan Regency, especially in Lamongan Square. From these problems, the Government made a plan to build a street vendor center. Designing a Street Vendor Community Center with an Urban Retrofitting Approach can be a solution to these problems, because with the application of the principles of the Urban Retrofitting approach it is hoped that it can improve the function of buildings as public open spaces and can improve the quality of the community's economy, as well as create a better life in the future. . To achieve this, the design of this street vendor center uses the concept of Low Impact High Performance building. The result of this design is the PKL Center building which provides social and green facilities and the use of used and recycled local materials so as to create a building that has minimal impact on the environment and can attract many people to visit.

Keywords: Street vendors, Street vendors Centers, Urban Retrofitting, Low Impact High Performance Building

الشوارع بـ اذعى مجتمع مركز تصميم
الاحذية التي إعادة نهج مع

Nama mahasiswa : Miftah Faridl

NIM Mahasiswa : 15660040

Pembimbing I : Tarranita Kusumadewi, M.T

Pembimbing II : Andi Baso Mappaturi, M.T

مختصرة نبذة

تأثيرات إلى (PKL) الجاؤ لمين لم باعة المنظم غير الوجود يؤدي أن يمكن
من والحرمان ، المرور حركة تعطيل الآثار هذه وتشمل. مختلطة سلمية
وهذا ، المتناثرة القمامة من الكبار والعدد ، الأرصفة على المشاة حقوق
في . حدث ما هذا العامة والمرافق العامة الأماكن وظيفة من يقلل أن يمكن
وضعت ، المشاكل هذه من . لامونجان ساحة في . وخاصة ، ريجنسي لامونجان
تصميم يكون أن كنيم . الجاؤ لمين البائعين مركز لبناء خطة الحكومة
لهذه حلًا احضري التحدي التي التعديل نهج مع الشارع بـ اذعى مجتمع مركز
، احضري التحدي التي التعديل نهج مبادئ تطبق مع لأنه ، المشكلات
مفتوحة عامة كأماكن المباني وظيفة تحسين من يمكن أن الأمول من
في . ضلأف حياة خلق وكذلك ، المجتمع اقتصاد جودة تحسين ويمكنه
البائعين مركز تصميم يستخدم ، ذلك لتحقيق . المسئلة
هذا نتيجة الأداء وعالي التأثر من انخفاض مبني مفهوم الجاؤ لمين
وخضراء اجتماعية مرافق يوفر الذي PKL مركز مبني هو التصميم
له مبني لإنشاء تدويرها والمعاد المس تخدمية المحللية المواد واستخدام
للمزيد الأشخاص من العديد يجذب أن ويمكن ية البائع على ضئيل تأثر .

Kata kunci: الجاؤ لمين الباعة مراكز ، الجاؤ لمين الباعة
الأداء وعالي التأثر من انخفاض مبني ، احضري التحدي .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
PENDAHULUAN	2
STUDI AWAL	3
LATAR BELAKANG	3
TUJUAN DAN KRITERIA DESAIN	4
RUANG LINGKUP DESAIN	4
DATA	5
REFERENSI OBJEK DESAIN	5
REFERENSI PENDEKATAN DESAIN	10
REFERENSI KEISLAMAN DESAIN	12
STUDI PRESEDEN	13
DATA KAWASAN	16
DATA TAPAK	17
PROSES DESAIN	24
SKEMA PROSES DESAIN	24
IDE DASAR DESAIN	25
ANALISIS PERANCANGAN.....	32
ANALISIS KAWASAN	32
ANALISIS TAPAK.....	34
ANALISIS BANGUNAN	41
ANALISIS UTILITAS	45
ANALISIS FUNGSI	48
ANALISIS AKTIFITAS	49
ANALISIS PENGGUNA	50
ANALISIS RUANG	52

KONSEP PERANCANGAN	57
KONSEP DASAR	57
KONSEP TAPAK	58
KONSEP BANGUNAN	63
KONSEP RUANG	65
KONSEP MATERIAL DAN STRUKTUR	66
KONSEP UTILITAS	69
HASIL RANCANGAN	72
KONSEP PERANCANGAN	72
PERUBAHAN RANCANGAN	73
HASIL RANCANGAN TAPAK	80
HASIL RANCANGAN BANGUNAN	81
HASIL RANCANGAN RUANG	82
GAMBAR ARSITEKTURAL	83
GAMBAR KERJA	111
PENUTUP	122
KESIMPULAN	122
SARAN	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK	

PENDAHULUAN

STUDI AWAL

HISTORY Masyarakat kabupaten lamongan sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang, dari pedagang besar maupun pedagang kecil, pedagang kecil ini mereka yang mempunyai keterbatasan ekonomi dengan modal seadanya sebagian dari mereka memutuskan untuk bekerja sebagai Pedagang Kaki Lima



COMMODITY Komoditas PKL di Lamongan ada bermacam macam mulai dari Makanan, Pakaian, Aksesoris, VCD



ISSUE PKL di Lamongan Tersebar di berbagai titik, terutama di jalan-jalan pusat kota, keberadaan mereka menimbulkan dampak pada terganggunya arus lalu lintas jalan, menyisakan sampah, dan merampas hak bagi pejalan kaki yang melewati trotoar, sehingga berpengaruh juga pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, pemerintah juga membuat rencana mengenai alokasi PKL yang berada di sekitar Alun-alun Lamongan dengan pembangunan sentra PKL agar tidak mengganggu fungsi fasilitas publik di Alun-alun



MAGNETIC Lokasi tapak berada di zona komersil yang termasuk wilayah perkembangan 1 kabupaten lamongan (perdagangan dan jasa) lokasi ini sangat setrategis dekat dengan pusat kota dan sering dikunjungi masyarakat, sehingga bisa menarik banyak masyarakat untuk berkunjung



Sungai Kota

POTENCY Lokasi tapak dekat dengan fasilitas fasilitas publik seperti Pasar Ikan, Pasar Buah, Pasar Bumbu, Pasar Burung, Pasar tingkat, Pertokoan, Rumah sakit, Taman telaga, Warung, dan Alun - alun Lamongan

SOCIO-CULTURAL Kondisi sosial budaya masyarakat sekitar tapak yaitu suka berinteraksi, berkumpul, nongkrong, rekreasi, bermain, dan lain lain

LATAR BELAKANG

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan bagian dari problematika perkotaan yang memberi dampak terhadap ketertiban kota. Di Lamongan, PKL tersebar di jalan-jalan pusat Kota. Keberadaan mereka menimbulkan dampak pada terganggunya arus lalu lintas jalan, menyisakan sampah, dan merampas hak bagi pejalan kaki yang melewati trotoar sehingga menyebabkan ketidak sesuaian fungsi beberapa ruang publik. Begitu juga dengan ketidak tersediaan area berdagang yang nyaman dan strategis maka mereka memilih untuk memakai area fasilitas publik sebagai tempat berjualan.



Menurut data statistik daerah lamongan jumlah pedagang kaki lima yang ada di kabupaten lamongan sebagai berikut :



Total jumlah PKL yang ada 430 PKL yang terdapat di beberapa titik di lamongan, pada perancangan sentra komunitas PKL ini mengambil PKL yang terdapat di alun-alun Lamongan.

Dari permasalahan problematika diatas pemerintah setempat memberikan solusi dengan membuat sentra PKL melalui Peraturan Daerah (Perda) Lamongan, Nomor 14 tahun 2015, tentang larangan adanya aktifitas jual-beli yang bisa mengganggu fasilitas umum yang telah di sahkan oleh pemerintah setempat. Pemerintah Kabupaten Lamongan harus menyiapkan tempat alternatif strategis untuk menampung para PKL, utamanya yang biasa memanfaatkan kawasan alun-alun sebagai tempat berdagang. Langkah tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menata alun-alun sebagai taman rekreasi atau taman bermain masyarakat, yang sekaligus tidak merugikan para PKL yang telah lama mengais rezeki di kawasan alun-alun.

Dalam perancangan arsitektur islam berbasiskan Al-Qur'an dan Sunnah, Islam mengajarkan agar umatnya berinteraksi dan saling tolong menolong, Rasulullah sangat memperhatikan kehidupan sosial dari umatnya. dengan menghormati tamu dan menjaga fasilitas umum, ini menunjukkan bagaimana islam menggalakkan kegiatan dan aktivitas sosial. (Utaberta, 2003).

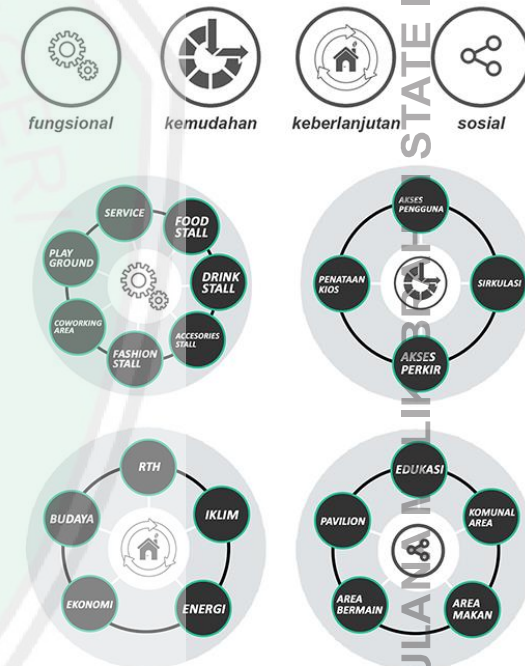
Dari seluruh permasalahan perkotaan tersebut yaitu terganggunya arus lalu lintas, menyisakan sampah, merampas hak pejalan kaki, ketidaksesuaian fungsi ruang publik, serta adanya peraturan pemerintah mengenai larangan jual beli yang mengganggu fasilitas publik dan penertiban PKL, maka pemerintah perlu menyiapkan tempat strategis bagi PKL. jadi Perancangan Sentra PKL merupakan salah satu solusi dari permasalahan PKL yang ada di Alun-alun Lamongan, dimana bangunan ini dapat mewadahi para pedagang untuk menjajakan dagangannya dengan lebih layak dan terjamin. Sedangkan untuk mengoptimalkan adanya bangunan Sentra PKL ini perlu menambahkan fasilitas pendukung yaitu berupa ruang terbuka publik. (Riyanti, 2000).

Dengan ini muncul sebuah ide yaitu membuat "Perancangan Sentra Komunitas PKL dengan Pendekatan Urban Retrofitting", sehingga nilai ekonomi dari bangunan komersil ini dapat didukung dengan adanya nilai sosial dan lingkungan yang dapat menjadi daya tarik masyarakat.

TUJUAN DAN KRITERIA DESAIN

1. Menghasilkan rancangan Sentra Komunitas Pedagang Kaki Lima di Lamongan
2. Menerapkan pendekatan urban retrofitting dalam Perancangan Sentra Komunitas Pedagang Kaki Lima di Lamongan dengan integrasi nilai-nilai ajaran islam.
3. Menghasilkan Sentra Komunitas Pedagang Kaki Lima yang memiliki fungsi optimal sehingga dapat mengakomodasi kegiatan masyarakat Lamongan

Kriteria Desain :



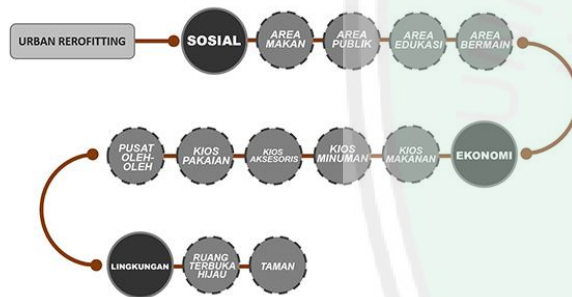
RUANG LINGKUP DESAIN

BATASAN OBJEK

Objek perancangan yaitu Sentra Komunitas Pedagang Kaki Lima, dengan ditambahkan ruang publik sebagai daya tarik bagi masyarakat untuk mendukung nilai ekonomi, Sentra PKL ini juga dapat menjadi area berkumpul, berinteraksi, dan bermain bagi pengunjung yang mencakup nilai Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan.

BATASAN DESAIN

Perancangan sentra PKL ini menggunakan pendekatan Urban Retrofitting yaitu pendekatan yang mempertimbangkan nilai Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan sehingga tercipta suasana yang nyaman bagi para pelaku usaha dan masyarakat.



PENGGUNA

Sentra PKL ini dapat dimanfaatkan masyarakat secara umum :

Pedagang PKL

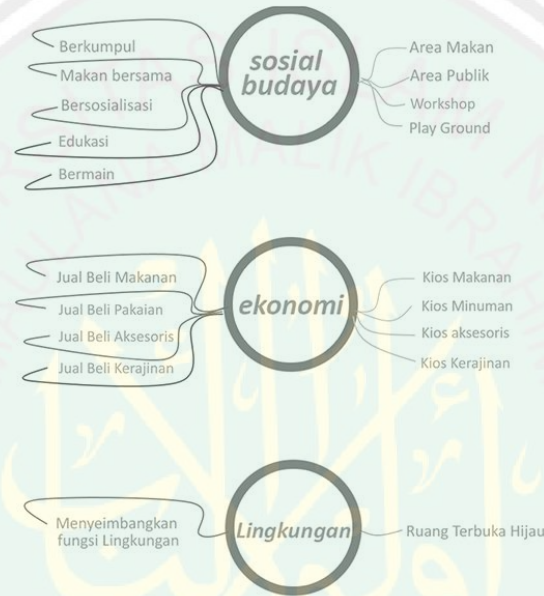
Masyarakat umum

Anak
Remaja
Dewasa
Lansia



FUNGSI DAN AKTIFITAS

Kebutuhan Fasilitas dalam perancangan ini disesuaikan dengan aktifitas yang ada dalam bangunan Sentra PKL yaitu aktifitas Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan



DATA

REFERENSI OBJEK DESAIN

Sejarah Objek PKL

PKL sudah ada sejak dulu, Kehadiran mereka para Pedagang Kaki Lima di Indonesia awalnya di Jakarta bisa dirunut hingga ke zaman Letnan Gubernur Thomas Stamford Raffles (1811-1816). Saat itu, Raffles memerintahkan beberapa pemilik gedung di jalanan utama Batavia untuk menyediakan trotoar selebar lima kaki (five foot way) untuk pejalan kaki.

kemudian terjadi kesalahan penerjemahan istilah five foot ke bahasa Melayu. "Five foot rupanya disalahmakan sebagai kata majemuk. Dalam menerjemahkannya ke dalam bahasa Melayu, orang membalikkan hukum MD (menerangkanditerangkan) Inggris menjadi hukum DM (diterangkanmenerangkan) Melayu, sehingga terjemahannya bukan lima kaki, melainkan kaki lima," tulis Mayapada, 15 Desember 1967.

Sekian puluh tahun setelah itu, saat Indonesia sudah merdeka, ruas jalan untuk pejalan kaki banyak dimanfaatkan para pedagang untuk berjualan, sehingga orang menyebut mereka pedagang kaki lima. "Istilah ini menjalar ke Medan dan menyebar ke kota-kota di Indonesia,"

PKL di Batavia pada akhir abad ke-19, seperti digambarkan Susan Blackburn dalam Jakarta Sejarah 400 Tahun, biasa berteriak untuk menarik pembeli. Para pedagang diusir dari pinggir jalan karena di tempat tersebut tinggal banyak orang Belanda yang tidak mau melihat para pedagang kaki lima kotor itu," protes Moeis dalam sidang Dewan Kota pada 1918, dikutip Susan Blackburn.

Memasuki 1960-an, cap PKL kian buruk. PKL dianggap merusak keindahan kota, cara dagangnya primitif, dan bikin malu negara jika tamu asing datang. Gubernur Ali Sadikin berusaha bersikap tegas. Dia menindak para PKL yang membandel. Tapi Ali juga menyediakan lahan baru untuk mereka. Ini tertuang dalam Pengumuman Gubernur DKI Jakarta tanggal 27 Juli 1971 No Ib.1/1/11/1970, lalu kemudian munculah istilah sentra PKL

Tinjauan Objek PKL

Sentra PKL merupakan bangunan yang mawadahi kegiatan usaha dagang para PKL dengan menyediakan kios makanan yang lebih tertata, dengan tempat yang lebih bersih dan higienis, serta tempat berjualan yang lebih nyaman karena ditinjau dari PKL yang sudah ada, mereka menjual barang dagangannya di area pinggir jalan dengan kondisi yang tidak tertata, serta makanan-minuman yang dijual kurang higienis. Sentra PKL merupakan bangunan yang dapat mendogkrak Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) sehingga keberadaannya sangat mejamin untuk kehidupan masa yang akan datang.

Untuk meningkatkan eksistensi sentra PKL terhadap masyarakat, perancangan Sentra Komunitas PKL ini tidak hanya sebagai tempat untuk jual beli makanan namun ada juga fungsi lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat yakni menyediakan fasilitas pelengkap seperti Ruang Terbuka Hijau (RTH). Bidang usaha PKL yang akan diwadahi pada perancangan ini yaitu :

1. Kuliner
2. Baju
3. Aksesoris, topi, tas

Pola Pelayanan Pedagang

Para pelaku usaha PKL memiliki aktifitas pola pelayannya, Pola pelayanan ini adalah cara pedagang menempati ruang kegiatan untuk aktifitas usahanya, pola pelayanan ini dapat dikelompokkan diantaranya yaitu :

Permanen

Mereka menempati kios kios beratap

Semi Permanen

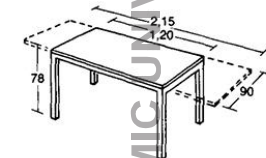
Mereka menggunakan gerobak / sekedar pikulan

Standar tempat makan pengunjung



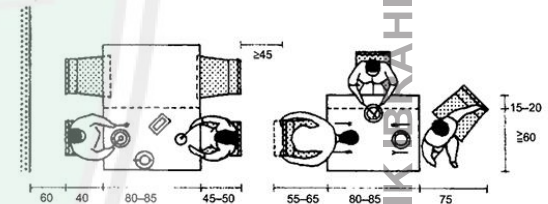
13 Meja servis/pelayanan

Data arsitek jilid 1 : 216

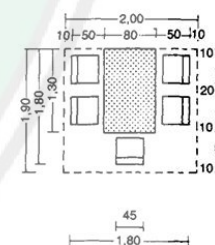


Meja panjang biasa/normal

14 Meja makan

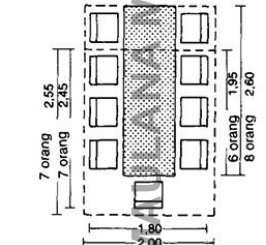


Data arsitek jilid 2 : 119

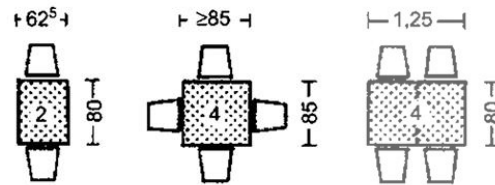


17 Meja servis/pelayanan

Data arsitek jilid 1 : 216

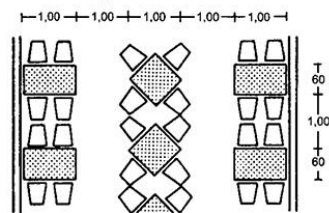


18 Meja makan



⑤ Denah Meja/tempat duduk.

Data arsitek jilid 2 : 119



① Ukuran tempat kecil

Data arsitek jilid 2 : 120

Tinjauan Objek Ruang Publik

ruang publik atau public space merupakan ruang yang digunakan oleh masyarakat umum. Menurut beberapa pendapat tentang definisi ruang publik dalam konteks arsitektur dan kajian perkotaan menurut beberapa ahli yang termuat dalam buku karangan Ali Madanipour yang berjudul "Urban Space" dapat disimpulkan bahwa ruang publik merupakan fasilitas yang dapat diakses oleh masyarakat luas, dapat dimanfaatkan berdasarkan fungsinya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial bagi masyarakat dan memiliki dampak positif bagi lingkungan baik dalam skala mikro maupun pada skala makro.

Penggolongan Ruang Publik

Menurut Rustam Hakim, ruang publik ditinjau secara fisik dapat terbagi menjadi dua macam, yaitu :

- Ruang Terbuka Hijau (RTH)
 - Ruang Terbuka Hijau Lindung (RTHL)
 - Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB)
- Ruang Terbuka Binaan (RTB)
 - Ruang Terbuka Binaan Publik (RTBPU)
 - Ruang Terbuka Binaan Privat (RTBPV)

Ruang Terbuka Publik Pada Objek Perancangan Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB)

Pada perancangan ini akan diterapkan Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB) yaitu ruang atau kawasan yang lebih luas baik dalam bentuk areal memanjang atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka/umum, dengan permukaan tanah yang didominasi oleh perkerasan buatan dan sebagian tanaman. Yang memiliki beberapa fungsi sosial dan fungsi ekologi sebagai berikut :

- Fungsi sosial :
 - Tempat bermain
 - Tempat bersantai
 - Tempat komunikasi sosial
 - Pembatas antara suatu jarak dengan masa bangunan
 - Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan
 - Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan
- Fungsi Ekologi :
 - Penyegaran udara
 - Menyerap air hujan
 - Pengendali banjir
 - Pelembut arsitektur kota

Ruang Terbuka Binaan Publik (RTBPU)

Ruang atau kawasan yang lebih luas, baik dalam bentuk areal memanjang jalur atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka atau umum, dengan permukaan tanah yang didominasi oleh perkerasan. Ruang terbuka binaan publik ada dua macam, yaitu:

- Ruang Terbuka Binaan Publik makro, antara lain: ruang jalan, kawasan badar udarakawasan pelabuhan laut, daerah rekreasi, dan lain-lain
- Ruang Terbuka Binaan Publik mikro, antara lain : mall di lingkungan terbatas, halaman masjid, gedung perkantoran, dan lain-lain

Ruang Terbuka Binaan Publik pada Objek Perancangan

Pada perancangan ini akan di terapkan Ruang Terbuka Binaan Public (RTBPU) yang akan mewadahi kegiatan aktifitas dari sentra komunitas pedagang kaki lima, diantaranya yaitu :

1. Pavilion

pavilion merupakan wadah bagi masyarakat untuk bersosial satu sama lain.

2. Fasilitas Serbaguna

Fasilitas serbaguna ini merupakan wadah bagi masyarakat yang memiliki kepentingan kelompok atau bersama, mereka bisa memanfaatkan fasilitas ini untuk mendukung aktifitas dan kegiatan mereka di tempat ini.

3. Workshop

Sebagai sarana Penunjang kegiatan edukasi masyarakat dan sebagai ruang Produksi daur ulang sampah yang akan menjadi solusi mengatasi pencemaran sampah, dan hasil dari daur ulang nanti akan di pameran pada ruang pameran perdagangan dan akan di perjual belikan kepada masyarakat lainnya, pembagian ruang workshop ada dua yaitu gudang material dan ruang produksi

a. Gudang material

Gudang material merupakan ruang penyimpanan material dan pemilahan yang nantinya dikhususkan untuk tempat penyimpanan dan pemilahan bahan-sampah daur ulang yang sudah di pilah seperti botol dan plastic

b. Ruang Produksi

Ruang produksi ini menjadi tempat proses produksi dan pembuatan dari kerajinan dari sampah daur ulang.

4. Kios Kerajinan

Kios Kerajinan ini menjadi tempat khusus penyajian dari semua kerajinan dari karya daur ulang yang dilakukan di tempat workshop, semua kerajinan akan di promosikan dan di perjualbelikan disini

Tabel Fungsi dan Ruang pada Objek Desain

1	Ekonomi	- Tempat perdagangan Kuliner, fashion, accessories, dll	- Kios-kios pedagang - Tempat makan
2	Sosial	- Fasilitas Bermain - Fasilitas Bersantai - Fasilitas Sosial - Fasilitas Serbaguna - Sarana Edukasi	- Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB) - Playground - Tempat Bersantai - tempat Sosial - Ruang Terbuka Binaan Publik (RTBPU) - Tempat Serbaguna - Paviliun - Taman - Workshop - Kios Kerajinan
3	Ekologi	- Penyegaran udara - Menyerap air hujan - Pelembut arsitektur kota	- Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB) - Taman Binaan - Area Hijau

RUANG YANG DI WADAH

Ruang Ruang yang di wadahi dalam perancangan ini

yaitu :

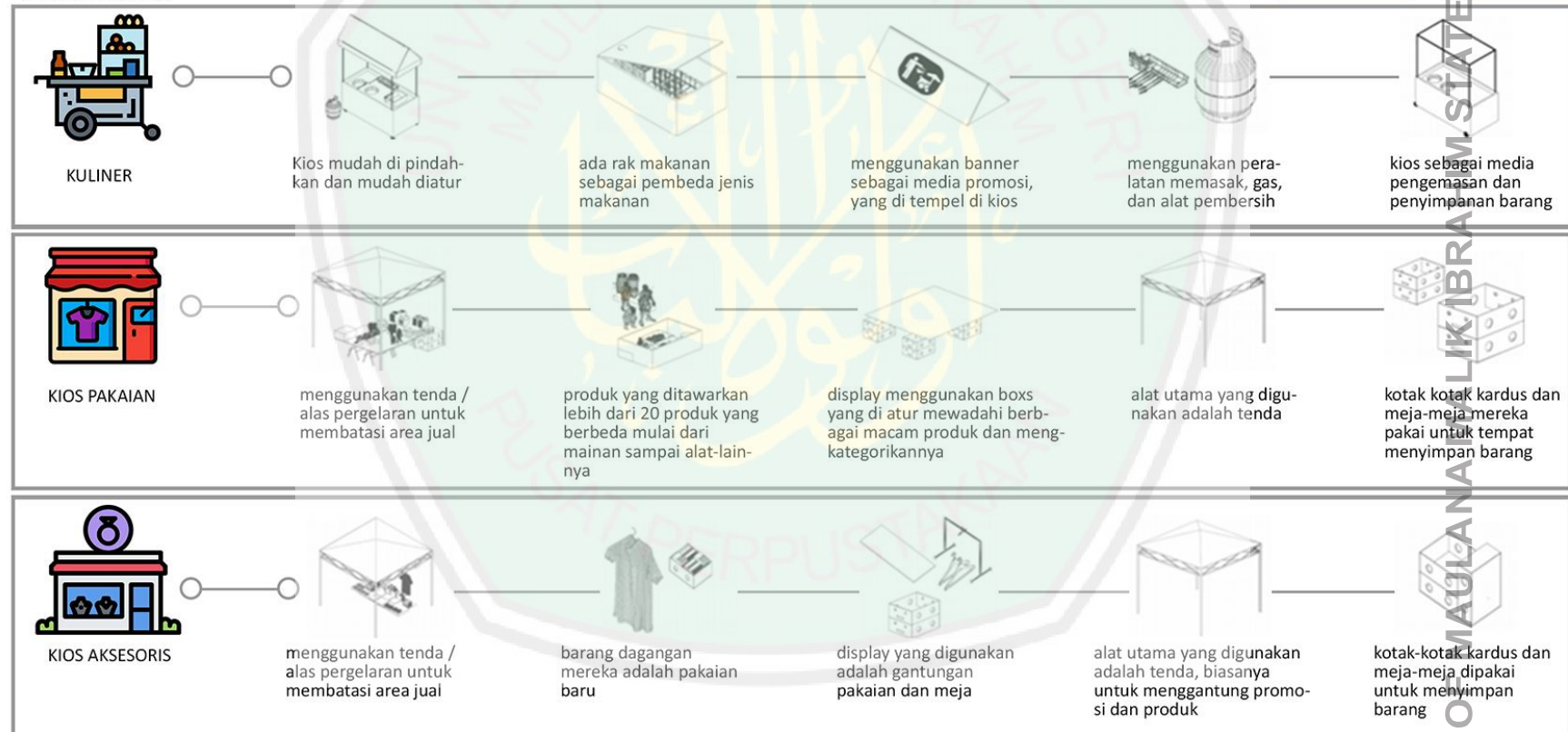
Perdagangan :

Area publik :

Fasilitas Pendukung :



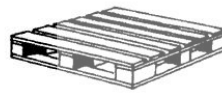
STANDAR RUANG



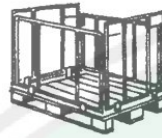
Tempat Penyimpanan Barang



① Alas barang berkaki DIN 15132



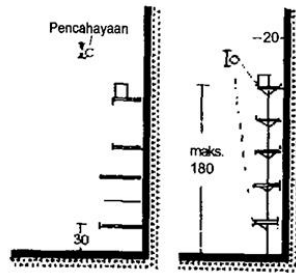
② Alas barang datar DIN 15 141 80/120



③ – ⑤ Tempat alas barang yang berbentuk seperti bak DIN 15142

Sumber Data Arsitek Jilid II : 45

Rak Barang



⑥ Rak untuk barang-barang dagangan



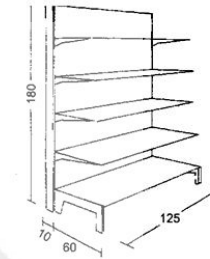
⑦ Dinding toko dengan koridor untuk pengisian (tambah)

Sumber Data Arsitek Jilid II : 37

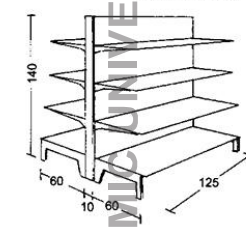
Meja dan Etalase Barang



⑧ Meja dengan pegangan untuk kotak dan keranjang dari kawat. Kaleng untuk tempat menampung tetesan air dan laci untuk sampah

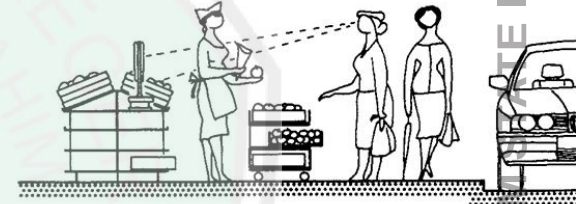


⑨ Rak pada dinding → ⑪



⑩ Rak di ruangan → ⑪

Sumber Data Arsitek Jilid II : 39



⑨ Penjualan di trotoar pada waktu lewat di atas meja yang dapat didorong atau pada bagian depan toko dengan etalase barang yang menarik.

Sumber Data Arsitek Jilid II : 38

REFERENSI PENDEKATAN DESAIN

Urban Retrofitting

Pendekatan ini digunakan pada perancangan **Sentra Komunitas Pedagang Kaki Lima** merupakan sebuah inovasi baru dalam mengembangkan Sentra PKL dan juga sebagai inovasi ruang kota yang dapat memenuhi fungsi sebagai ruang sosial, ekonomi dan lingkungan. tidak hanya tentang kelestarian dan keseimbangan lingkungan saja melainkan keberlanjutan (sustainable building) lingkungan dalam skala kota.

Menurut Allen Dunham John dan June Williamson dalam bukunya *Retrofitting Suburb* dalam Ikatan Arsitek Lanskap Australia (Australian Institute of Landscape Architect, AILA). Ada beberapa parameter bagaimana mencapai perancangan objek arsitektur dengan menggunakan konsep urban retrofitting sebagai pendekatan yaitu diantaranya :

1. Mengurangi jarak tempuh kendaraan bermotor dengan mengurangi fasilitas jalan raya,
2. Meningkatkan fasibilitas (Kelayakan)
3. Saling keterhubungan dengan area-area sekitarnya (local Interconnectivity)
4. Meningkatkan permukaan tanah yang dapat menyerap air dan RTH
5. Meningkatkan kualitas ruang publik
6. Meningkatkan perumahan yang terjangkau.

Ikatan Arsitek Lanskap Australia (Australian Institute of Landscape Architect, AILA)

Key design menurut Ikatan Arsitek Lanskap Australia (Australian Institute of Landscape Architect, AILA), ada beberapa kunci bagaimana untuk mencapai perancangan dengan pendekatan urban retrofitting, yaitu:

1. Accomodating a growing population
Mengakomodasi pertumbuhan populasi penduduk tidak hanya akan berdampak ada industri, karyawan, dan perumahan tetapi juga perlu memperhatikan infrastruktur transportasi, energi, air, ruang terbuka, dan infrastruktur hijau.

2. Climate adaptation

Adaptasi terhadap iklim memerlukan perkiraan yang tepat di setiap aspek bentuk dan fungsi lingkungan binaan. Perencanaan yang adaptif serta manajemen yang tepat memiliki peran yang sangat penting dan terintegrasi kedalam proses dan hasil urban design dan urban retrofitting yang diaplikasikan pada seluruh aspek.

3. Infrastructure

Infrastruktur hijau merupakan hal yang mendasar dalam terciptanya lingkungan binaan yang berkelanjutan.

4. Resource use and efficiency energy

Pemanfaatan energi yang tepat dan efisien sangat diperlukan sebagai penanggulangan terhadap dampak lingkungan.

5. Community identity and sense of place

Menyeimbangkan dan menampilkan proses kebudayaan masyarakat secara natural yaitu dengan melindungi, meningkatkan, dan menumbuhkan kembali karakter masyarakat lokal.

6. Bussiness and investment

Hal ini diperlukan sebagai upaya untuk mendorong terciptanya ekonomi masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakat terpenuhi.

Menurut Russell Cole dalam FuturArch

Memperbaharui bangunan lama dapat memperbaiki kualitas baik secara ekonomi maupun lingkungan, khususnya ketika memperbaharui bangunan lama dapat memperbaiki keberlanjutan bangunan komersial. Tidak hanya meningkatkan nilai asset dan nilai jual tetapi juga sebagai upaya untuk memperbaharui bangunan lama dengan melengkapi fasilitas hijau.

Menurut Russell Cole dalam FuturArch ada lima langkah dalam me-retrofitting bangunan lama, yaitu :

1. Determine the baseline (Tentukan garis besar)
Sebelum melangkah pada tujuan yang spesifik, harus memahami status terbaru atau garis besarnya

yaitu menganalisisnya dengan mengetahui performa dan pelaksanaan operasional bangunan, dan bagaimana bangunan diposisikan bersejajaran dengan peraturan saat ini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan kemampuan bangunan, antara lain:

Energi

Mengupayakan untuk melakukan sebuah audit kebutuhan seluruh sumber energi yang dibutuhkan oleh bangunan, termasuk kebutuhan energi untuk listrik, suplai kebutuhan gas dan sumber energi lain yang dibutuhkan. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah skema kebutuhan energi yang diusahakan menggunakan sumber energi yang inovatif dan ramah lingkungan.

Air

Mengupayakan melakukan perbaikan terhadap kebutuhan air, serta melakukan perbaikan pada distribusi penyebaran air pada bangunan dengan menggunakan perangkat toilet yang hemat air.

Sampah

Mengestimasi material-material bekas bangunan lama sebagai material untuk bangunan yang baru, dengan menghitung seberapa besar kemungkinan material lama tersebut dapat digunakan kembali. Hal ini tentunya sangat menghemat penggunaan material sebagai upaya menekan biaya konstruksi dan juga hal yang terpenting adalah mengurangi sampah material yang tidak digunakan.

Kualitas lingkungan dalam (interior)

Banyak gedung atau bangunan yang kurang memperhatikan kondisi lingkungan dalam bangunan sehingga memiliki kualitas lingkungan dalam atau IEQ/IAQ (Indoor Environmental and/or Air Quality) Seperti kondisi kenyamanan termal, kualitas udara, kualitas pencahayaan dan kebisingan dalam ruangan. Beberapa indikator tersebut dapat dilakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan bangunan atau objek yang akan diperbaiki.

Kepuasan penghuni (Occupant Satisfaction)

Studi ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan pengguna terhadap bangunan sehingga kita dengan mudah dapat mengidentifikasi perbaikan apa yang seharusnya dilakukan, terutama terkait dengan kualitas lingkungan dalam.

Manajemen fasilitas

Penyedia manajemen fasilitas dapat membantu pengoperasian fasilitas yang ada pada bangunan

Fire safety (pemadam kebakaran)

Aksesibilitas

Sebagian bangunan lama tidak memperhatikan aksesibilitas yang dibutuhkan oleh pengguna berkebutuhan khusus seperti ram, lift, pagar pengaman, toilet dan fasilitas lain pada bangunan. Aksesibilitas ini memerlukan perhatian khusus untuk memfasilitas pengguna berkebutuhan khusus.

Gross Floor Area (GFA)

Gross Floor Area (GFA) atau jumlah lantai bangunan perlu diperhatikan sesuai dengan aturan RDRTK yang ada. Hal ini merupakan sebuah upaya untuk menyesuaikan tinggi bangunan dengan kondisi lingkungan sekitarnya.

2. Review maintenance, purchase and energy procurement Perhatikan pemeliharaan, biaya dan ketersediaan sumber daya) bagaimana dengan biaya yang minimal dapat menghasilkan perbaikan yang signifikan
3. Establish targets and goals (Tentukan target dan tujuan) Tentukan keputusan dan fokus pengembangan bangunan dengan menentukan isu yang akan diselesaikan. Isu tersebut dapat diprioritaskan salah satu atau beberapa sesuai dengan kebutuhan. Beberapa isu yang bisa menjadi pilihan seperti :

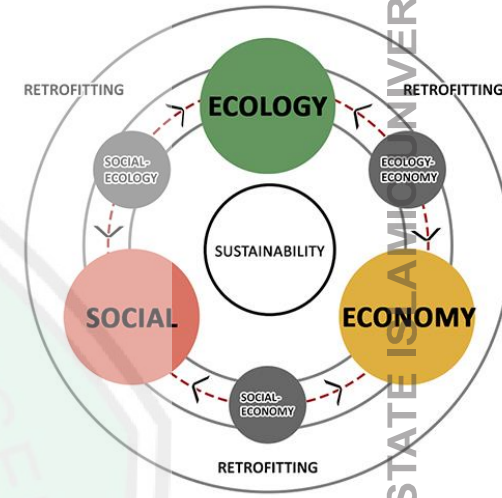
- Meningkatkan nilai branding
- Meningkatkan nilai bangunan
- Mengurangi jejak karbon
- Meningkatkan pelayanan pengunjung

- Meningkatkan imej dan reputasi
- Meningkatkan sustainability (keberlanjutan)
- Memenuhi peraturan pemerintah
- Meningkatkan produktivitas
- Meningkatkan nilai sewa
- Meningkatkan penyewa tetap

4. Refurbish or demolish (perbaharui atau dihancurkan) Memperbaharui atau menghancurkan bangunan lama merupakan keputusan yang diperhatikan secara matang. Bagaimana menentukan keputusan tersebut dan memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan
5. Select optimal upgrade initiatives (Pilih langkah secara optimal) Ada beberapa langkah mudah dan menjadi langkah utama dalam retrofitting architecture, yaitu :
 - Atur konsumsi energi dan air
 - Atur dan kontrol penggunaan pendingin udara
 - Letakkan ruang utama pada pintu masuk utama untuk mengurangi penggunaan pendingin udara
 - Gunakan tanda saklar dengan jelas agar penggunaan lampu dapat terkontrol dengan mudah baik pada siang maupun malam hari
 - Gunakan lampu T5 fluorescent
 - Gunakan produk pembersih yang rendah iritasi dan tidak mengandung bahan kimia berbahaya

Simpulan Teori Retrofitting

Ketiga prinsip tersebut merupakan teori yang dikemukakan oleh pendapat beberapa ahli, namun pada penggunaannya dilakukan pengkajian untuk mengetahui teori yang digunakan dan pengkombinasian ketiga prinsip teori retrofitting tersebut. Hal ini bertujuan untuk mencari formulasi yang tepat untuk merancang kembali objek sesuai dengan konteks yang ada.



Skema Retrofitting Architecture

Tabel Simpulan Kajian Teori Retrofitting

No	Parameter	Prinsip retrofitting	Objek
1	Ekologi	- Mengurangi jarak tempuh kendaraan bermotor, dengan memperbaiki kualitas fasilitas pejalan kaki	- Mengatur sirkulasi dan parkir - Mengatur area pejalan kaki
		- Meningkatkan permukaan tanah yang dapat menyerap air dan peningkatan ruang terbuka hijau	- Mengatur sirkulasi dan parkir
		- Mengurangi jarak tempuh kendaraan bermotor, dengan memperbaiki kualitas fasilitas pejalan kaki	- Double shading bangunan - Penerapan bangunan tropis
		- Penghematan energi dan air	Energi : - 1. Maksimalisasi penggunaan pencahayaan alami - 2. Pemanfaatan energy alternatif "solar panel" Air : - Mendaur ulang air sisa untuk digunakan kembali

2	Sosial		- Mempertahankan fungsi utama sentra PKL
		- Meningkatkan kualitas ruang publik	- Penyediaan penunjang aktifitas (workshop)
		- Pencapaian dan keterjangkauan sarana fasilitas dengan lingkungan sekitar	- Aksesibilitas menuju bangunan disesuaikan dengan potensi tapak
3	Ekonomi	- Ekonomi (bisnis dan investasi)	- Menambah fasilitas baru untuk mendukung kegiatan jual beli komunitas peduli lingkungan berupa tempat pameran

Tabel Penerapan Prinsip Retrofitting Pada Perancangan

No	Parameter	Prinsip retrofitting	Objek
4	Sosial - Ekologi	- Memasukkan infrastruktur hijau - Meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau - Meningkatkan kualitas ruang public - Pencapaian dan keterjangkauan sarana fasilitas dengan lingkungan sekitar	- Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB) – taman, pavilion, pedestrian, coworking area - Pengaturan sirkulasi yang mudah dan menghubungkan seluruh fasilitas bangunan dan disesuaikan dengan potensi tapak
	Ekologi - ekonomi	- Mempertahankan jual-beli tradisional - Mengurangi jarak tempuh dengan memperbaiki kualitas fasilitas pejalan kaki - Meminimalisir pembangunan secara menyeluruh sebagai upaya mengurangi jejak CO2 akibat proses pembangunan dan sebagai menghemat biaya pembangunan - adaptasi bangunan terhadap iklim	- Transaksi manual - mengatur sirkulasi dan perkerasan - penggunaan struktur rangka baja dan ekspose struktur yang minim perawatan - maksimalisasi penggunaan pencahayaan alami - pemanfaatan energy solar panel
	Ekonomi - Sosial	- Bisnis dan investasi - Mempertahankan identitas dan budaya di sekitar lingkungan	- Menambah tempat untuk mendukung kegiatan komunitas peduli lingkungan (workshop) - Mempertahankan fungsi utama Sentra PKL - Penggunaan bentuk atap kerucut dan bertingkat

Sumber : Hasil Kajian Teori Retrofitting, 2020

REFERENSI KEISLAMAN

Dalam perancangan arsitektur islam berbasiskan Al-Qur'an dan Sunnah terdapat salah satu nilai yang dapat diimplementasikan kedalam Perancangan Sentra PKL di Lamongan, yaitu :

1. Prinsip Peningkat Kesejahteraan Publik

Islam mengajarkan agar umatnya berinteraksi dan saling tolong menolong, Rasulullah sangat memperhatikan kehidupan sosial dari umatnya. dengan menghormati tamu dan menjaga fasilitas umum, ini menunjukkan bagaimana islam menggalakkan kegiatan dan aktivitas sosial.

(utaberta)

Penerapan terhadap bangunan penerapan dalam prinsip ini terhadap bangunan ialah dengan menyediakan ruang terbuka hijau, untuk menyediakan fasilitas edukasi, dan penataan Kios penjual yang tertata, penataan ruang publik khususnya untuk area makan serta area komunal masyarakat yang nyaman, sehingga terciptalah kesejahteraan bagi seluruh kalangan masyarakat dengan baik.

Kajian Integrasi Keislaman pada Rancangan

Pada prinsip retrofitting, indikator yang digunakan adalah sosial, ekonomi dan ekologi. Untuk itu diperlukan alat kaji untuk memahami prinsip retrofitting berdasarkan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

- Ekologi

Surat Ar-Rum Ayat 41

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Karya arsitektur harus menciptakan suasana lingkungan yang mengingatkan pengguna kepada sang pencipta agar mereka kembali ke jalan yang benar dan senantiasa menjaga lingkungan.

- Sosial

Surat Al-Hujurat Ayat 13

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan

kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Karya arsitektur harus menyediakan ruang public dan ruang komunal supaya pengguna bisa saling kenal mengenal dan berinteraksi satu sama lain tanpa adanya rasa perbedaan derajat dan sebagai pengingat bahwa manusia sama derajatnya disisi Tuhannya

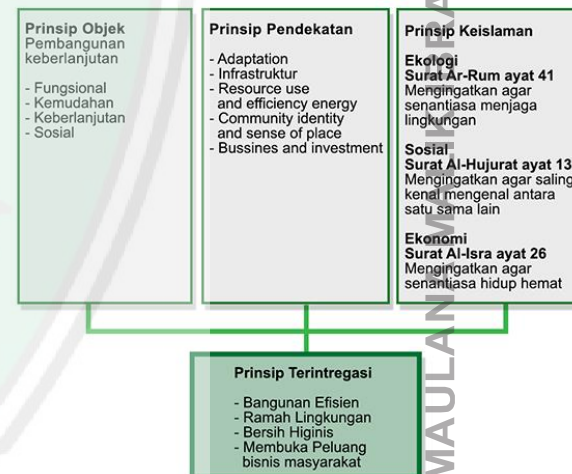
- Ekonomi

Surat Al-Isra Ayat 26

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Karya arsitektur harus bisa menekan biaya pembangunan yang rendah sejalan dengan perbaikan, perawatan, dan efisiensi energi untuk meningkatkan nilai bangunan.

Prinsip Terintegrasi



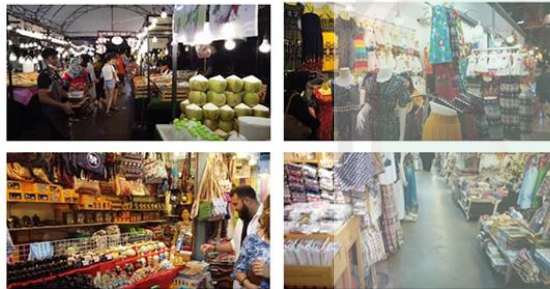
STUDI PRESEDEN

Preseden Objek

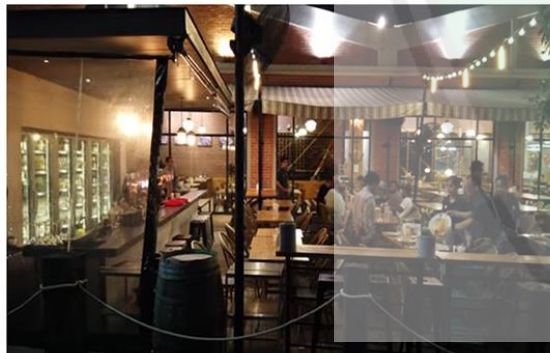
The Asiatique Night Market merupakan sebuah temat wisata perbelanjaan dengan bentuk bangunan yang unik memiliki atap melengkung



Terdapat beberapa kios yaitu kios makanan, pakaian, aksesoris, kerajinan, dan oleh-oleh khas Bangkok.



Terdapat area makan yang bersebelahan dengan area public dan sungai, sehingga ketika makan bisa melihat pemandangan sungai dan lampu-lampu yang menghiasi asiatique ini.



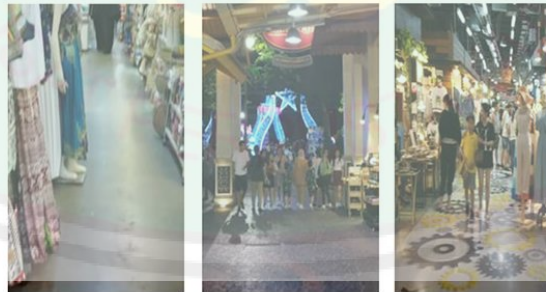
Terdapat area bermain yang begitu besar dengan dilengkapi Rincir Ria dan Komedi Putar yang cukup besar serta beberapa permainan lainnya.



Bangunan ini menerapkan gaya modern dan industrialis yang mengekspos beberapa struktur rangka atap serta saluran pipa dan kabel yang di tata rapi.



Beberapa perkerasan pada bangunan ini menggunakan beton halus dan paving serta perkerasan yang di modif sesuai tema pada zoning area bangunan.



Beberapa perkerasan pada bangunan ini menggunakan beton halus dan paving serta perkerasan yang di modif sesuai tema pada zoning area bangunan.



Pada satu spot juga terdapat menara jam yang menjadi daya Tarik sendiri bagi pengunjung untuk melakukan selfie di area tersebut.



Preseden Pendekatan



Asiatique dulunya adalah gudang pelabuhan perdagangan internasional sungai yang direnovasi menjadi tempat perbelanjaan besar dengan lebih dari 1.500 butik dan 40 restoran. (prinsip retrofitting - mengurangi pemanfaatan lahan untuk bangunan baru) Arsitektur gudang tetap dipertahankan dan menjadi keunikan Asiatique. Kawasan belanja ini dibagi menjadi 4 distrik yaitu Waterfront dengan neon lampu Asiatique, Town Square, Charoenkrung dan Factory. Pembagian empat distrik tersebut merupakan terapan dari warisan budaya Bangkok dan gaya hidup global (prinsip retrofitting - mempertahankan identitas budaya)



Asiatique the Riverfront memberikan dua suasana belanja yang berbeda yakni suasana pasar malam dan suasana seperti mall yang bersih dan luas. Dengan suasana yang unik, banyak toko-toko besar, banyak restoran bagus. ada akses dengan naik perahu untuk sampai ke sana. Selain itu, ada pertunjukan kabaret, tinju Thailand, dan taman hiburan kecil yang menjadi daya Tarik bagi pengunjung (prinsip retrofitting - menambah fasilitas baru)



The Asiatique tidak hanya dikenal untuk berbelanja, tetapi merupakan tempat hiburan dan makanan enak. Di satu sisi, pasar malam ini juga menawarkan banyak pilihan produk hip dari desainer kreatif di seluruh Bangkok, di sisi lain, juga terdapat berbagai barang-barang pakaian, souvenir, kerajinan tangan, perhiasan, dan aksesoris.



Di asiatique night market terdapat lebih dari 40 restoran yang berbeda, ada masakan perancis, Pizza dan Pasta, restoran India, Vegetarian, Sushi, makanan Halal, atau makanan khas Thailand.



Asiatique the Riverfront Night Market juga merupakan pasar malam yang lebih banyak dikunjungi turis di kota ini, Harga disini sedikit lebih tinggi dari pasar malam lainnya, tetapi masih bisa melakukan tawar menawar di sini.

Pada distrik waterfront terdapat area makan yang terbuka, Distrik Town Square memiliki bar dan ruang terbuka untuk berbagai acara seperti undian hiburan, teater, cabaret, pertunjukan ladyboy, dan lain-lain. Distrik Factory khusus untuk fashion dan gadget



Para pedagang di kelompokkan sesuai jenis barang dagangan sehingga tercipta tata massa yang beraturan. Dengan tata masa yang beraturan, pengunjung bisa lebih mudah mengingat tata letak jenis dagangan sesuai dengan klasifikasinya. (prinsip retrofitting - mengurangi jarak tempuh)

Kesimpulan Studi Preseden

Objek : The Asiatique Night Market

Lokasi : Riverside

Buka : 4 sore - 12 pagi

Dibuka : 2012

Asiatique The Riverfront yang merupakan sebuah pelabuhan perdagangan yang direnovasi menjadi tempat perbelanjaan dan kuliner besar yang memiliki lebih dari 1500 kios dan 40 restoran, dengan pola penataan kios pedagang berdasarkan jenis dagangannya yang dibagi menjadi 4 distrik yang berbeda, terdapat fasilitas penunjang lainnya seperti, area bermain, dan spot foto yang bagus sehingga dapat menarik banyak pengunjung baik lokal maupun wisatawan mancanegara

Kelebihan : Asiatique ini memenuhi kebutuhan masyarakat maupun wisatawan dalam hal perbelanjaan, hiburan, dan kuliner, lokasi yang dekat dengan sungai membuat pengunjung tertarik untuk menikmati suasana Riverside, penataan zoning yang baik, sirkulasi dengan konsep tematik yang menarik, membuat tempat ini berbeda dari tempat perbelanjaan lainnya

Kekurangan : Area yang terlalu luas dengan jam buka yang terbatas sehingga tidak cukup waktu sehari untuk menjelajahi tempat perbelanjaan dan kuliner ini kurangnya fasilitas tempat duduk pada area kios dan minimnya sirkulasi udara juga menjadi kekurangan dari asiatique ini disaat banyak pengunjung



DATA KAWASAN

provinsi JAWA TIMUR



KECAMATAN LAMONGAN

luas wilayah

39,65 Km² = 3.965,3 Ha.

Perbatasan wilayah

1. Sebelah Utara : Kecamatan Turi
2. Sebelah Timur : Kecamatan Deket
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Tikung
4. Sebelah Barat : Kecamatan Sukodadi

Topografi

Kemiringan lahan di kecamatan lamongan 0- 2%

Tataguna tanah

1. Tanah sawah: 2.885,2 Ha
2. Tanah tegal: 107,3 Ha
3. Tanah Pekarangan: 751,8 Ha
4. Tanah Hutan Negara: - Ha

Geologi

Jenis tanah pada kecamatan lamongan yaitu alluvial hidromorf

FUNGSI KAWASAN

Kawasan perancangan merupakan Wilayah Pengembangan I (WPI) yang mempunyai fungsi utama salah satunya sebagai pusat perdagangan dan jasa skala kabupaten.

SOSIAL EKONOMI

sumber perekonomian utama berada di sektor perdagangan dan jasa. Masyarakat sekitar tapak rata-rata bermata pencaharian sebagai pedagang dengan mendirikan toko-toko, warung atau berjualan di area pasar ikan, pasar buah, dan pasar burung.



Hidrologi
Sumber air berasal dari air tanah dan PDAM

Klimatologi
Curah hujan rata-rata 1500-1750mm/thn
Suhu min-max 23-25°C
Kelembapan 90%

GSB (Garis Sempadan Bangunan)
bangunan dengan ketinggian sampai dengan 4 lantai ditetapkan 3,00 m

KDB (Koefisien Dasar Bangunan)
KDB 70% - 90%
KDH (Koefisien Dasar Hijau)
Minimal 30%

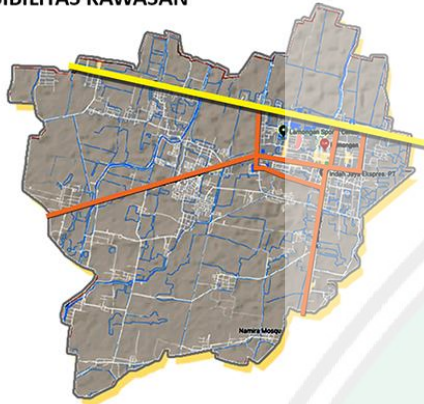
KLB (Koefisien Lantai Bangunan)
Tinggi maksimum bangunan maksimum pada bangunan-bangunan non rumah tinggal, bangunan campuran, rumah susun dan bangunan khusus tidak boleh melebihi 1,5 x jaraknya terhadap as jalan di depannya yang berdekatan

UTILITAS

Terdapat TPS di sisi timur Pasar Burung



AKSESIBILITAS KAWASAN



JALAN ARTERI

Merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi. (Jl. Jaksa Agung Suprpto) dapat dilalui kendaraan :

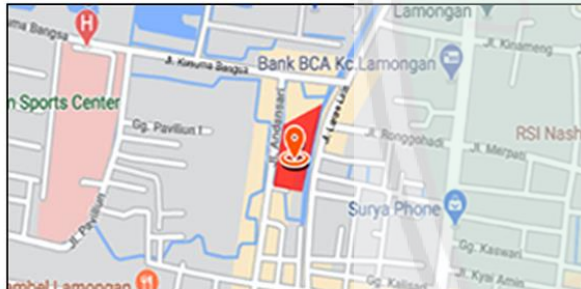


JALAN KOLEKTOR

Merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang. (Jl. Lamongrejo) dapat dilalui kendaraan :

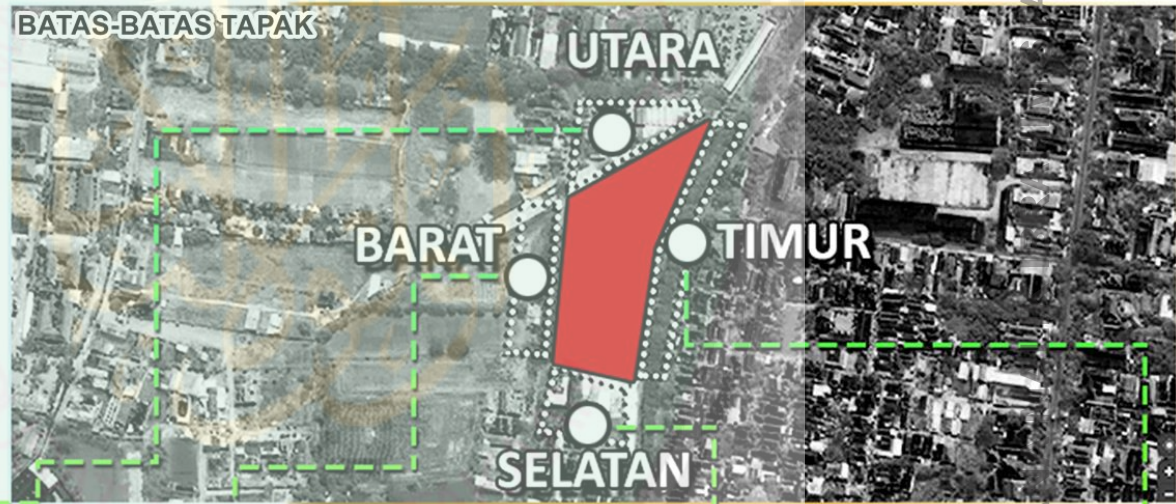


DATA TAPAK LOKASI



Tapak berada di Jl. Andansari, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan

BATAS-BATAS TAPAK



Batas Utara dari tapak merupakan pertokoan dan permukiman warga



Batas Barat dari tapak merupakan area persawahan dan beberapa warung

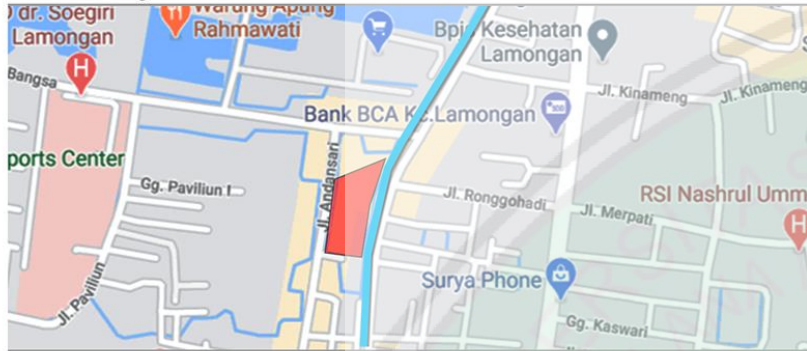


Batas Selatan dari tapak merupakan area pertokoan dan permukiman warga



Batas Timur dari tapak merupakan sungai dan Jl. Laras Liris

Kondisi Sungai



Sungai Kota

Sungai Kota dengan lebar 6m
Letak sungai berada di sisi timur tapak

Kondisi sungai terdapat beberapa
sampah

Regulasi
GSS (Garis Sempadan Sungai)
minimal 3m dari tepi sungai



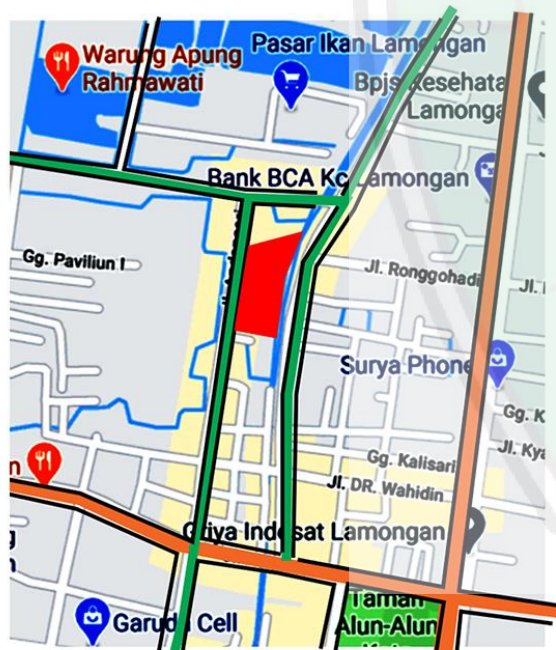
BENTUK DAN UKURAN

Keliling Tapak :
442,87 m

Luas Tapak :
8,562 m²



AKSESIBILITAS DAN Sirkulasi Tapak



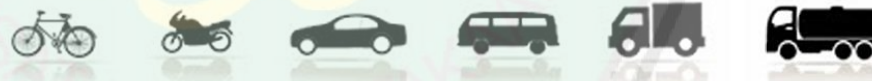
JALAN KOLEKTOR

Merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang. (Jl. Lamongrejo) dapat dilalui kendaraan :



JALAN LOKAL

Merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah. (Jl. Andansari, Jl. Laras Liris) dapat dilalui kendaraan :



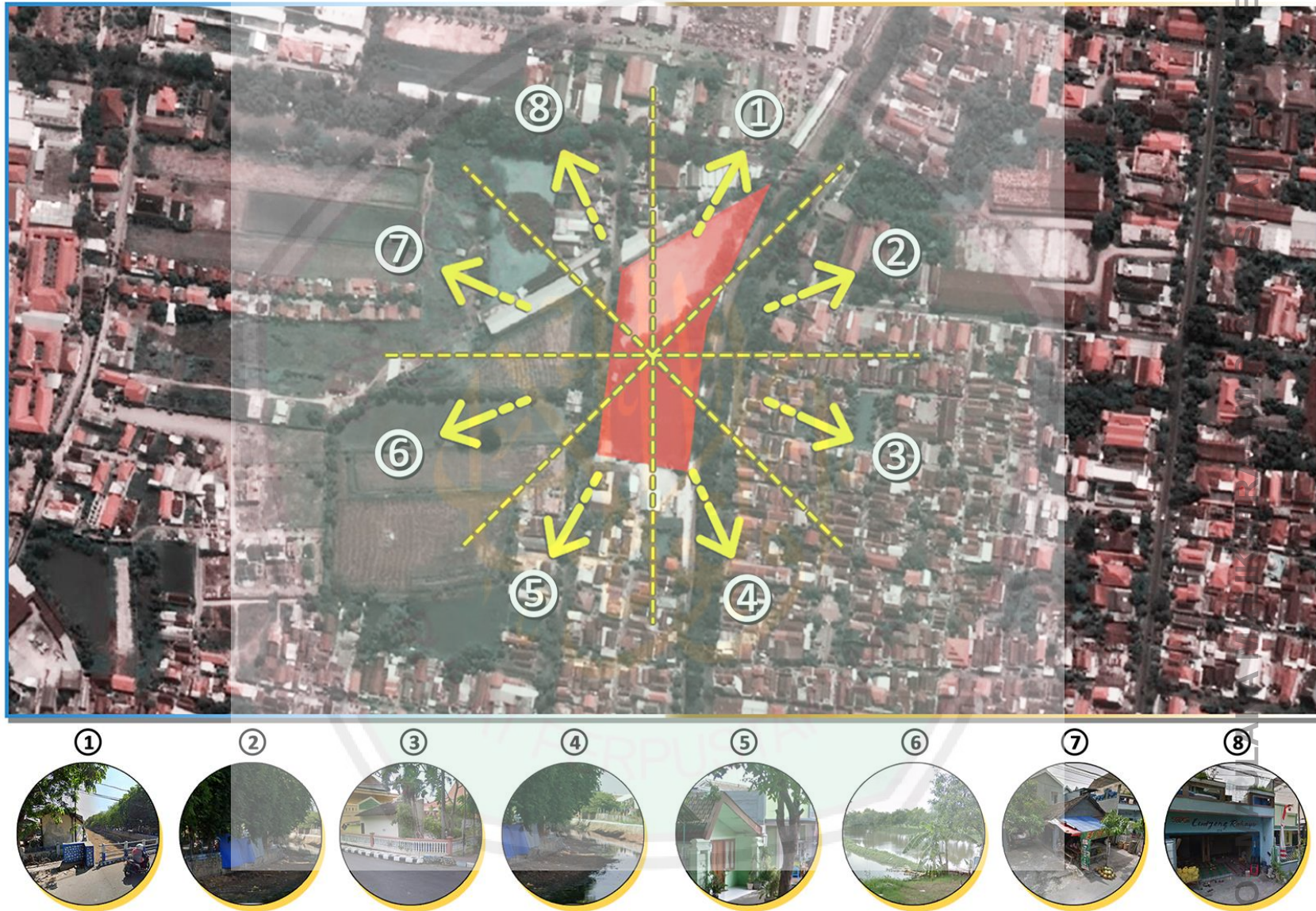
TROTOAR

Merupakan jalan umum yang hanya digunakan oleh pejalan kaki. dapat dilalui oleh :



Akses masuk dan keluar tapak melalui Jl. Andansari, jalan ini memiliki lebar 6m, jalan ini merupakan jalan 2 arah, jalan ini memiliki tingkat keramaian yang tinggi

VIEW



KEBISINGAN



VEGETASI



POHON GLODOKAN TIANG



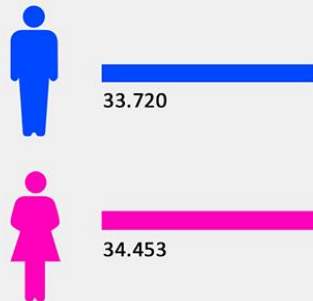
POHON KEPUH



POHON TABEBUYA

DEMOGRAFI

Berdasarkan hasil dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil Kabupaten Lamongan tahun 2017, bahwa jumlah penduduk di kecamatan Lamongan terdapat 68.173 jiwa, yang terdiri dari :

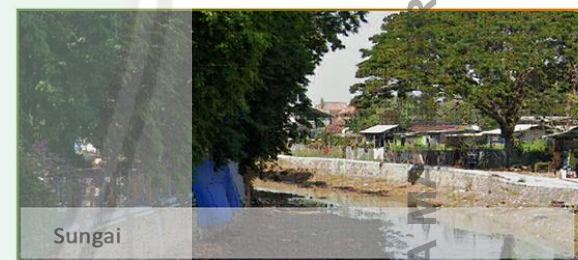


Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Lamongan tahun 2017.

SOSIALBUDAYA



KONDISI FISIK DAN INFRASTRUKTUR BANGUNAN SEKITAR





POTENSI TAPAK

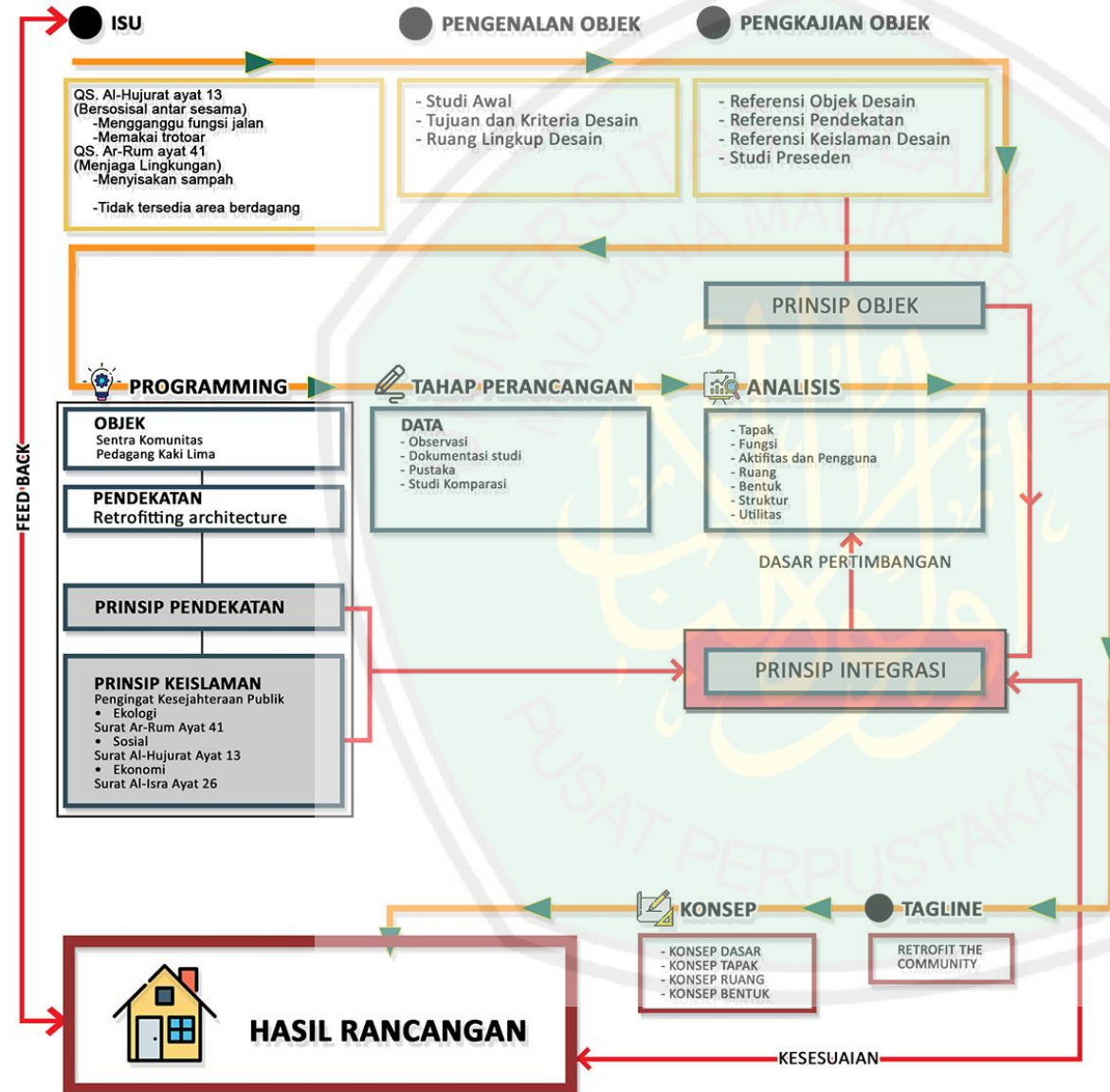
Tapak berada di area strategis yang merupakan area perdagangan dan jasa, Area tersebut setiap harinya selalu ramai dengan aktifitas masyarakat dalam jual beli, sehingga nantinya dapat membantu untuk meningkatkan ketertarikan konsumen untuk datang ke Sentra Komunitas Pedagang Kaki Lima. Berikut adalah tempat tempat yang selalu ramai di kunjungi masyarakat dan berada di sekitar tapak.

- 1. Alun Alun Lamongan
- 2. Pasar Ikan Lamongan
- 3. Pasar Buah Lamongan
- 4. Pasar Burung Lamongan
- 5. Warung Apung Lamongan
- 6. RSUD Soegiri Lamongan
- 7. Pertokoan Jl. Andansari
- 8. Pasar Umum Lamongan



PROSES DESAIN

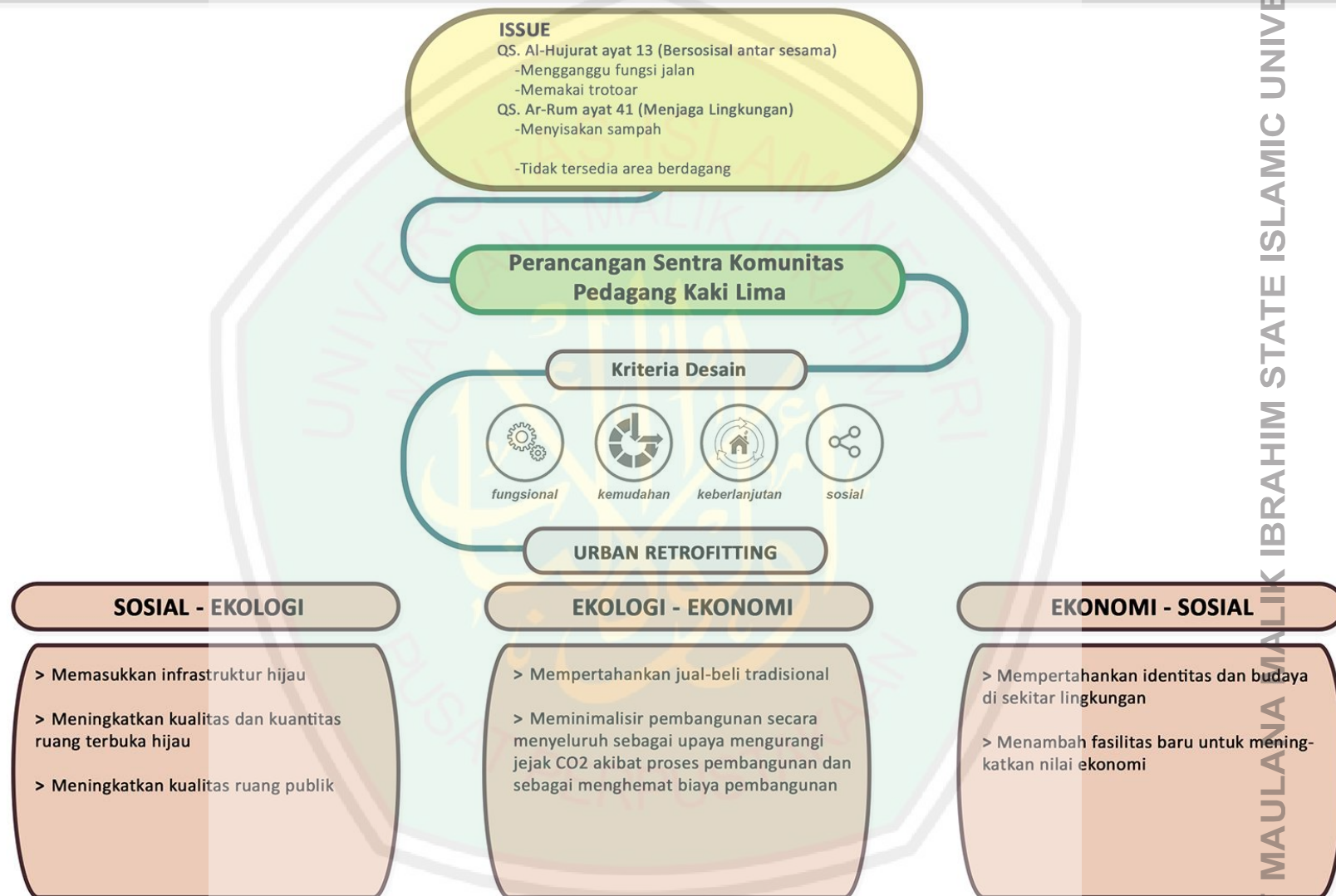
SKEMA PROSES DESAIN



PRINSIP PENDEKATAN

No	Parameter	Prinsip retrofitting	Objek
1	Ekologi	- Mengurangi jarak tempuh kendaraan bermotor, dengan memperbaiki kualitas fasilitas pejalan kaki - Meningkatkan permukaan tanah yang dapat menyerap air dan peningkatan ruang terbuka hijau. - adaptasi bangunan terhadap iklim - Penghematan energi dan air	- Mengatur sirkulasi dan parkir - Mengatur area pejalan kaki - Peningkatan kualitas dan kuantitas ruang hijau secara horizontal - Double shading bangunan - Penerapan bangunan tropis - Energi 1. Maksimisasi penggunaan pencahayaan alami 2. Pemanfaatan energy alternatif "solar panel" - Mendaur ulang air sisa untuk digunakan kembali
2	Sosial	- Karakter atau identitas lingkungan untuk menciptakan sense of place - Meningkatkan kualitas ruang publik - Pencapaian dan keterjangkauan sarana fasilitas dengan lingkungan sekitar	- Mempertahankan fungsi utama Sentra PKL - Pemetaan budaya dan aktivitas di sekitar tapak - Penyediaan penunjang aktivitas (coworking area) - Aksesibilitas menuju bangunan disesuaikan dengan potensi tapak
3	Ekonomi	- Ekonomi (Bisnis dan investasi)	- Menambah fasilitas baru
4	Sosial – Ekologi	- Memasukkan infrastruktur hijau - Meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau - Meningkatkan kualitas ruang public - Pencapaian dan keterjangkauan sarana fasilitas dengan lingkungan sekitar	- Memasukkan infrastruktur hijau - Meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau - Meningkatkan kualitas ruang public
	Ekologi – Ekonomi	- Mempertahankan jual-beli tradisional - Mengurangi jarak tempuh dengan memperbaiki kualitas fasilitas pejalan kaki - Meminimalisir pembangunan secara menyeluruh sebagai upaya mengurangi jejak CO2 akibat proses pembangunan dan sebagai menghemat biaya pembangunan - adaptasi bangunan terhadap iklim	- Mempertahankan jual-beli tradisional - Meminimalisir pembangunan secara menyeluruh sebagai upaya mengurangi jejak CO2 akibat proses pembangunan dan sebagai menghemat biaya pembangunan
	Ekonomi – Sosial	- Bisnis dan investasi - Mempertahankan identitas dan budaya di sekitar lingkungan	- Mempertahankan identitas dan budaya di sekitar lingkungan - Menambah fasilitas baru untuk meningkatkan nilai ekonomi

IDE DASAR DESAIN



Sentra Komunitas Pedagang Kaki Lima

Retrofit the Community

ISSUE

LINGKUNGAN

- TIDAK TERTATA
- MENYISAKAN SAMPAH
- KURANG HIGINIS

SOSIAL

- AKSES TERGANGGU
- TROTOAR RUSAK
- TIDAK ADA AREA BERDAGANG

EKONOMI

- PERSAINGAN HARGA

LINGKUNGAN

TAMAN SOSIAL

- TAMAN BUNGA
- PEDESTRIAN INSTAGRAMABLE

TAMAN EDUKASI

- PAVILION

TAMAN BERMAIN

- PERMAINAN AIR
- PERMAINAN ANAK

SOSIAL

RUANG MAKAN

RUANG SOSIAL

- TEMPAT DUDUK

WORKSHOP

- RUANG MATERIAL
- RUANG PRODUKSI KERAJINAN

EKONOMI

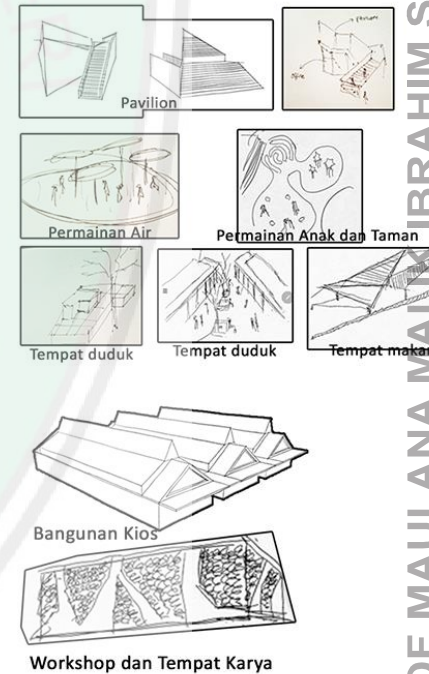
KIOS MAKANAN

KIOS PAKAIAN

KIOS AKSESORIS

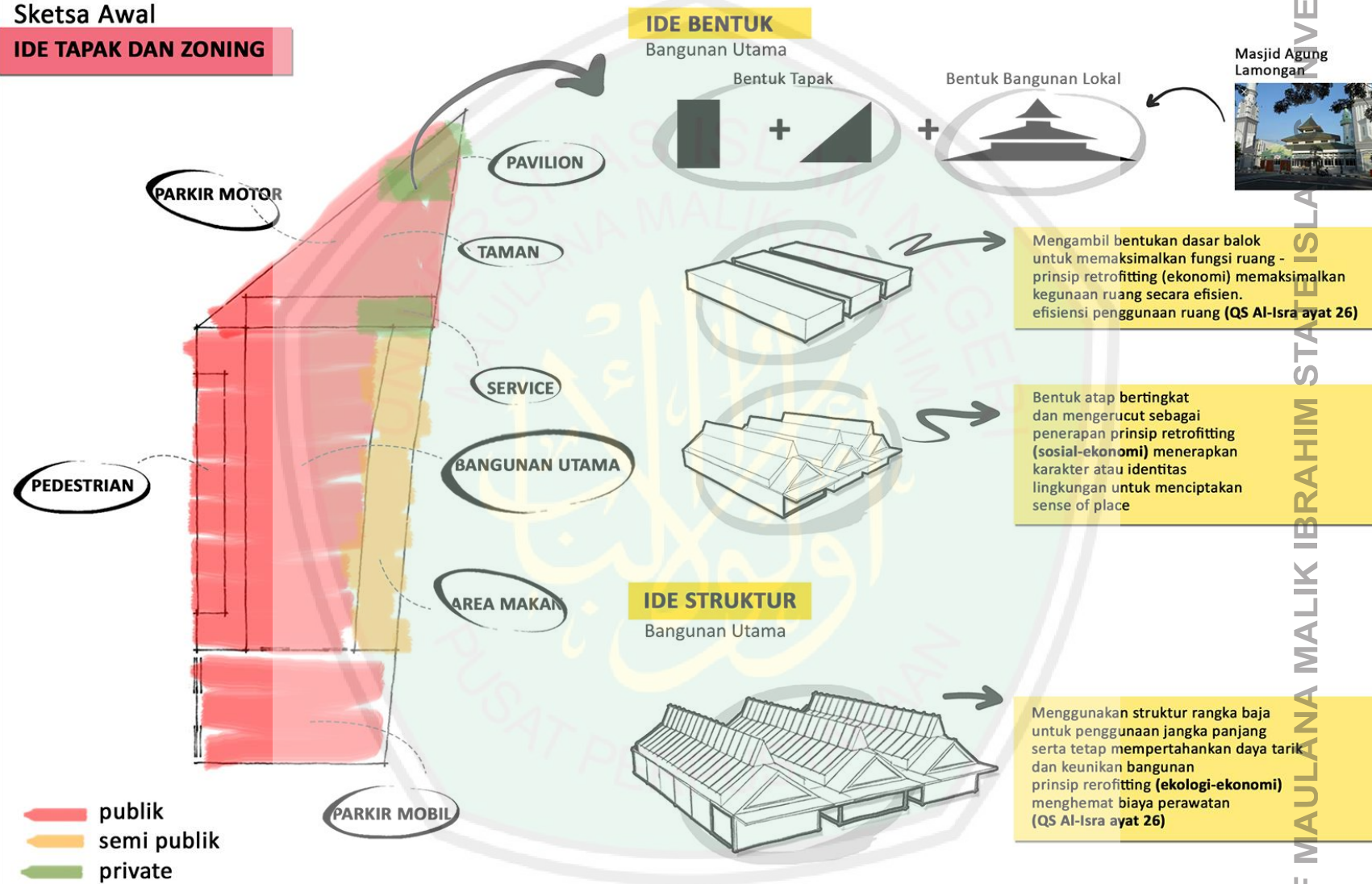
PAMERAN

- TEMPAT KARYA KERAJINAN
- TEMPAT JUAL BELI KERAJINAN



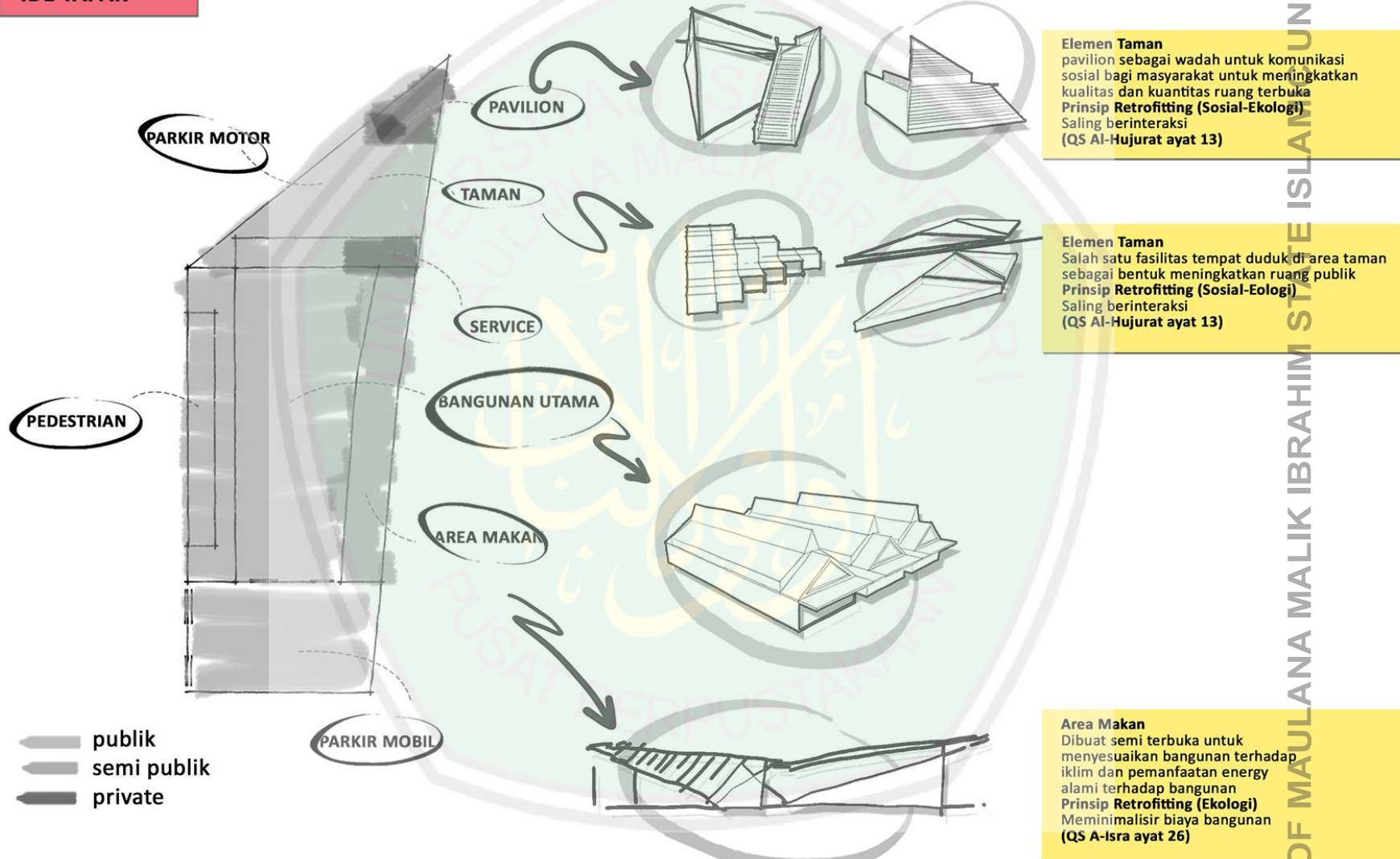
Sketsa Awal

IDE TAPAK DAN ZONING



Sketsa Awal IDE TAPAK

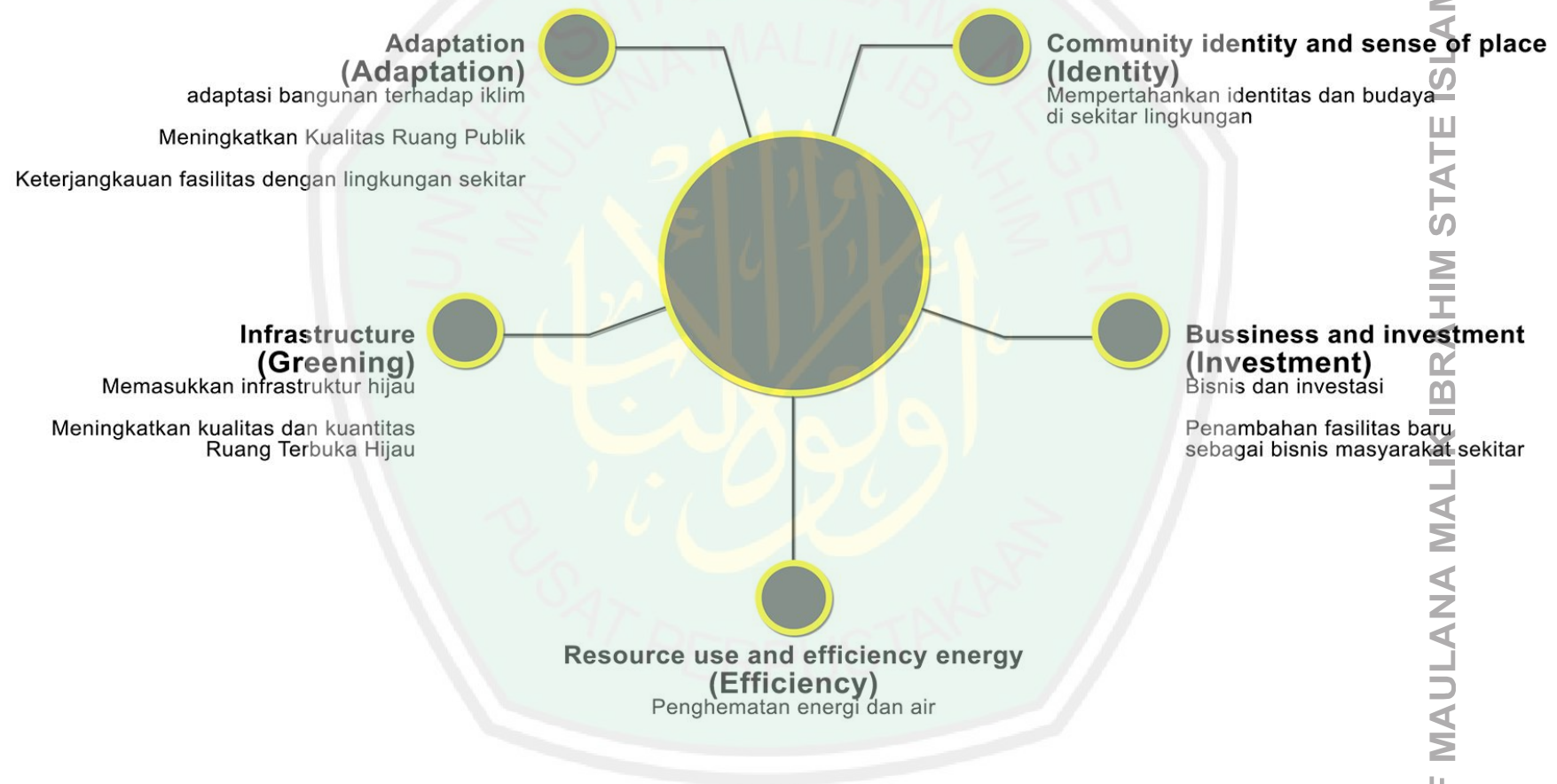
Sketsa Rencana Bangunan



OBJECT ISSUES

ISSUE	GOVERNMENT EFFORT	ISLAMIC VIEW	LOCATION DESCRIPTION	LOCATION
○ Mengganggu fungsi jalan ○ Menyisakan sampah ○ Tidak tersedianya area berdagang	○ Peraturan Daerah (Perda) Lamongan, Nomor 14 tahun 2015, tentang larangan adanya aktifitas jual-beli yang bisa mengganggu fasilitas umum ○ Membangun fasilitas Sentra PKL	○ Ekologi Surat Ar-Rum Ayat 41 senantiasa menjaga lingkungan. ○ Sosial Surat Al-Hujurat Ayat 13 supaya pengguna bisa saling kenal mengenal dan berinteraksi satu sama lain ○ Ekonomi Surat Al-Isra Ayat 26 Hidup hemat	○ Lokasi berada di Wilayah Perkembangan 1 Lamongan Sebagai pusat perdagangan dan jasa skala kabupaten ○ Kegiatan utama yang diarahkan untuk dikembangkan di WP 1 Lamongan Pengembangan kegiatan perdagangan dan jasa; ○ Kegiatan utama sebagai pendukung WP 1 Lamongan Pengembangan kegiatan industri (kerajinan rakyat)	○ Jl. Andansari kec. Lamongan Kab. Lamongan

RETROFITTING PRINCIPLE



ISLAMIC INTEGRATION

Ayat Al-Quran	Prinsip Islami	Prinsip Retrofitting	Aplikasi
QS Ar-Rum ayat 41	Peringat sang pencipta agar manusia senantiasa kembali ke jalan yang benar (menjaga lingkungan)	- Memasukkan infrastruktur hijau - Meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau	Menerapkan Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB) – Taman, Pavilion, Tempat serbaguna, Pedestrian. dan menerapkan fasilitas berteduh ketika cuaca sedang panas / hujan.
QS Al-Hujurat ayat 13	Dianjurkan untuk saling berinteraksi , saling kenal-mengenal dengan yang lainnya.	- Meningkatkan kualitas ruang public - Pencapaian dan keterjangkauan sarana fasilitas dengan lingkungan sekitar - Mempertahankan identitas dan budaya di sekitar lingkungan	- Pengaturan sirkulasi mudah dan lebar (pandemi) yang menghubungkan seluruh fasilitas bangunan dan disesuaikan dengan potensi tapak. - Menambah fasilitas baru yaitu tempat untuk mendukung kegiatan komunitas peduli lingkungan (workshop) sehingga ada interaksi di dalamnya - tempat tempat duduk yang diatur nyaman untuk saling berinteraksi dan tetap memperhatikan jarak sebagai penerapan social distancing - Bentuk bangunan yang menarik dan tetap mempertahankan identitas budaya sekitar.
QS Al-Isra ayat 26	Peringat agar tidak boros	Bisnis dan Investasi	- Menekan biaya pembangunan dan perawatan dengan menggunakan material bangunan bekas / yang banyak terdapat di sekitar tapak. - Menambah fasilitas workshop dan pameran untuk daur ulang dan jual beli karya dari hasil kerajinan di workshop, sehingga dapat membuka pekerjaan bagi warga sekitar

ANALISIS REGION

KECAMATAN LAMONGAN

luas wilayah
39,65 Km² = 3.965,3 Ha.

Perbatasan wilayah
1. Sebelah Utara : Kecamatan Turi
2. Sebelah Timur : Kecamatan Deket
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Tikung
4. Sebelah Barat : Kecamatan Sukodadi

Topografi
Kemiringan lahan di kecamatan lamongan
0- 2%

Tataguna tanah
1. Tanah sawah: 2.885,2 Ha
2. Tanah tegal: 107,3 Ha
3. Tanah Pekarangan: 751,8 Ha
4. Tanah Hutan Negara: - Ha

Geologi
Jenis tanah pada kecamatan lamongan yaitu
alluvial hidromorf

FUNGSI KAWASAN
Kawasan perancangan merupakan Wilayah Pengembangan I (WPI) yang mempunyai fungsi utama salah satunya sebagai pusat perdagangan dan jasa skala kabupaten.

SOSIAL EKONOMI
sumber perekonomian utama berada di sektor perdagangan dan jasa. Masyarakat sekitar tapak rata-rata bermata pencaharian sebagai pedagang dengan mendirikan toko-toko, warung atau berjualan di area pasar ikan, pasar buah, dan pasar burung.

UTILITAS
Terdapat TPS di sisi timur Pasar Burung



provinsi JAWA TIMUR



Hidrologi
Sumber air berasal dari air tanah dan PDAM

Klimatologi
Curah hujan rata-rata 1500-1750mm/thn
Suhu min-max 23-25°C
Kelembapan 90%

GSB (Garis Sempadan Bangunan)
bangunan dengan ketinggian sampai dengan 4 lantai ditetapkan 3,00 m
bangunan dengan ketinggian 5 lantai ditetapkan 5,50 m
bangunan dengan ketinggian 6 lantai ditetapkan 6,00 m

KDB (Koefisien Dasar Bangunan)
untuk tingkat KDB 70% - 90% perlu menambahkan tanaman dalam pot

KLB (Koefisien Lantai Bangunan)
Tinggi maksimum bangunan maksimum pada bangunan-bangunan non rumah tinggal, bangunan campuran, rumah susun dan bangunan khusus tidak boleh melebihi 1, 5 x jaraknya terhadap as jalan di depannya yang berdekatan

SOSIAL
EKONOMI



Perdagangan
& Jasa
SOSIAL
BUDAYA



Kegiatan agama



Gotong Royong



Pencak Silat

SENTRA KOMUNITAS PEDAGANG KAKI LIMA

Retrofitting

1

Analisis Tapak

Adaptation

Adaptasi tapak terhadap potensi sekitar

Pengaturan sirkulasi yang nyaman

Identity

Menciptakan suasana yang berbeda

Cimate adaptation

Adaptasi terhadap iklim sekitar

Greening

Menciptakan suasana yang hijau dan bersih

2

Analisis Bangunan

Identity

Bangunan yang menerapkan identitas sekitar

Adaptation

Bangunan yang mengadaptasi dengan iklim

Greening

Bangunan yang menerapkan penghijauan di beberapa area

Penerapan infrastruktur hijau

Efficiency

Bangunan yang dapat memanfaatkan penggunaan energy dan air

Investment

Pengunaan material Bangunan yang memiliki nilai investasi jangka panjang

3

Analisis Ruang

Adaptation

Kedekatan antar ruang yang berkaitan

Efficiency

Kemudahan akses dan mengurangi jarak tempuh antar ruang

Greening

Memberikan suasana segar dan hijau

ANALISIS TAPAK

Regulasi

GSB (Garis Sempadan Bangunan)
Merupakan jalan lokal jadi GSB minimal 3m

GSS (Garis Sempadan Sungai)
untuk daerah padat penduduk di kawasan perkotaan untuk sungai bertanggul paling sedikit ditetapkan selebar 3 meter di kiri dan kanan tepi palung sungai

KDB (Koefisien Dasar Bangunan)
maksimal fungsi perdagangan dan jasa 70%

KLB (Koefisien Lantai Bangunan)
maksimal fungsi perdagangan dan jasa 2,8

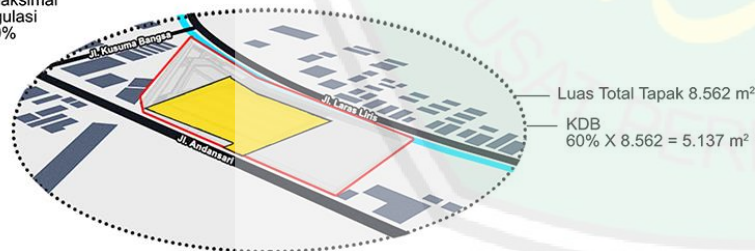
Ketinggian bangunan maksimal 4 lantai

KDH (Koefisien Dasar Hijau) minimal 30%

KDB (Koefisien Dasar Bangunan)

Greening
Meningkatkan kuantitas Ruang Terbuka Hijau

maka koefisien dasar bangunan maksimal 60% dari regulasi maksimal 70%



KDH (Koefisien Dasar Hijau)

Greening

Memasukkan infrastruktur hijau yakni menerapkan Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB) diantaranya

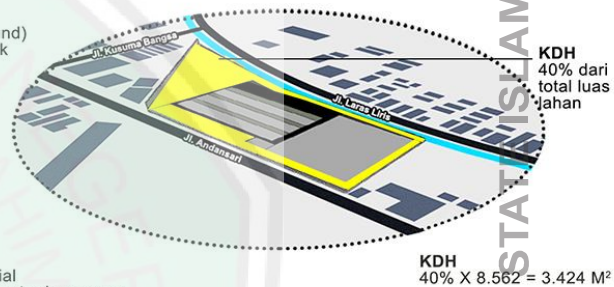
- Fasilitas sosial (area duduk)
- Fasilitas Serbaguna
- Paviliun
- Permainan air
- Area Bermain (Playground)
- Pedestrian yang menarik

Fungsi RTHB

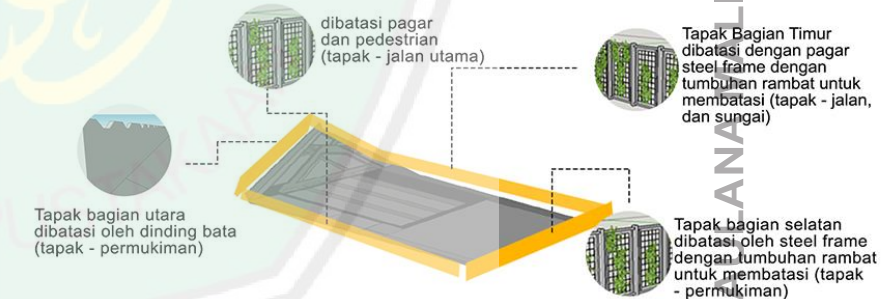
- Tempat bermain
- Tempat bersantai
- Tempat komunikasi sosial
- Pembatas jarak massa antar bangunan
- Keindahan

Fungsi Ekologi

- Penyegaran udara
- Menyerap air hujan
- Pelembut arsitektur kota



Batas Batas Tapak

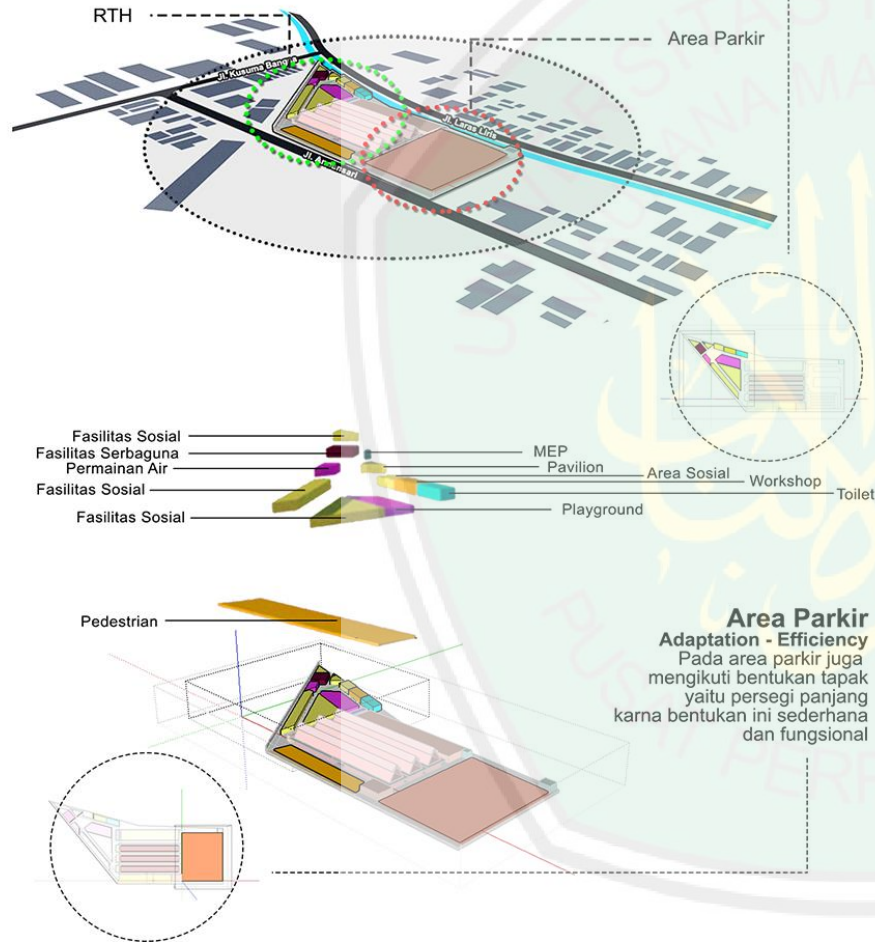


ANALISIS TAPAK

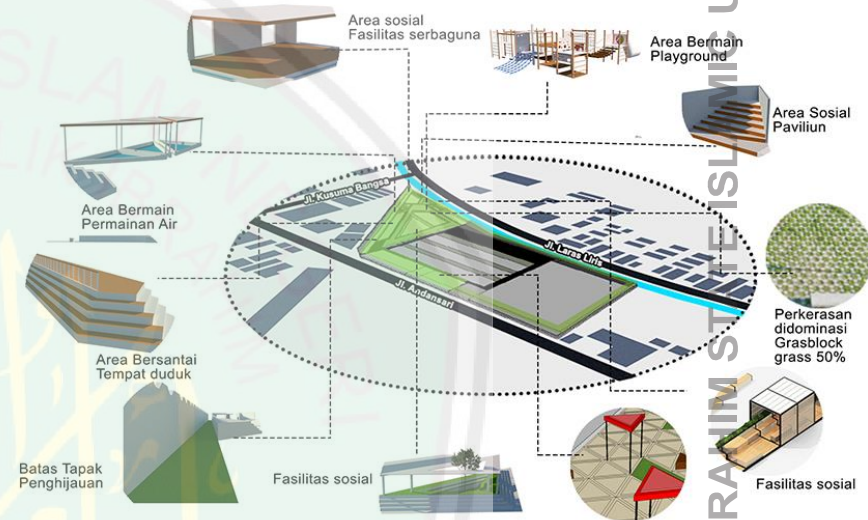
Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Adaptation - Efficiency

Bentuk bangunan pada Ruang Terbuka Hijau menyesuaikan bentuk tapak untuk memaksimalkan fungsi area pada tapak



Fasilitas Area RTH



Area Parkir

Efficiency - Greening

Menggunakan Perkerasan grassblok (grass 20%) menerapkan Tree canopy sebagai infrastruktur hijau

Prinsip
Adaptation
Efficiency
Greening

Arahan Desain

Meningkatkan kualitas ruang publik
Memudahkan pencapaian dan keterjangkauan sarana dengan potensi lingkungan sekitar

Tujuan

Memberikan kesan nyaman
Menyesuaikan fasilitas perancangan dengan bangunan fasilitas sekitar tapak
Mengurangi penggunaan material
Menambah penghijauan pada perkerasan

LIBRARY OF AULANA MALIK IBRAHIM STRAUS



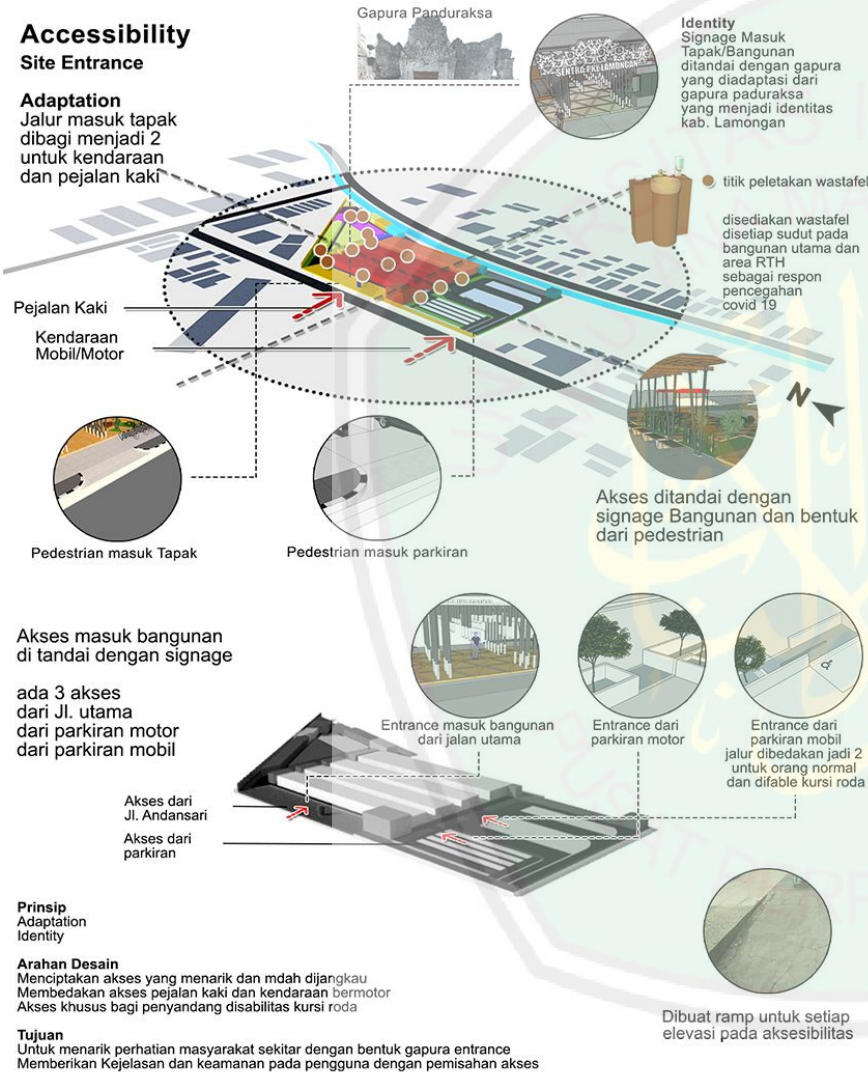
ANALISIS TAPAK

Accessibility

Site Entrance

Adaptation

Jalur masuk tapak dibagi menjadi 2 untuk kendaraan dan pejalan kaki



Prinsip Adaptation Identity

Arahan Desain

Menciptakan akses yang menarik dan mdah dijangkau
Membedakan akses pejalan kaki dan kendaraan bermotor
Akses khusus bagi penyandang disabilitas kursi roda

Tujuan

Untuk menarik perhatian masyarakat sekitar dengan bentuk gapura entrance
Memberikan Kejelasan dan keamanan pada pengguna dengan pemisahan akses

Circulation

Sirkulasi area utama

Adaptation

Sirkulasi dibagi jadi 2 yaitu publik dan service agar tidak bercampur

Sirkulasi Publik diperuntukkan semua orang
Sirkulasi Service diperuntukkan khusus managerial dan perawatan



Pengguna sepeda kayuh saat ini semakin meningkat sehingga disediakan parkir untuk pengguna sepeda kayuh

Sirkulasi area parkir Motor dan Mobil

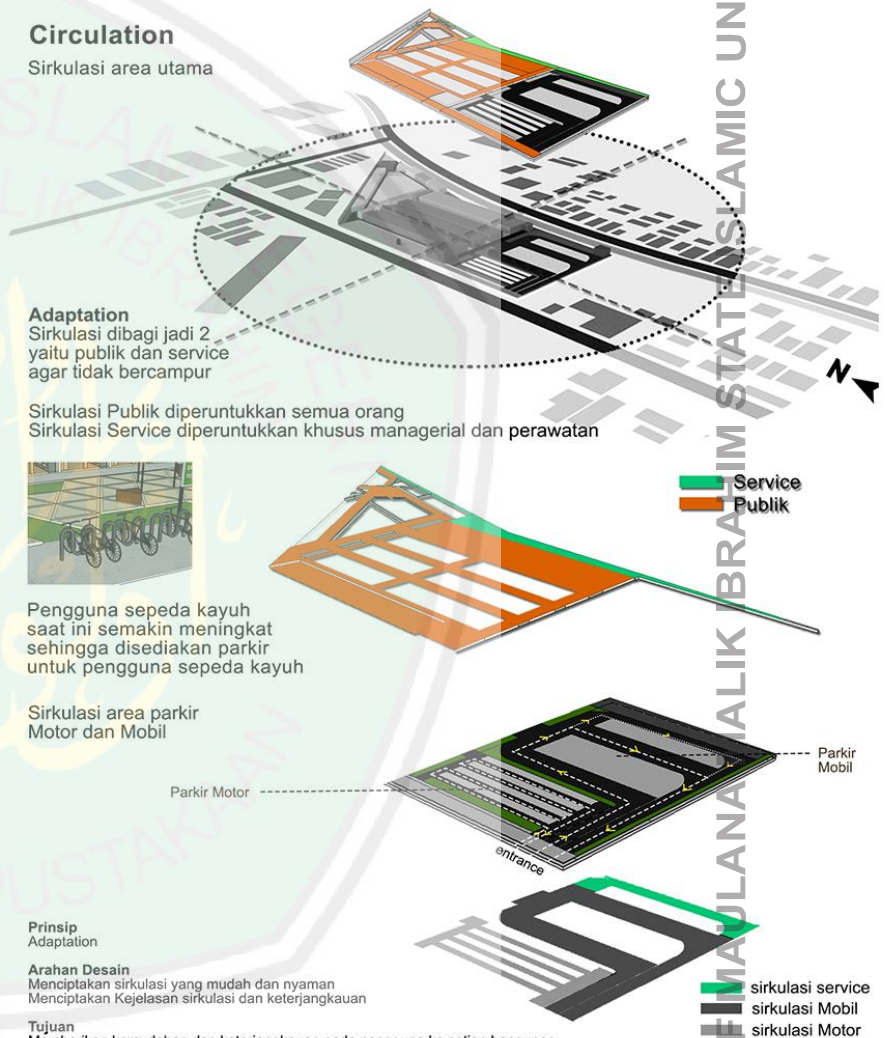
Prinsip Adaptation

Arahan Desain

Menciptakan sirkulasi yang mudah dan nyaman
Menciptakan Kejelasan sirkulasi dan keterjangkauan

Tujuan

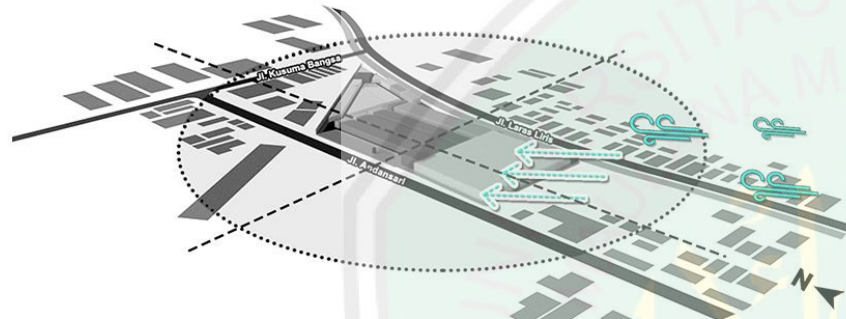
Memberikan kemudahan dan keterjangkauan pada pengguna ke setiap bangunan yang disesuaikan dengan kondisi tapak sekitar



ANALISIS TAPAK

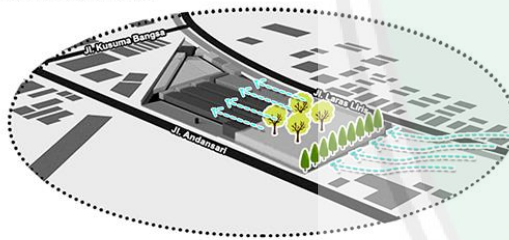
Angin

Angin berhembus dari selatan ke arah tenggara
Kecepatan angin 10 - 30 km/jam



Adaptation - Greening

Meletakkan tanaman tinggi dan tanaman rindang di sisi yang terkena langsung arah hembusan angin



Tanaman tinggi di letakkan disisi selatan tapak berfungsi sebagai pemecah, dan pengarah angin
Tanaman yang rindang di letakkan pada area parkir untuk meredam kecepatan angin



Pohon Angsana



Glodokan Tiang

Prinsip
Adaptation
Greening

Arahan Desain

Menerapkan Tanaman tinggi pada sisi selatan untuk mengarahkan angin dan mengurangi kecepatan angin
Menciptakan adaptasi tapak terhadap iklim

Tujuan

Mengurangi intensitas angin yang masuk ke tapak sehingga nyaman bagi pengguna
Menghindari terpaan angin kencang dan mengurangi bahaya angin kencang
Sebagai penghijauan pada tapak

MATAHARI

Efficiency

Penggunaan energy
Memfaatkan cahaya matahari sebagai penerangan tapak dan bangunan dengan material semi terbuka saat siang hari

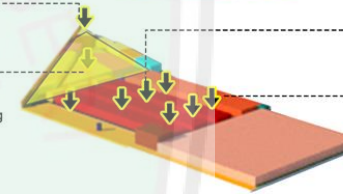
cahaya matahari juga dimanfaatkan untuk kesehatan

dengan diberikan signage mengenai teori cahaya matahari yang bagus untuk kesehatan



Penutup atap semi terbuka

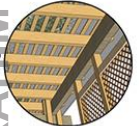
Area Terpapar matahari langsung



Penutup atap semi terbuka pada sirkulasi bangunan

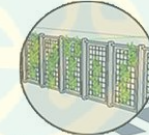


Penutup atap semi terbuka pada area makan



KEBISINGAN

Kebisingan pada tapak berasal dari 2 sumber yakni pada Jl. Andansari dan Jl. Laras Liris



Adaptation

Pada sisi barat tapak akan diberikan pembatas pagar dengan vegetasi rambat serta tanaman perdu

Sehingga dapat meredam suara yang masuk kedalam tapak

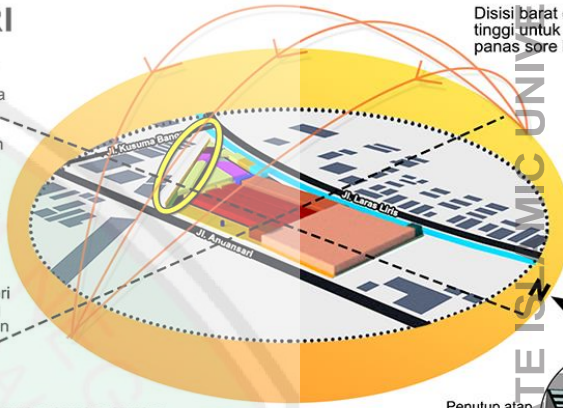
Prinsip
Efficiency
Adaptation

Arahan Desain

penghematan energi penerangan pada tapak dan bangunan
Mengurangi intensitas cahaya tinggi
Mengurangi tingkat kebisingan

Tujuan

Menghindari panas berlebih pada tapak sebagai upaya meningkatkan kualitas ruang publik
Menghindari suara yang mengganggu kenyamanan pada tapak sebagai upaya meningkatkan kualitas ruang publik



Disisi barat diberi dinding tinggi untuk meminimalisir panas sore hari

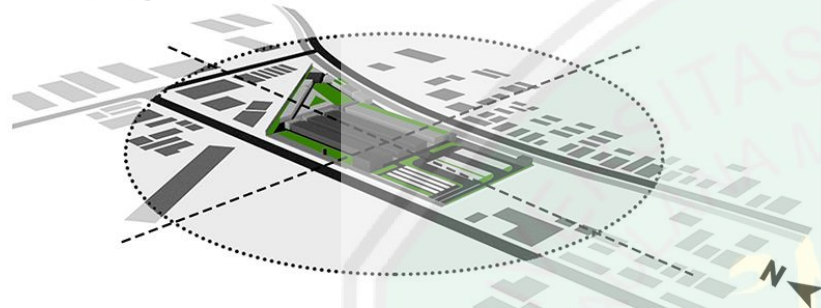


Sumber kebisingan pada sisi timur tidak terlalu tinggi karena terhalang pepohonan yang ada di sebrang sungai



ANALISIS TAPAK

Vegetasi Green Zooning



Jenis Tanaman
Pemilihan jenis tanaman pada setiap zona memiliki fungsi masing masing

Vegetasi Area Ruang Terbuka Hijau

Greening
Pada area ini pemilihan jenis tanaman yang memiliki fungsi keindahan (perdu & bunga) dan pendingin udara (tanaman dinding/ rambat)



Rombusa mini



Glodokan Tiang



Pohon Beringin



Rombusa mini



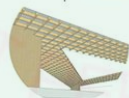
Perkerasan grassblok



Morning Glory diatas pergola



Greening (Infrastruktur hijau)
Ditambahkan tanaman rambat pada dinding sisi utara batas tapak untuk menghijaukan pandangan



Pergola atap transparan

Pedestrian Identity - Greening
pada area ini diberi tanaman Peredam, tanaman Hias, tanaman Perdu



desain pedestrian



Lidah Mertua



Bunga Lily



Kuping Gajah



Lavender



Tanaman philodendron



Tanaman azalea



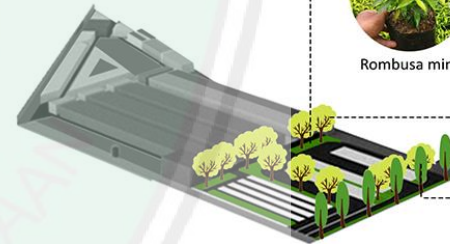
English Ivy



Spider plant

Vegetasi Area Parkir

Adaptation - Greening
pada area ini diberi Tanaman Pemecah angin, Tanaman Peneduh, Tanaman Perdu



Rombusa mini



Pohon Tabebuia



Glodokan Tiang

Prinsip Greening Adaptation Identity

Arahan Desain
Menciptakan zona zona hijau yang menyesuaikan dengan kondisi area pada tapak
Menciptakan sense of place
Penerapan batas social distancing

Tujuan
Memberikan suasana nyaman, sejuk, dan hijau
Meningkatkan kualitas Ruang Terbuka Hijau
Sebagai adaptasi tapak terhadap iklim sekitar
Memberikan kesan tempat pada pengguna
Adaptasi penerapan social distancing

Area Makan Adaptation
Pada area ini diberi tanaman rambat sebagai pendingin udara dan di meja makan di beri tanaman sebagai penerapan social distancing

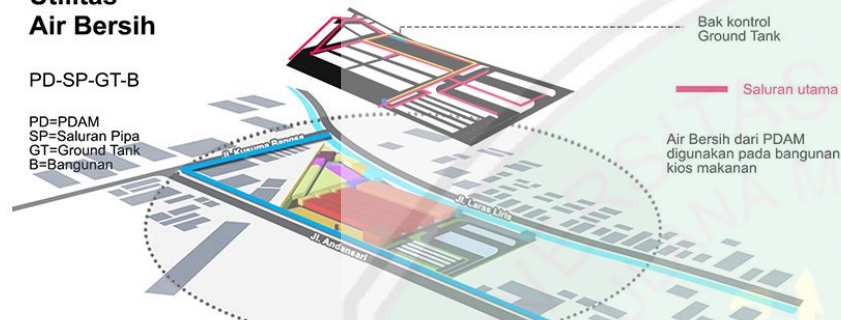
Penggunaan pohon tabebuia sebagai kejutan bagi pengguna karena warna bunganya dan juga sebagai kanopi alami Infrastruktur hijau

ANALISIS TAPAK

Utilitas Air Bersih

PD-SP-GT-B

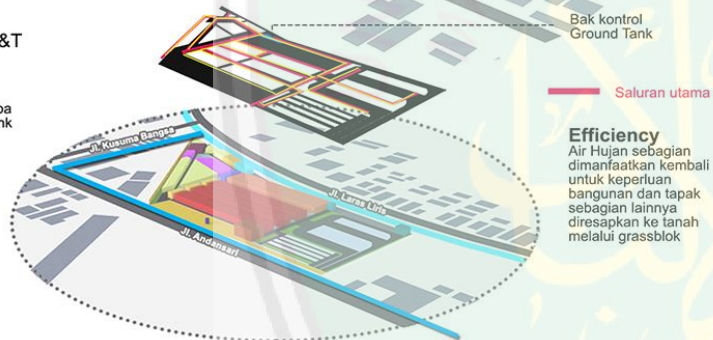
PD=PDAM
SP=Saluran Pipa
GT=Ground Tank
B=Bangunan



Air Hujan

B-SP-GT-B&T

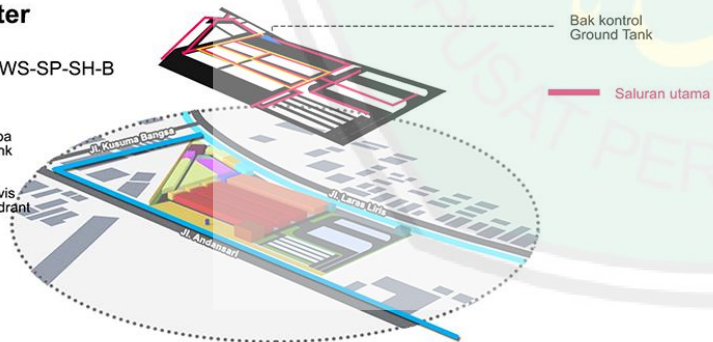
SP=Saluran Pipa
GT=Ground Tank
B=Bangunan
T=Tapak



Fire Water

PD-SP-GT-WS-SP-SH-B

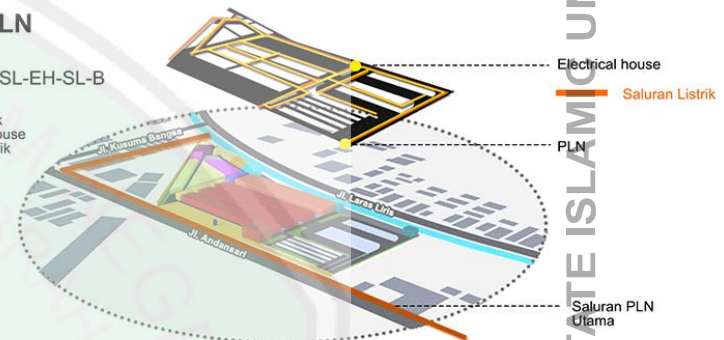
SP=Saluran Pipa
GT=Ground Tank
B=Bangunan
T=Tapak
WS=Water Servis
SH=Saluran Hidran



Listrik PLN

PLN-SL-GL-SL-EH-SL-B

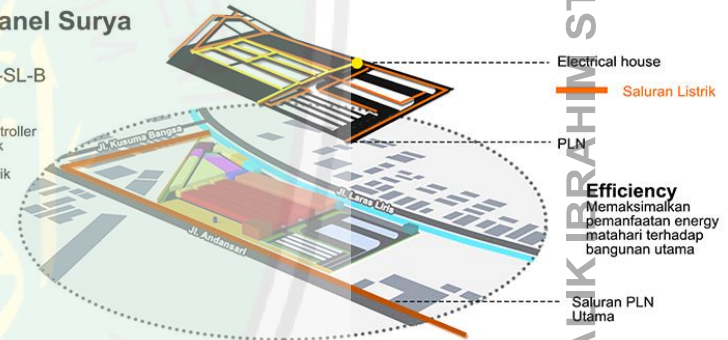
GL=Gardu Listrik
EH=Electrical House
SL=Saluran Listrik
B=Bangunan



Listrik Panel Surya

PS-CC-BB-I-SL-B

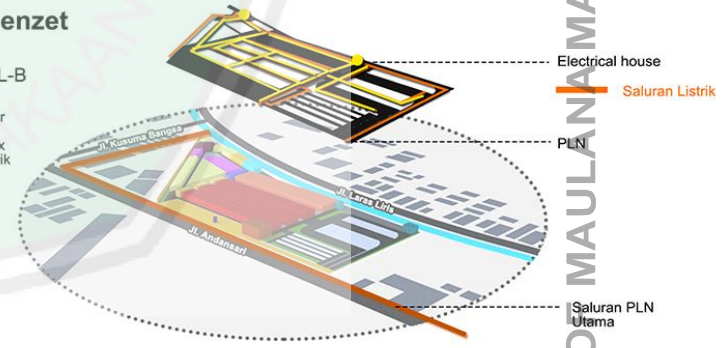
PS=Panel Surya
CC=Charge Controller
BB=Battery Bank
I=Inverter
SL=Saluran Listrik
B=Bangunan



Listrik Genzet

DM-G-CB-SL-B

DM=Diesel Motor
G=Generator
CB=Comand Box
SL=Saluran Listrik
B=Bangunan



ANALISIS BANGUNAN

Bentuk Dasar

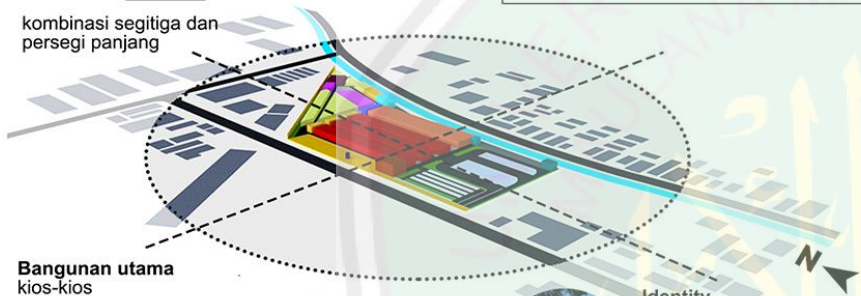
Tapak Berbentuk menyerupai trapesium

Adaptation

Bentuk dasar bangunan diambil dari bentuk tapak sebagai penyesuaian adaptasi bangunan terhadap tapak



kombinasi segitiga dan persegi panjang



Bangunan utama kios-kios



Bentuk Transformasi Bentuk Bangunan Utama

Bentuk dasar



Adaptasi tapak

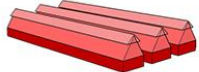


Adaptasi bangunan lokal bertingkat

3D Bentuk

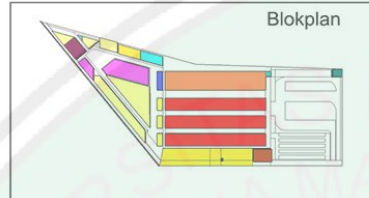


3D akhir transformasi bentuk



Analisis bentuk bangunan terhadap potensi dan iklim

Blokplan



Identity

Bentuk bangunan di adaptasi dari bentuk bangunan yang menjadi salah satu warisan budaya lamongan yaitu masjid agung
Masjid agung mempunyai bentuk atap limas bertingkat



Analisis Bentuk bangunan terhadap potensi dan iklim

Entrance

Akses menuju bangunan ditandai dengan lorong yang di depannya ada canopi dengan material kaca dan rangka baja



Angin Efficiency

Menerapkan bukaan pada bagian atap agar udara bisa mendinginkan ruang



Matahari Adaptation

Menerapkan kanopi secara menyeluruh untuk meminimalisir cahaya matahari yang berlebih



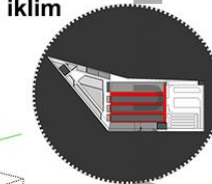
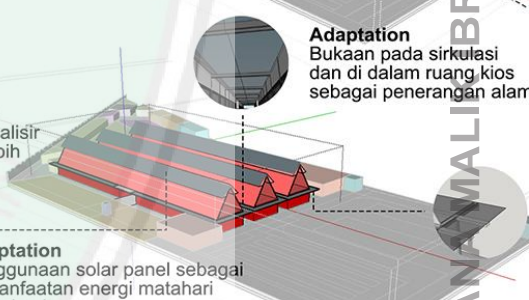
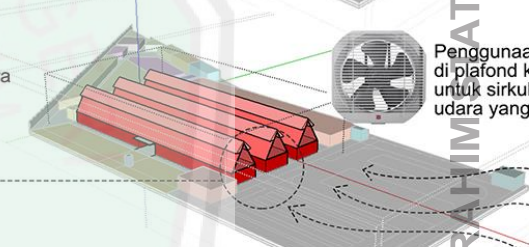
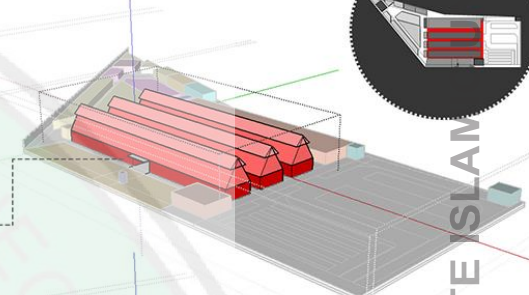
Prinsip Adaptation Identity Efficiency

Arahan Desain

Menerapkan bentuk yang memunculkan identitas daerah menerapkan bentuk yang mengadaptasi iklim sekitar Pemanfaatan energy matahari sebagai sumber energi bangunan

Tujuan

Memberikan suasana nyaman pada pengguna menciptakan sense of place meminimalisir dampak terhadap lingkungan dengan pemanfaatan energi matahari



Penggunaan Blower di plafond kios untuk sirkulasi udara yang baik

Adaptation

Bukaan pada sirkulasi dan di dalam ruang kios sebagai penerangan alami



Adaptation Penggunaan solar panel sebagai pemanfaatan energi matahari terhadap bangunan

ANALISIS BANGUNAN

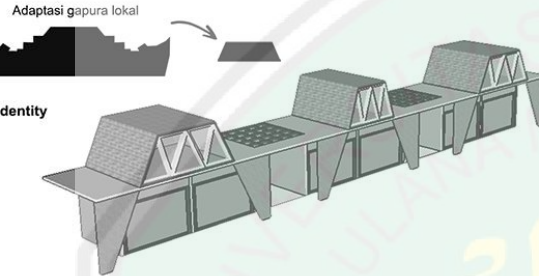
Bentuk

Kios Kerajinan

Bentuk dasar



Adaptasi tapak
Penerapan Prinsip **Adaptation** dan **Identity**



Mushola

Bentuk dasar



Adaptasi tapak
Penerapan Prinsip **Adaptation** dan **Identity**

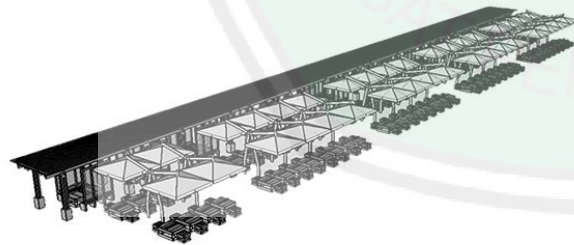


Area Makan

Bentuk dasar



Adaptasi tapak
Penerapan Prinsip **Adaptation**

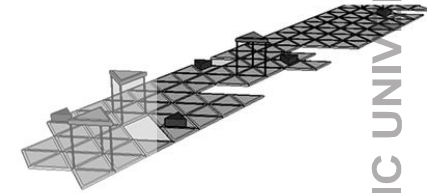


Pedestrian

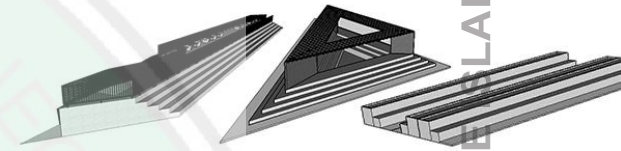
Bentuk dasar



Adaptasi tapak
Penerapan Prinsip **Adaptation**



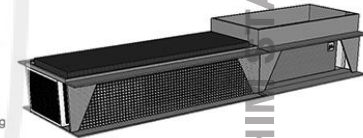
Fasilitas Sosial



Workshop dan Toilet



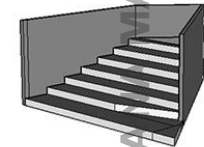
Detail ornamen dinding



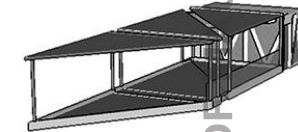
Fasilitas Serbaguna



Paviliun



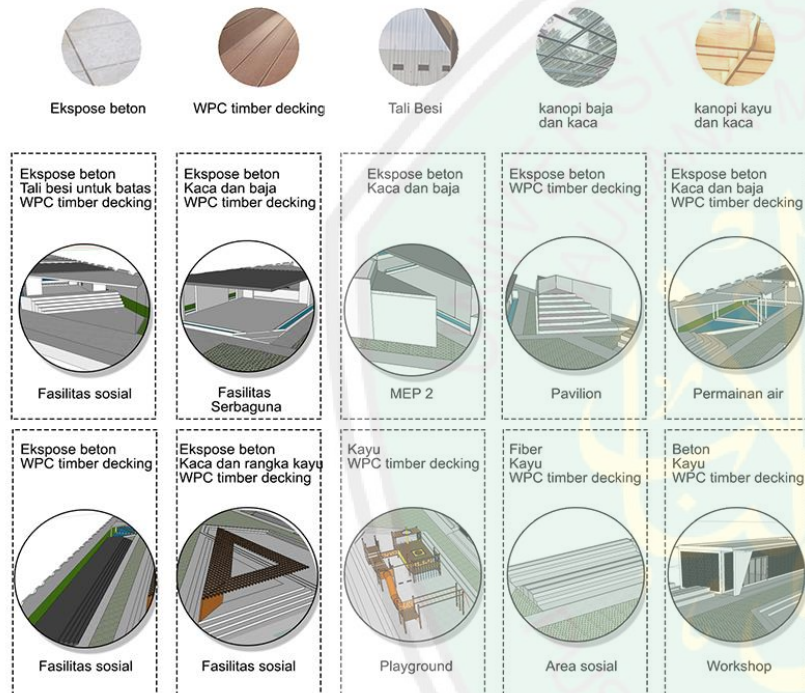
Fasilitas permainan air



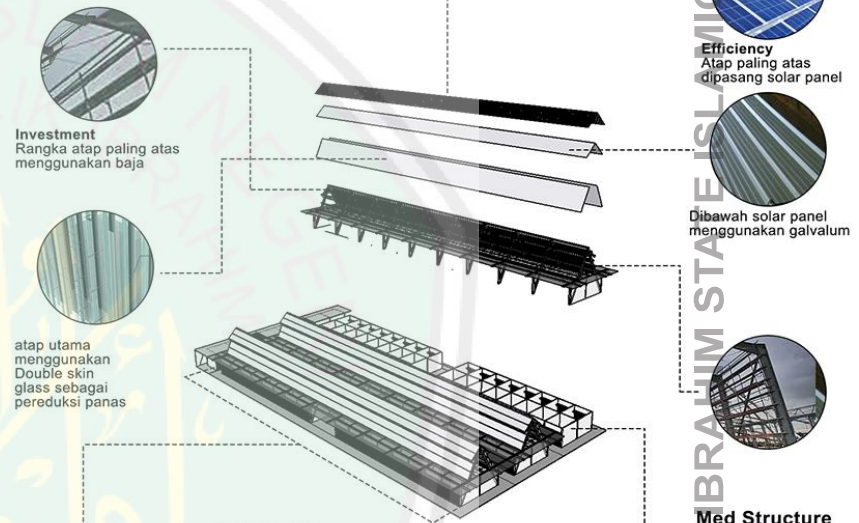
Setiap bentuk bangunan menerapkan karakter dari bentuk dasar

ANALISIS BANGUNAN

Struktur dan Material Fasilitas Area RTH

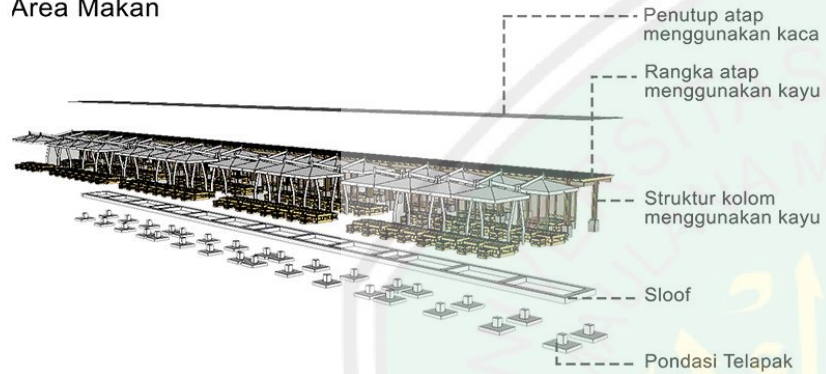


Struktur dan Material Bangunan Utama Up Structure

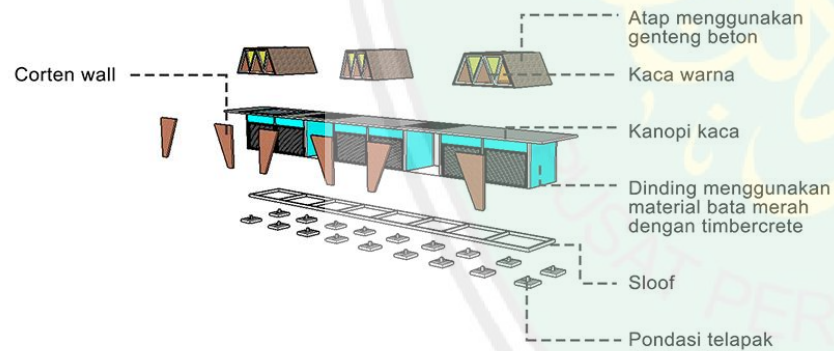


ANALISIS BANGUNAN

Struktur dan Material Area Makan

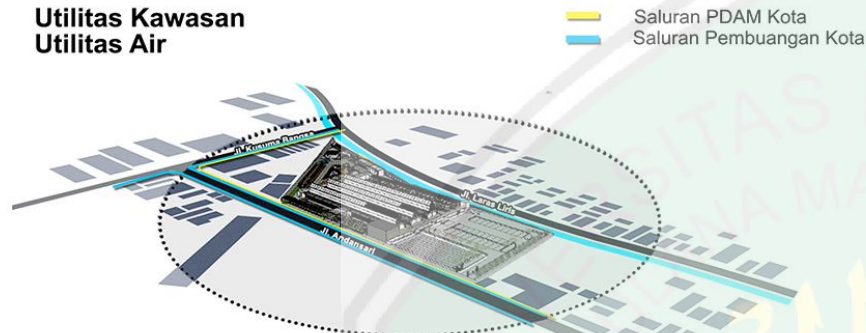


Kios Kerajinan

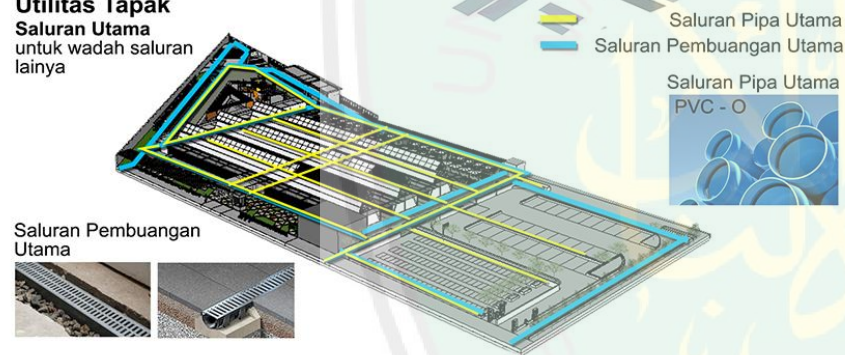


ANALISIS UTILITAS

Utilitas Kawasan Utilitas Air



Utilitas Tapak Saluran Utama untuk wadah saluran lainnya

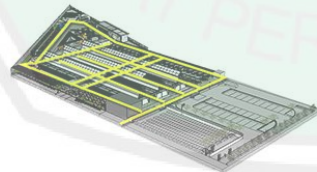
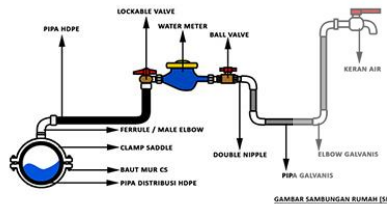


Saluran Pembuangan Utama



Saluran Air Bersih / PDAM

Pipa saluran PDAM dimasukkan pada pipa saluran utama dari meteran air disalurkan ke beberapa bangunan

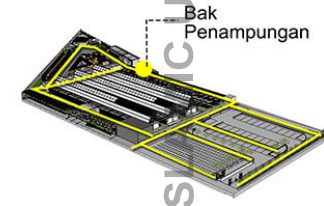


Lintasan pipa Air bersih / PDAM

Saluran Air Hujan

Efficiency (Pemanfaatan kembali air hujan)

Pipa saluran Air Hujan dimasukkan pada pipa saluran utama lalu masuk ke bak penampungan air - filter air - dipompa menuju wastafel dan area penghijauan pada tapak

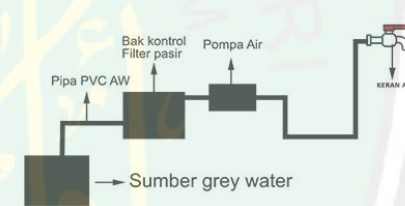


Lintasan pipa Air Hujan

Saluran Grey Water

Efficiency (Pemanfaatan kembali grey water)

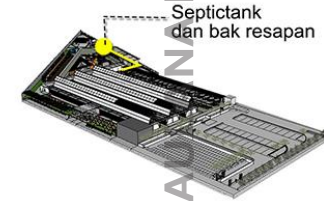
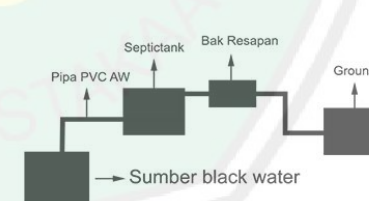
Pipa saluran grey water diisi pada saluran pembuangan utama dari sumber grey water diarahkan ke bak kontrol lalu digunakan kembali untuk siram tanaman



Lintasan pipa grey water

Saluran Black Water

Pipa saluran black water diisi pada saluran pembuangan utama dari sumber black water diarahkan ke septictank lalu ke bak resapan dan di buang ke saluran pembuangan menuju tanah



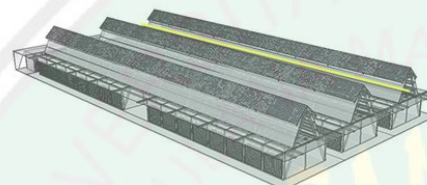
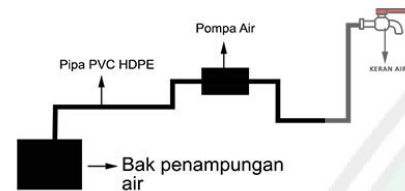
Lintasan pipa black water

ANALISIS UTILITAS

Utilitas Bangunan

Saluran Air Bersih

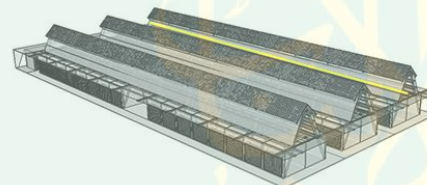
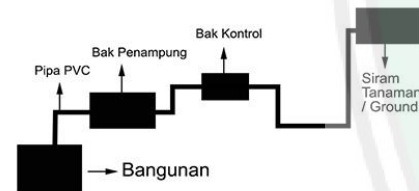
Pipa saluran Air Bersih dimasukkan pada pipa saluran utama dari bak penampungan diarahkan ke kios kios makanan



Lintasan pipa Air Bersih pada bangunan

Saluran Grey Water

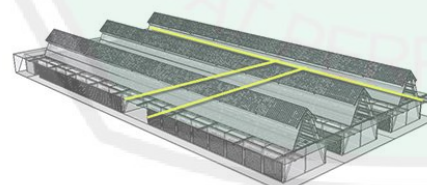
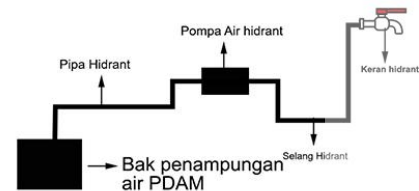
Pipa saluran pembuangan grey water dari bangunan (kios makanan) menuju ke bak kontrol lalu di manfaatkan kembali untuk penyiraman vegetasi



Lintasan pipa Grey Water pada bangunan

Saluran Air Hidrant

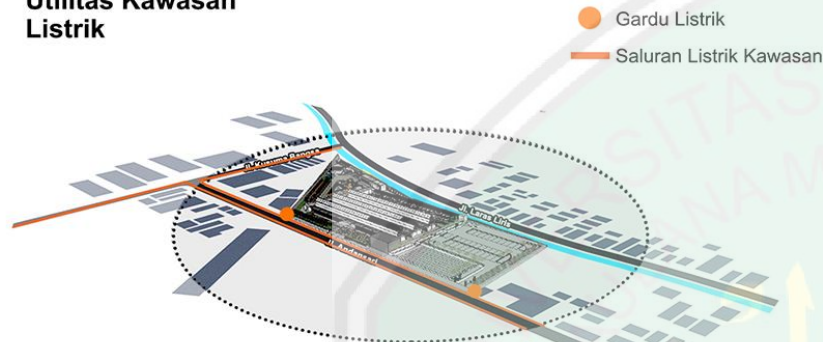
Air hidrant diambil dari PDAM kemudian di tampung di bak penampungan lalu di alirkan ke pipa hidrant bangunan



Lintasan pipa Air Hidrant pada bangunan

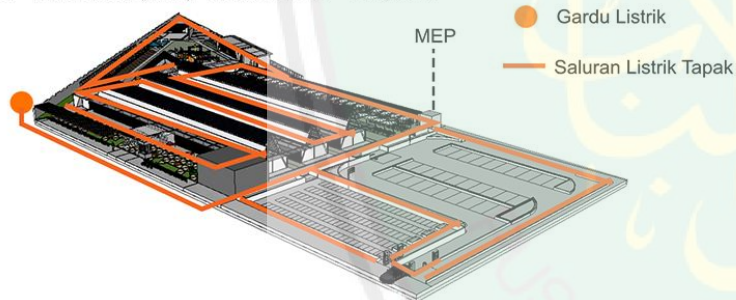
ANALISIS UTILITAS

Utilitas Kawasan Listrik



Utilitas Tapak Saluran Listrik PLN

Gardu - Transforator (MEP) - Meteran listrik - Bangunan



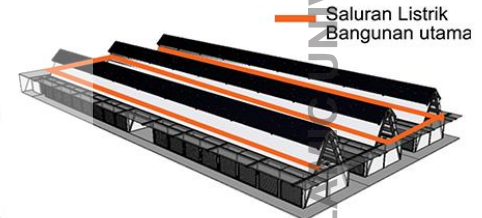
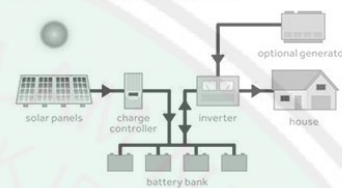
Utilitas Bangunan Saluran Listrik PLN

Meteran Listrik - Kios Kios



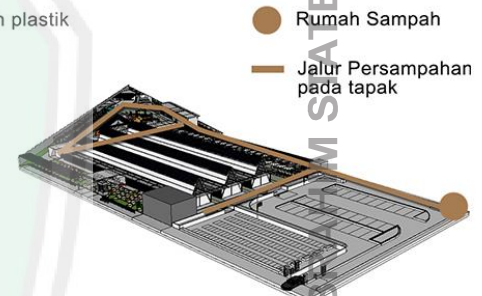
Utilitas Bangunan Saluran Listrik Panel Surya

Inverter - Kios Kios / Bangunan

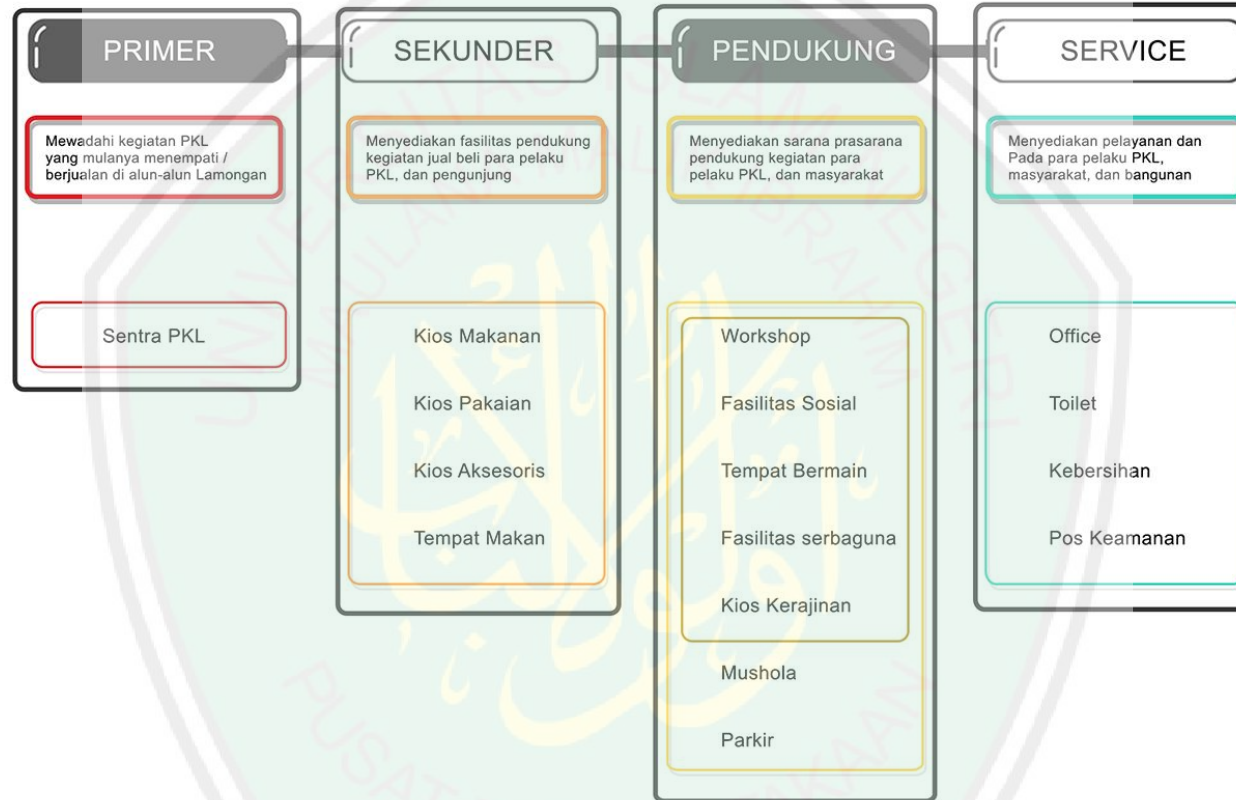


Utilitas Persampahan

Efficiency Pemanfaatan kembali sampah plastik menjadi kerajinan



ANALISIS FUNGSI



ANALISIS AKTIFITAS



ANALISIS PENGGUNA



ANALISIS PENGGUNA

Kategori Pedagang PKL

- Kuliner (Dominasi)
- Baju
- Aksesoris

Pola Pelayanan Pedagang

PERMANEN

Menggunakan
kios kios beratap

SEMI PERMANEN

Menggunakan
sekedar Pikulan

Waktu Berdagang

PEDAGANG PERMANEN

Buka setiap hari
pukul
16:00-23:00

PEDAGANG SEMI PERMANEN

Buka hari
tidak menentu
pukul
16:00-23:00

ANALISIS RUANG

Ruang Utama

Nama Ruang	Luasan (m ² /unit)	unit	Luas (m ²)
Kios pedagang	9	102	918
Area makan	500	1	500
		Jumlah	1.418
		Sirkulasi 40%	567
		Total	1.985
		Pembulatan	2.000

Ruang Pendukung

Nama Ruang	Luasan (m ² /unit)	unit	Luas (m ²)
Workshop	50	1	50
Fasilitas Serbaguna	70	1	70
Fasilitas Sosial	200	1	200
Fasilitas Sosial	190	1	190
Fasilitas Sosial	50	1	50
Area Bermain	290	1	290
		Jumlah	850
		Sirkulasi 20%	170
		Total	1020
		Pembulatan	1020

Ruang Pengelola

Nama Ruang	Luasan (m ² /unit)	unit	Luas (m ²)
R. kepala kawasan penataan PKL	9	1	9
R. Staf administrasi dan keuangan	9	1	9
R. Alat Kebersihan	6	1	6
Toilet pengelola	6	2	12
		Jumlah	36
		Sirkulasi 20%	7
		Total	43
		Pembulatan	50

Ruang Penunjang

Nama Ruang	Luasan (m ² /unit)	unit	Luas (m ²)
Mushola	70	1	70
Toilet pengunjung dan pedagang	25	2	50
		Jumlah	120
		Sirkulasi 20%	24
		Total	144
		Pembulatan	150

Ruang Servis

Nama Ruang	Luasan (m ² /unit)	unit	Luas (m ²)
R. Mechanical dan electrical	10	2	20
R. pompa	10	1	10
		Jumlah	30
		Sirkulasi 20%	6
		Total	36
		Pembulatan	40

Ruang Parkir

Nama Ruang	Luasan (m ² /unit)	unit	Luas (m ²)
Tempat parkir mobil	12,5	30	375
Tempat parkir motor	2	125	250
		Jumlah	625
		Sirkulasi 100%	625
		Total	1.250
		Pembulatan	1.250

Jumlah Total Luas Ruang

No	Nama Ruang	Luas (m ²)
1	Kelompok Utama	2000
2	Kelompok Pendukung	1020
3	Kelompok Pengelola	50
4	Kelompok Penunjang	150
5	Kelompok Servis	40
6	Kelompok Parkir	1.250
	Total	4.510
	Pembulatan	4.510

ANALISIS RUANG

Interpretasi Terhadap Prinsip Pendekatan

- **Adaptation** Bangunan bermassa banyak
- **Efficiency** Mengurangi Jarak tempuh antar bangunan
- **Adaptation** Antar ruang dihubungkan dengan fungsi ruang yang berkaitan
- **Efficiency** Penggunaan sirkulasi yang efisien dan memudahkan

Prinsip

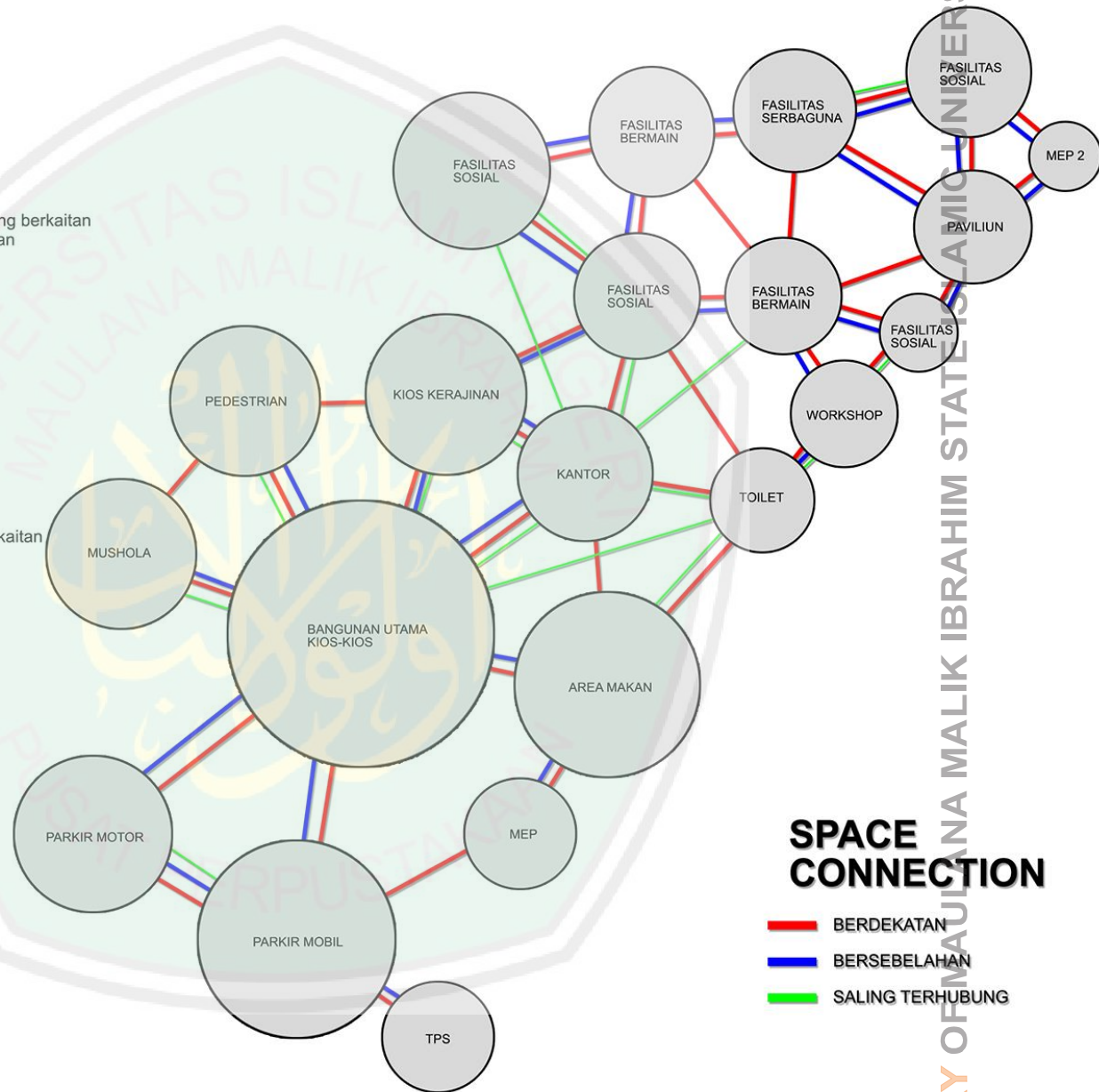
- Kualitas Ruang
- Kemudahan
- Komunitas

Arahan Desain

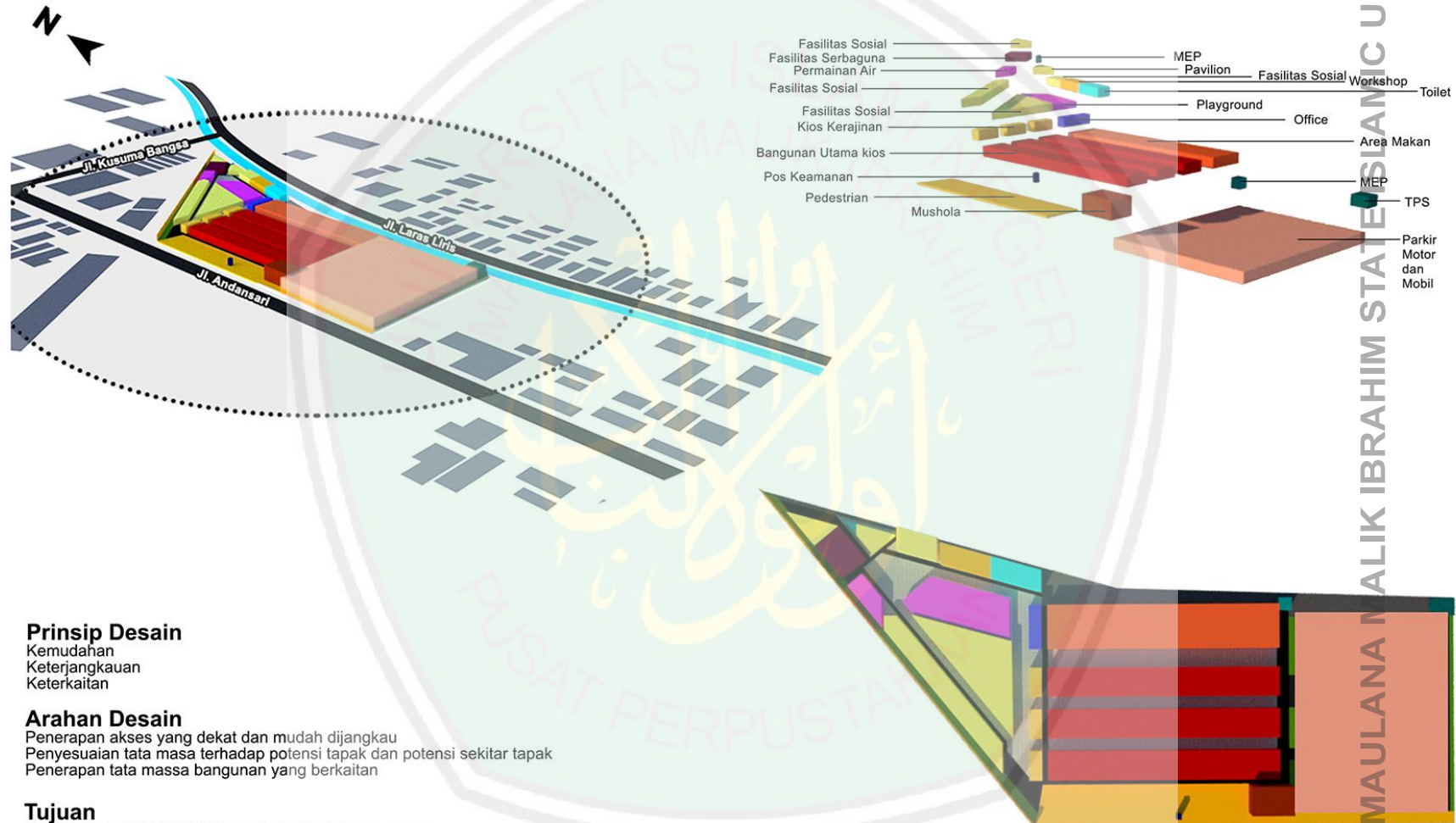
- Memasukkan pencahayaan dan penghawaan alami
- Penerapan sirkulasi yang mudah di jangkau
- Posisi antar ruang saling berdekatan dan saling berhubungan

Tujuan

- Mengkontribusikan beberapa ruang
- Menerapkan konfigurasi tatanan ruang sesuai fungsi yang berkaitan
- Meningkatkan interaksi antar pengguna
- Mengurangi dampak bangunan terhadap lingkungan



BLOKPLAN



Prinsip Desain

Kemudahan
Keterjangkauan
Keterkaitan

Arahan Desain

Penerapan akses yang dekat dan mudah dijangkau
Penyesuaian tata masa terhadap potensi tapak dan potensi sekitar tapak
Penerapan tata massa bangunan yang berkaitan

Tujuan

Menerapkan konfigurasi tatanan ruang yang berdekatan
Menyesuaikan tatanan masa terhadap potensi lingkungan sekitar
menyesuaikan bentuk tapak untuk Memaksimalkan penggunaan tapak
Mengurangi jarak tempuh antar masa bangunan

ANALISIS RUANG

Hasil Blokplan

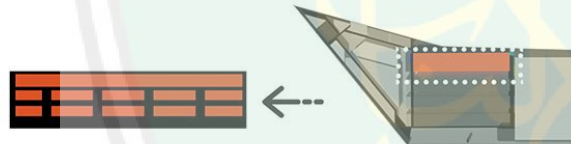
Blokplan Mikro per bangunan Bangunan Utama (Kios-Kios)

- Kios Makanan
- Kios Pakaian
- Kios Aksesoris
- Kios Kerajinan
- Sirkulasi



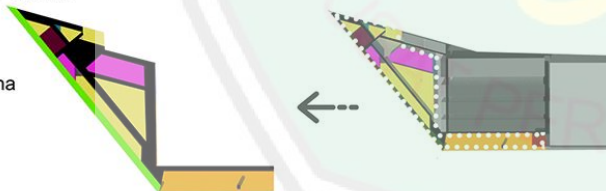
Area Makan

- Tempat Makan
- Sirkulasi



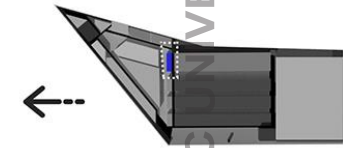
Ruang Terbuka Publik

- Fasilitas Sosial
- Fasilitas Serbaguna
- Area Bermain
- Pedestrian
- Sirkulasi
- Area Hijau



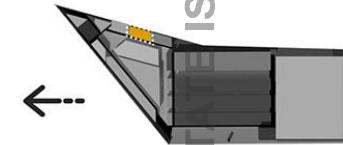
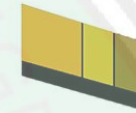
Kantor

- Ruang Kepala Penataan Sentra PKL
- R. Administrasi
- R. Alat Kebersihan, dll
- Toilet Office
- Sirkulasi



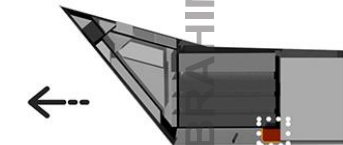
Workshop

- Ruang Utama
- R. Bahan
- R. Bahan mentah
- Sirkulasi



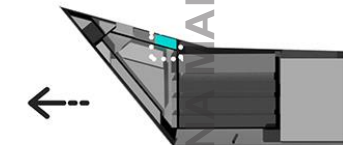
Mushola

- Tempat ibadah
- Mihrab
- Tempat wudhu pria
- Tempat wudhu wanita



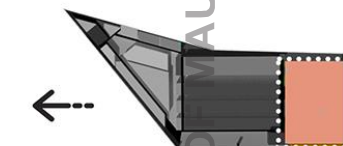
Toilet Umum

- Toilet pria
- Toilet wanita
- Sirkulasi



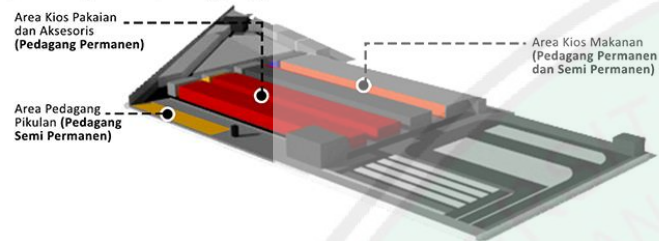
Toilet Umum

- Parkir motor
- Paarkir mobil
- Sirkulasi



ANALISIS RUANG

Area penempatan pedagang



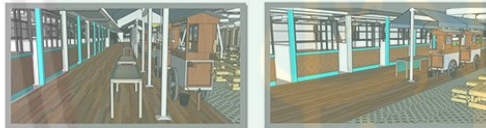
Area pedagang Pakaian dan Aksesori

Pedagang dengan pola pelayanan permanen disediakan sekat-sekat jualan serta diberikan rak, etalase, dan tempat penyimpanan barang bagi penjual aksesori dan baju



Area pedagang Makanan

Pedagang Permanen
Tempat Pedagang Kuliner disediakan stan yang dilengkapi rak dapur, bak cuci piring, dan meja untuk makanan



Pedagang Semi Permanen
Di sediakan ruang yang ditandai dengan batas di perkerasan dan diberikan rak/meja jualan untuk media bagi pedagang yang menggunakan gerobak dorong



Pedagang Semi Permanen
Disediakan tempat duduk jualan dan tenda di pinggir jalan utama (didalam tapak) bagi pedagang nasi boran yang menggunakan pikulan (ciri penjual nasi boran di pinggir jalan)



KONSEP PERANCANGAN

KONSEP DASAR

ECONOMY

Meningkatkan Kualitas ekonomi masyarakat
Pedagang Kaki Lima

SOCIAL

Menciptakan suasana lingkungan sosial

ENVIRONMENT

Mengurangi dampak bangunan terhadap lingkungan

LOW IMPACT HIGH PERFORMANCE BUILDING

Meminimalisir dampak yang dihasilkan

Retrofitting (Adaptation) - QS Al-Hujurat ayat 13

- Pengolaan tata masa yang berhubungan secara berdekatan dan keterjangkauan fasilitas dengan potensi lingkungan sekitar
- Meningkatkan kualitas ruang publik
- Adaptasi bangunan terhadap iklim sekitar

Retrofitting (Efficiency) - QS Al-Isra ayat 26

- Penghematan energy dan air
- Penggunaan material (kayu bekas paket) untuk furniture

Retrofitting (Greening) - QS Ar-Rum ayat 41

- Penambahan infrastruktur hijau
- Peningkatan kualitas dan kuantitas ruang terbuka publik

IMPLEMENTATION

- Peletakan tata masa diatur berdasarkan bentuk tapak dan fungsi ruang ruangnya berdasarkan potensi lingkungan sekitar
- Penerapan ruang publik dengan area hijau
- Penerapan Pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami pada tapak dan bangunan dengan penggunaan beberapa material transparan dan penerapan bangunan yang terbuka
- Pemanfaatan energi matahari sebagai dan energi listrik bangunan (panel surya)
- Pemanfaatan air hujan kembali untuk vegetasi yang disediakan tandon khusus air hujan
- Penggunaan material kayu bekas paket pada elemen taman, Bangunan, dan furniture
- Peningkatan Kualitas ruang terbuka dengan menambah fasilitas baru (Fasilitas serbaguna, Paviliun, Pedestrian menarik) dan elemen tumbuhan hias

Tampilan dan kualitas yang baik

Retrofitting (Identity) - QS Al-Hujurat ayat 13

- Penerapan bentuk bangunan lokal yang diolah - lebih menarik

Retrofitting (Adaptation) - QS Al-Hujurat ayat 13

- Memperbaiki kualitas fasilitas pejalan kaki -

Retrofitting (Efficiency-Investment) - QS Al-Isra ayat 26

- Penggunaan struktur untuk jangka panjang - dan material yang minim perawatan
- Pemisahan sirkulasi -

- Penerapan bentukan atap bertingkat yang mengadaptasi bangunan lokal (lokal) dan bentuk - bangunan identitas lokal sebagai gerbang area masuk

- Penerapan fasilitas pejalan kaki yang nyaman dan lebar didepan tapak - dan fasilitas pedestrian yang menarik di area depan bangunan utama

- Penggunaan struktur yang kuat dan untuk jangka panjang seperti (baja, galvalum, galvanis) -

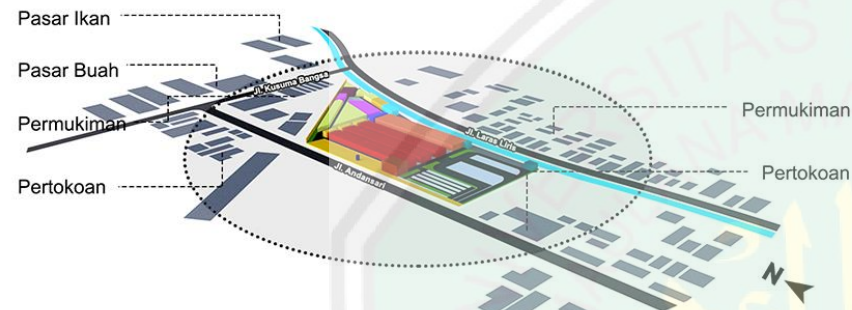
- Penggunaan material sustainable dan warna ekpose material yang minim perawatan - (timbercrete, WPC timber, kayu paket, baja, kaca)

- Pemisahan sirkulasi Pengunjung, Servis, dan Difable -

- Penggunaan sistem bangunan smart (Sun louvre, Smart lamp, - Penyiram tanaman otomatis, Deteksi asap dan api otomatis)

KONSEP TAPAK

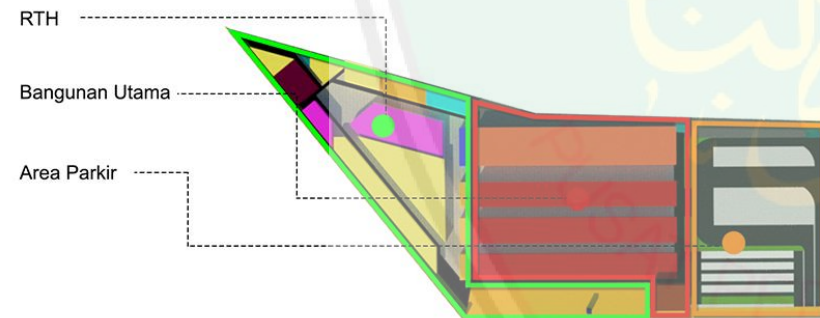
Eksisting Sekitar Tapak



Blok Plan

Adaptation

Pola tatanan massa diatur dengan mempertimbangkan bentuk tapak dan potensi lingkungan sekitar tapak tercipta tatanan massa yang terintegrasi dan tidak mengganggu area sekitar serta memaksimalkan penggunaan lahan pada tapak konsep **Low Impact**



Pola penataan massa ini dibuat agar dapat menarik banyak pengunjung sesuai dengan potensi pada keadaan lingkungan sekitar, baik pengunjung dari jalan andansari dan jalan kusuma bangsa

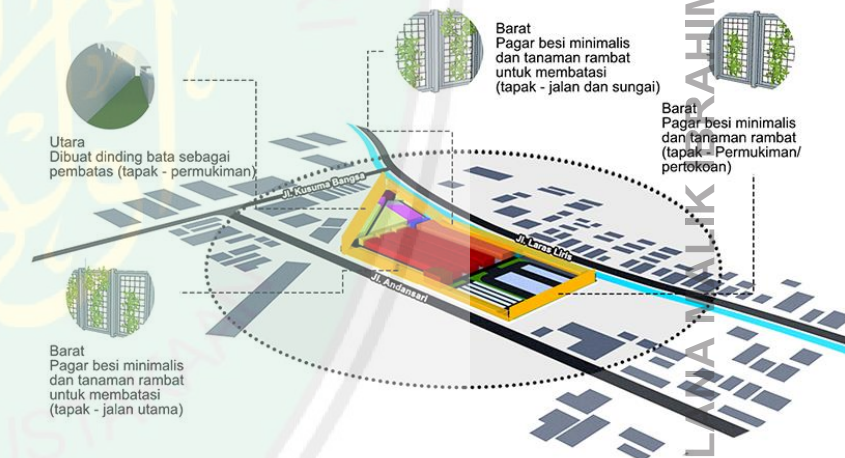
Zooning Area

zoning tapak dibagi menjadi 2 untuk memisahkan fungsi publik dan servis

Sisi Timur tapak dijadikan jalur / zona servis

Pemisahan Zona area bentuk dari penerapan konsep **High Performance**

Batas Batas



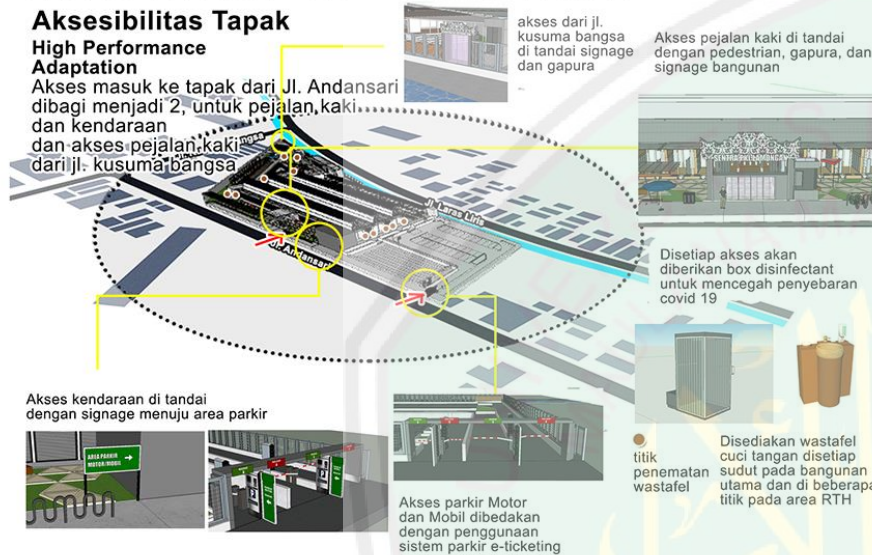
Penggunaan batas batas diatas sebagai pembatas dan keamanan tapak dan bangunan dengan lingkungan diluar tapak konsep **High Performance**

KONSEP TAPAK

Aksesibilitas Tapak

High Performance Adaptation

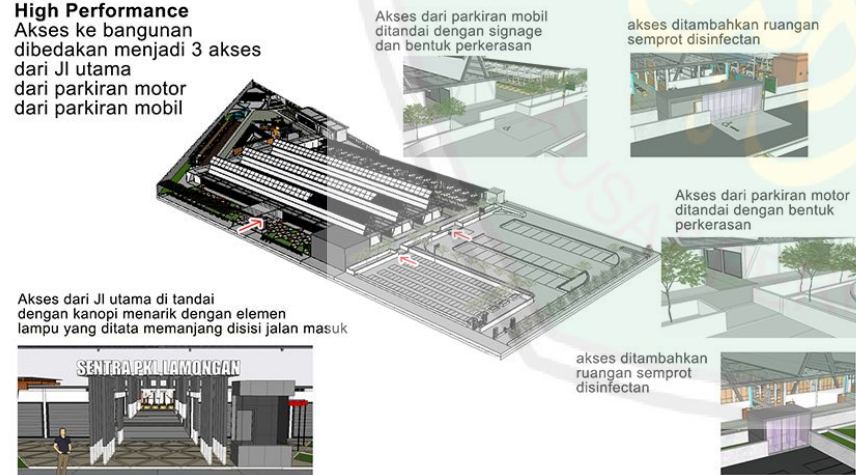
Akses masuk ke tapak dari Jl. Andansari dibagi menjadi 2, untuk pejalan kaki dan kendaraan dan akses pejalan kaki dari Jl. Kusuma Bangsa



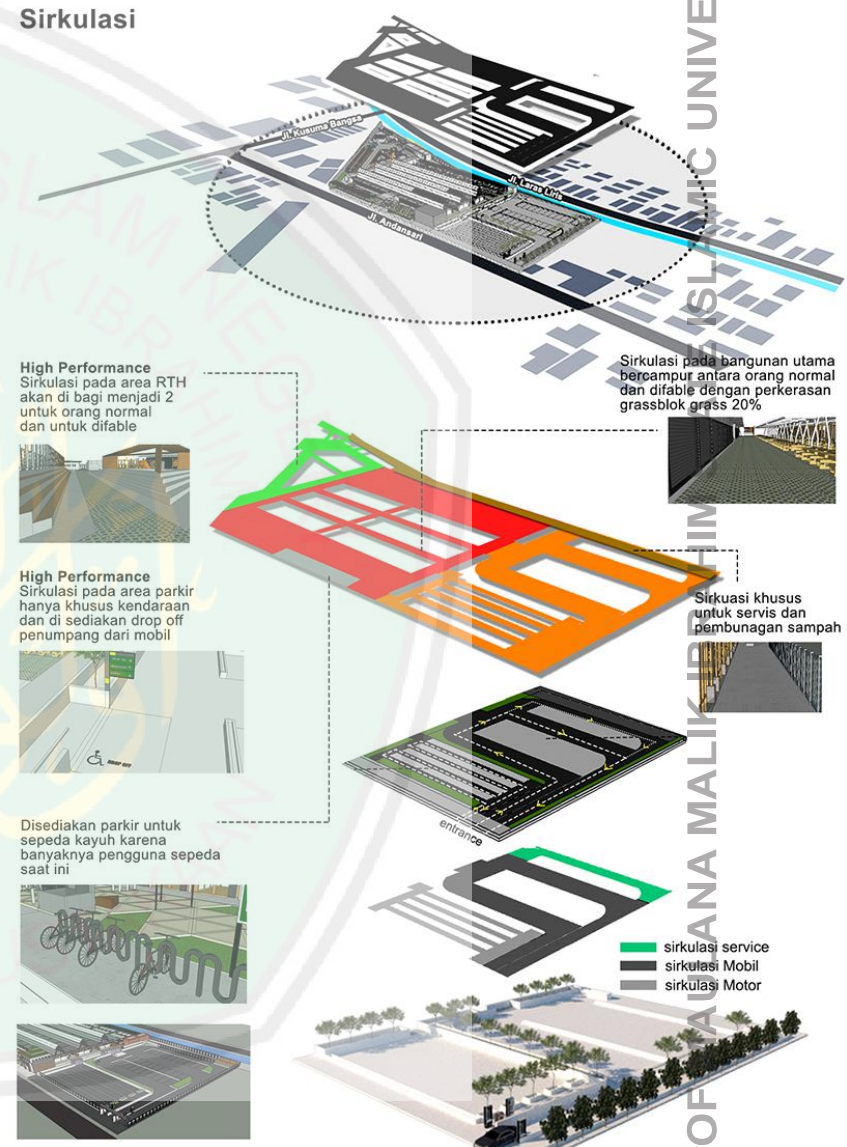
Aksesibilitas Bangunan

High Performance

Akses ke bangunan dibedakan menjadi 3 akses dari Jl utama dari parkir motor dari parkir mobil



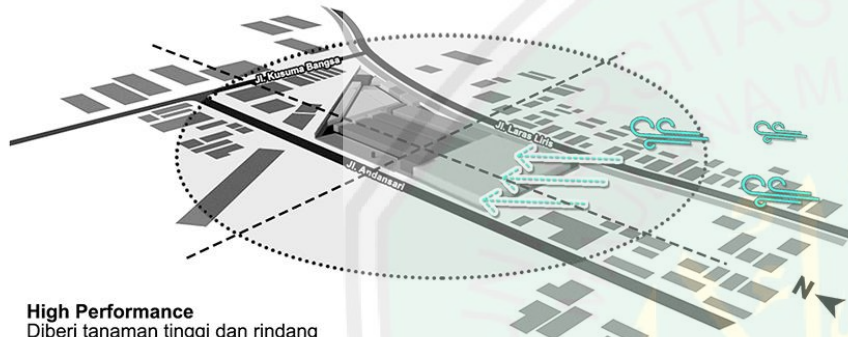
Sirkulasi



KONSEP TAPAK

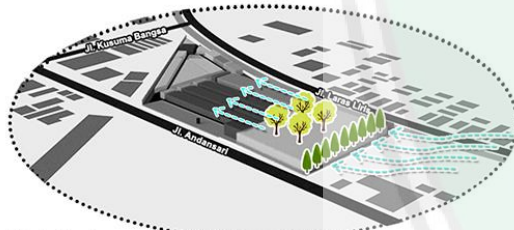
Angin

Angin berhembus dari selatan ke arah tenggara
Kecepatan angin 10 - 30 km/jam



High Performance

Diberi tanaman tinggi dan rindang disisi selatan sebagai respon dari paparan angin yang bergerak ke arah tenggara, agar bangunan mendapat penghawaan yang nyaman



Tanaman tinggi di letakkan disisi selatan tapak berfungsi sebagai pemecah, dan pengarah angin

Tanaman yang rindang di letakkan pada area parkir untuk meredam kecepatan angin

High Performance

Penggunaan pohon tabebuaya sebagai tanaman rindang dan juga untuk menciptakan suasana menarik sehingga memunculkan sense of place pada tapak, karena warna bunganya menarik



Pohon Tabebuaya



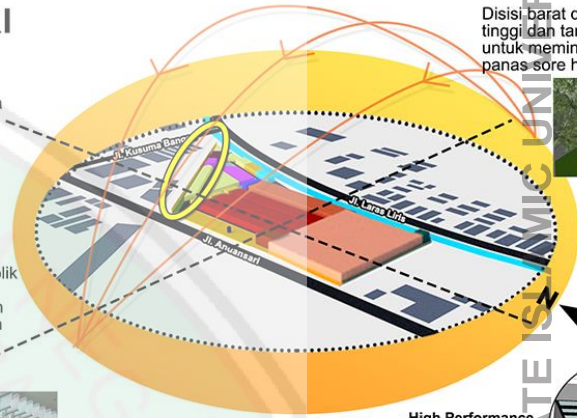
Glodokan Tiang

MATAHARI

High Performance Efficiency

Memfaatkan cahaya matahari sebagai penerangan tapak dan bangunan dengan penggunaan material transparan

cahaya matahari juga dimanfaatkan untuk kesehatan pada area terbuka publik dibiarkan terbuka dan diberikan tanaman sebagai pembayangan saat matahari sore



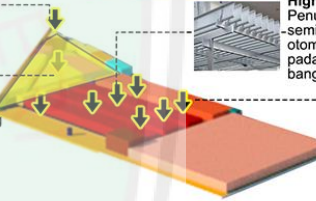
Disisi barat diberi dinding tinggi dan tanaman tinggi untuk meminimalisir panas sore hari



High Performance Penutup atap semi terbuka dan otomatis (sun louvre) pada area sosial dan penerapan tanaman hias atap untuk mendinginkan udara dan sebagai penghijauan area



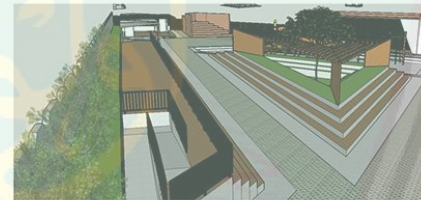
Area Terpapar matahari langsung



High Performance Penutup atap semi terbuka otomatis (sun louvre) pada sirkulasi bangunan



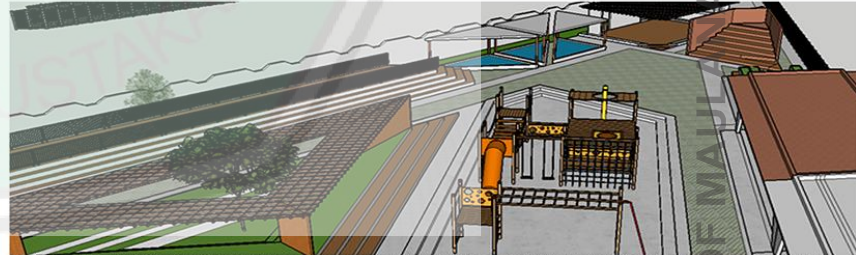
Penutup atap semi terbuka pada area makan dan diterapkan tanaman rambat



Beberapa fasilitas dibiarkan terbuka agar pengguna bisa berjemur saat waktu pagi



Beberapa fasilitas menggunakan atap transparan dan vegetasi rambat sebagai respon panas berlebih



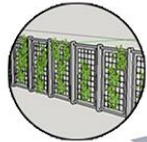
Tampilan ruang terbuka publik yang terkena paparan matahari dari sirkulasi maupun area fasilitas yang beberapa menggunakan Sun louvre untuk menerapkan konsep High Performance building

KONSEP TAPAK

Kebisingan

Kebisingan pada tapak berasal dari 2 sumber yakni pada Jl. Andansari dan Jl. Laras Liris

Sumber kebisingan pada sisi timur tidak terlalu tinggi karena terhalang pepohonan yang ada di sebrang sungai



High Performance

Pada sisi barat tapak akan diberikan pembatas pagar dengan vegetasi rambat serta deretan tanaman perdu

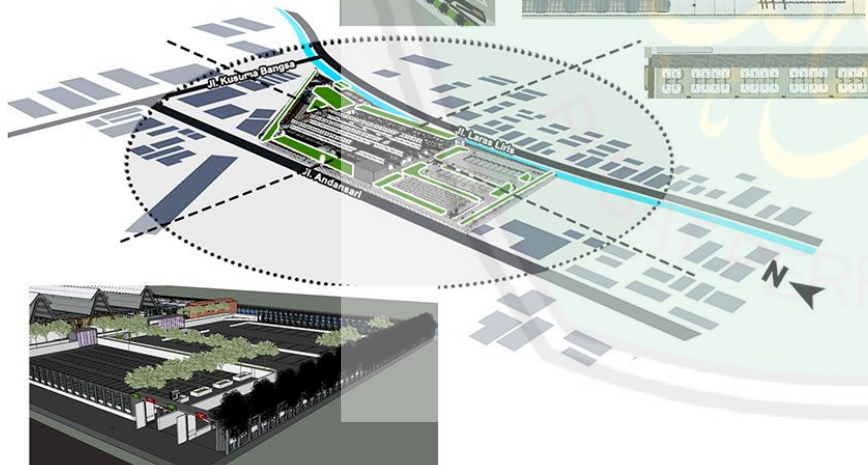
Sehingga dapat meredam suara yang masuk kedalam tapak



Mengatur jarak bangunan dari jalan utama untuk meminimalisir suara yang masuk

Vegetasi

Green Zooning



Jenis Tanaman

Low Impact

Pemilihan jenis tanaman pada setiap zona memiliki fungsi masing masing



Rombusa mini



Glodokan Tiang



Pohon Beringin

Pedestrian Low Impact-High Performance
pada area ini diberi tanaman Peredam, tanaman Hias, tanaman Perdu



Lidah Mertua



Bunga Lily



Kuping Gajah



Lavender



Tanaman philodendron



Tanaman azalea

Area Ruang Terbuka Hijau Greening

Pada area ini pemilihan jenis tanaman yang memiliki fungsi keindahan (perdu & bunga) dan pendingin udara (tanaman dinding/rambat)



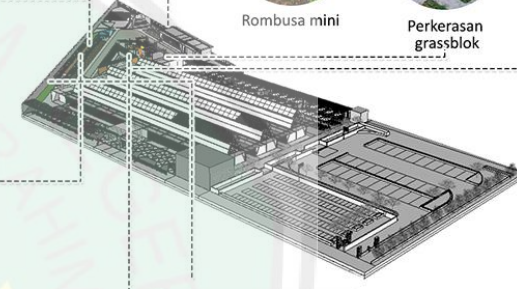
Rombusa mini



Perkerasan grassblok



Morning Glory diatas pergola



Pergola atap transparan



Greening (Infrastruktur hijau)
Ditambahkan tanaman rambat pada dinding sisi utara batas tapak untuk menghijaukan pandangan



desain pedestrian



Area makan

Area Makan High Performance

Pada area ini diberi tanaman rambat sebagai pendingin udara dan di meja makan di beri tanaman sebagai penerapan social distancing



English Ivy



Spider plant

KONSEP TAPAK

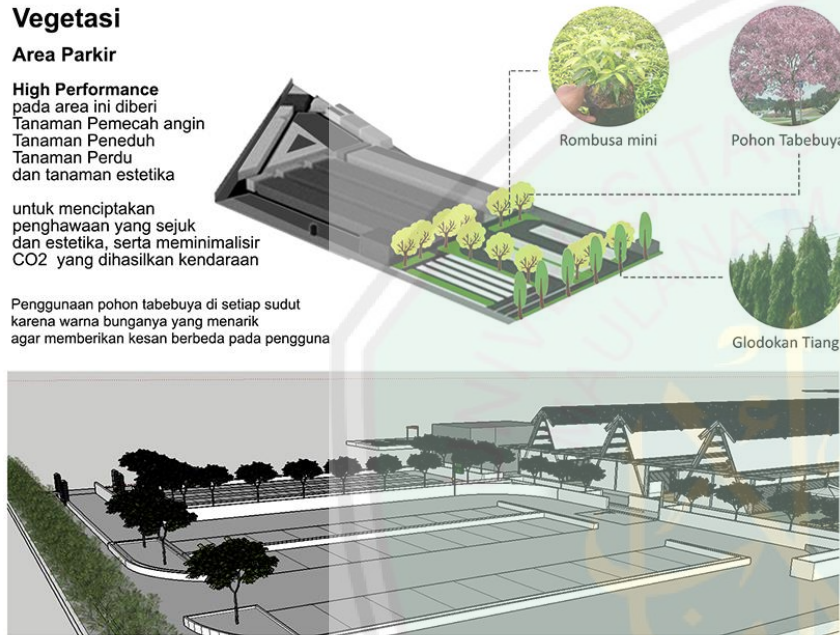
Vegetasi

Area Parkir

High Performance
pada area ini diberi
Tanaman Pemecah angin
Tanaman Peneduh
Tanaman Perdu
dan tanaman estetika

untuk menciptakan
penghawaan yang sejuk
dan estetika, serta meminimalisir
CO₂ yang dihasilkan kendaraan

Penggunaan pohon tabebuya di setiap sudut
karena warna bunganya yang menarik
agar memberikan kesan berbeda pada pengguna



Pencahayaan

Area RTH

Low Impact

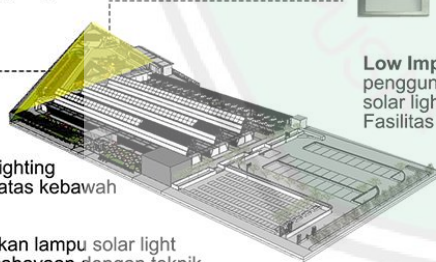
Penggunaan pencahayaan malam pada tapak
dengan penggunaan solar lighting



penggunaan solar light pada
dinding, dengan teknik spot lighting
untuk menyorot dinding dari atas kebawah



menggunakan lampu solar light
untuk pencahayaan dengan teknik
shadow lighting, yng menyorot pohon
dari samping



Low Impact
penggunaan lampu LED
solar light pada bagian
Fasilitas sosial

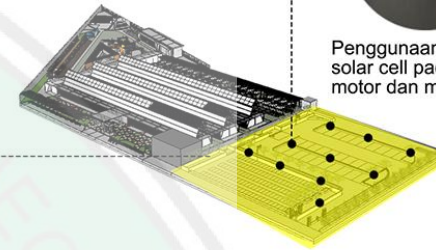
Area Parkir

Low Impact

Pencahayaan di area parkir juga menggunakan
lampu lampu bertenaga surya



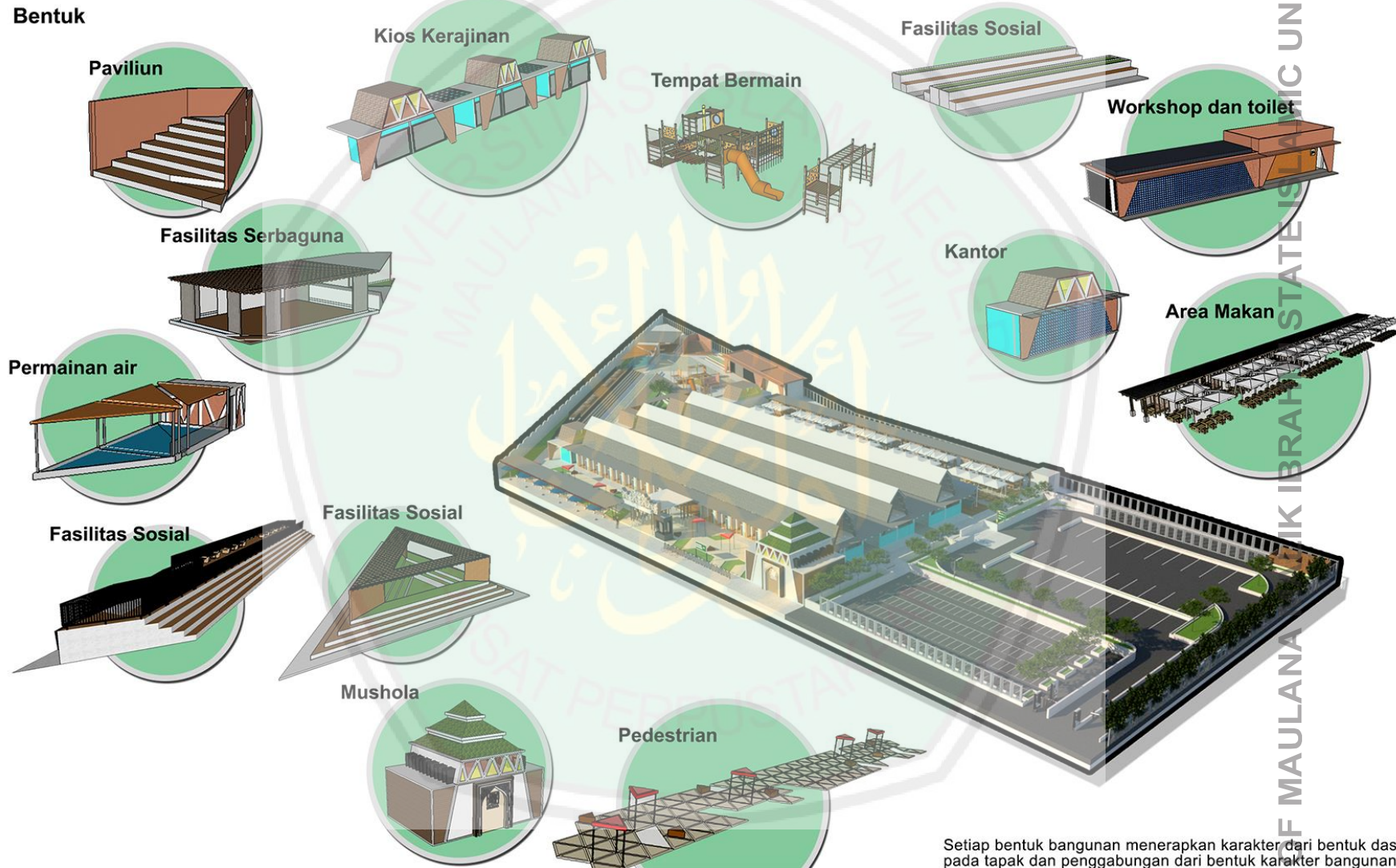
Lampu tancap solar panel
di letakkan pada area hijau
di parkir



Penggunaan lampu jalan
solar cell pada area parkir
motor dan mobil

KONSEP BANGUNAN

Bentuk



Setiap bentuk bangunan menerapkan karakter dari bentuk dasar pada tapak dan penggabungan dari bentuk karakter bangunan loka

KONSEP BANGUNAN

Bangunan Utama Matahari



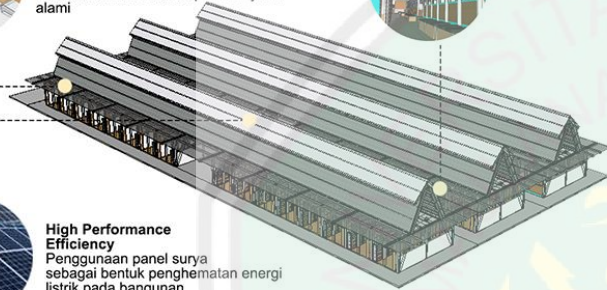
High Performance
Penggunaan material tempered glass pada sebagian penutup ruang kios sebagai bentuk penghematan energi dan untuk memasukkan pencahayaan alami



Penggunaan material tempered glass pada area koridor bangunan untuk memasukkan pencahayaan alami



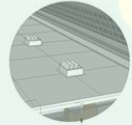
High Performance Efficiency
Penggunaan panel surya sebagai bentuk penghematan energi listrik pada bangunan



Angin



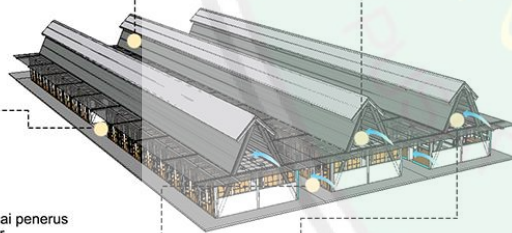
High Performance Efficiency
Menggunakan louvre pada sebagian penutup atap bangunan untuk memberikan kenyamanan udara pada bangunan



High Performance
memasang blower di bagian plafon kios untuk memutar udara di dalam ruangan dan koridor pada bangunan agar penghawaan ruangan selalu nyaman



koridor tengah juga sebagai penerus datangnya angin dari timur sehingga ruangan akan terasa sejuk



Penerapan bukaan dibagian atap dan menghadap arah datangnya angin untuk memaksimalkan angin yang masuk agar di dalam bangunan terasa sejuk

Area Makan Matahari

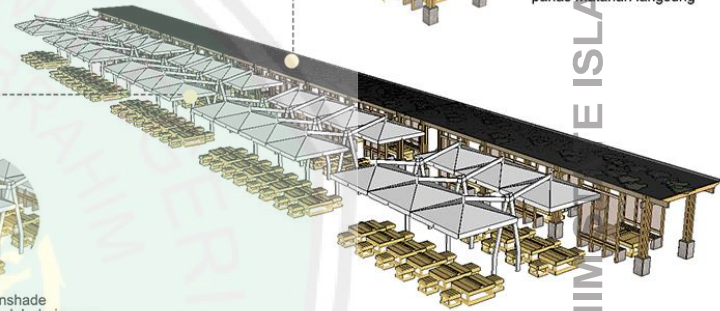
Area makan dibuat terbuka agar suasananya terang saat makan karena pencahayaan alami matahari



Dibuat pergola semi terbuka dengan penutup transparan dan diberikan tanaman rambat sebagai peneduh dari panas matahari langsung



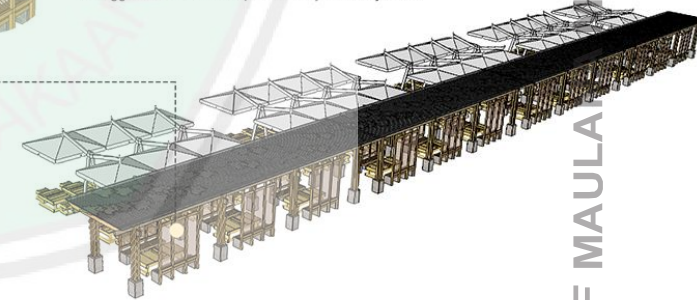
Diberikan sunshade sebagai peneduh dari panas matahari langsung



Angin

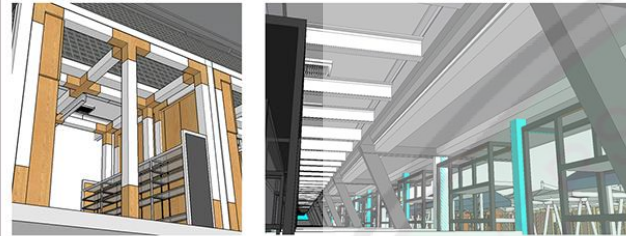


High Performance
Pergola pada area makan diberikan sekat kisi kisi agar udara dari timur bisa tetap masuk, dan dapat diteruskan menuju bangunan utama sehingga area makan tetap terasa sejuk dan nyaman



KONSEP RUANG

Ruang Kios Aksesoris, Pakaian, dan Makanan



Low Impact

Sebagian atap ruangan menggunakan material transparan untuk memasukkan cahaya ke dalam ruangan kios agar tidak membutuhkan pencahayaan lampu di siang hari

High performance

Diberikan blower untuk memasukkan udara segar ke dalam ruangan kios

Kios Kerajinan



Low Impact

Disediakan rak rak display dengan material kayu bekas

High performance

diberikan blower untuk memutarakan udara segar ke dalam ruangan kios

Ruang Area Makan



Low Impact

Ruang area makan dibuat terbuka dan semi tertutup untuk memaksimalkan cahaya yang masuk agar tidak membutuhkan pencahayaan lampu di siang hari, dan penggunaan furniture dari kayu bekas paket

High performance

Sebagian atap area makan diberikan sun louvre dan sun shade

Ruang Sirkulasi Area makan



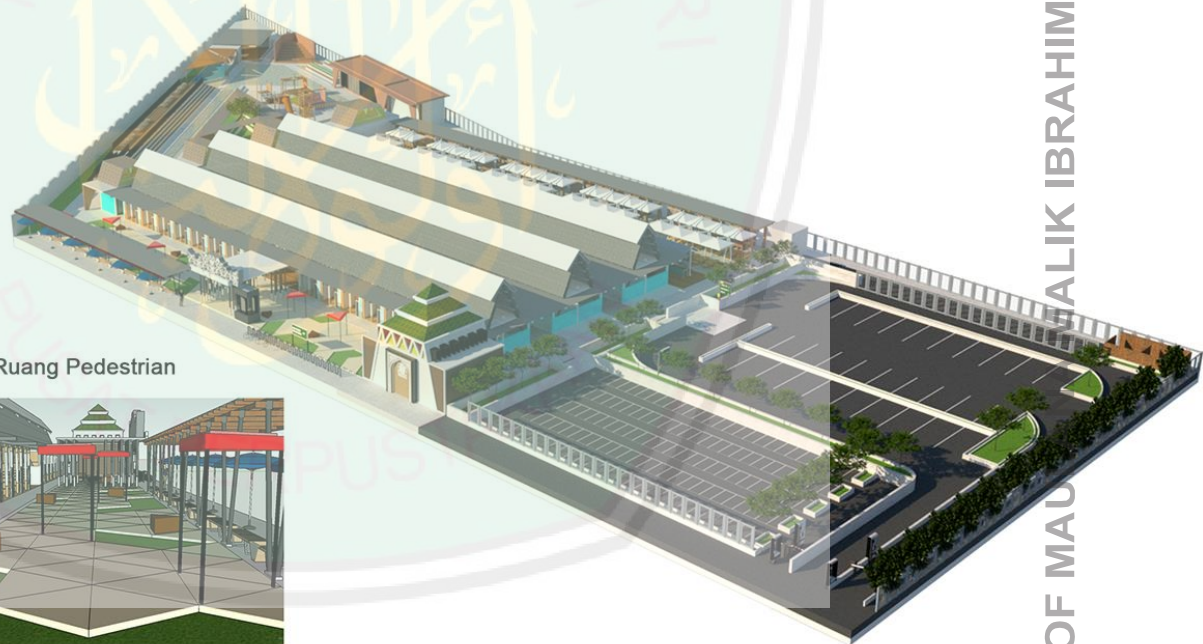
High Performance

Perkerasan sirkulasi diterapkan WPC timbercrate yang memberikan kesan alami dan hangat serta tampilan yang baik, agar pengguna nyaman saat memilih makanan

Area Ruang Terbuka Hijau



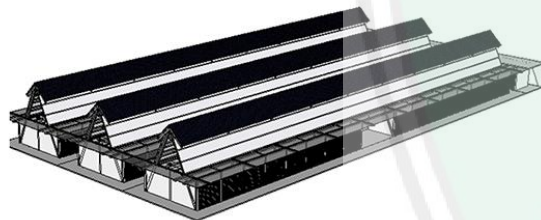
Area Ruang Pedestrian



KONSEP MATERIAL DAN STRUKTUR

						
Kayu bekas paket Local	Besi kanal holow	Corten High Performance	WPC timber High Performance	Besi laminasi	Kayu laminasi High performance	Beton timbercrete Low impact
						
Dinding bata merah Lokal	Baja WF Jangka panjang	Double glass Low impact	Galvalum Low impact	Galvanis Low impact	Solar Panel Low impact	Botol Plastik Low impact

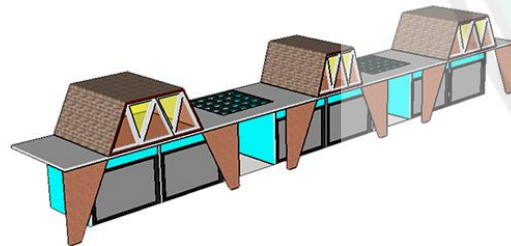
Bangunan Utama



(High Performance)
Penerapan bentuk lokal
yaitu bentuk atap bertingkat
dengan penggunaan *Sun louvre*
pada kanopi

- Baja WF
- Double glass
- Galvalum
- Galvanis
- Solar panel
- Bata merah
- Timbercrete

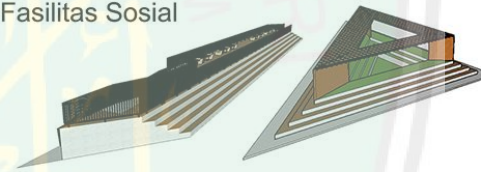
Kios Kerajinan



(High Performance)
Penerapan bentuk lokal
dengan penggunaan *Sun louvre*
pada kanopi

- Baja WF
- Bata merah
- Timbercrete
- Besi holow
- Corten

Fasilitas Sosial



(High Performance)
Penerapan atap
dengan menggunakan
Sun louvre otomatis

- Besi holow
- Bata merah
- Timbercrete
- WPC timber
- Besi laminasi

Mushola



(High Performance)
Penerapan bentuk lokal
yaitu bentuk atap bertingkat
dengan bukaan otomatis
untuk penghawaan ruangan
yang nyaman

- Bata merah
- Timbercrete
- WPC timber

Workshop dan Toilet



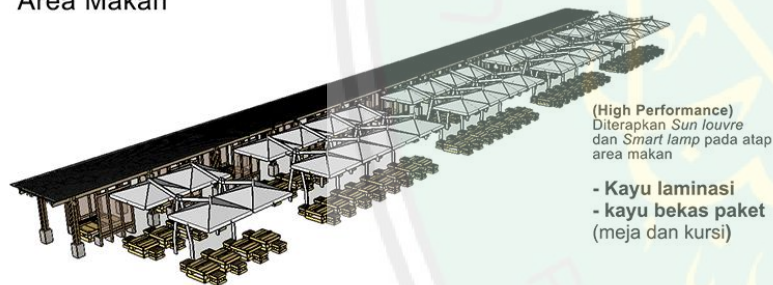
(High Performance)
Penerapan solar panel
sebagai energi bangunan
(Low Impact)
Penggunaan botol plastik
sebagai wall shading

- Bata merah
- Timbercrete
- WPC timber
- Solar panel
- Corten
- Botol Plastik

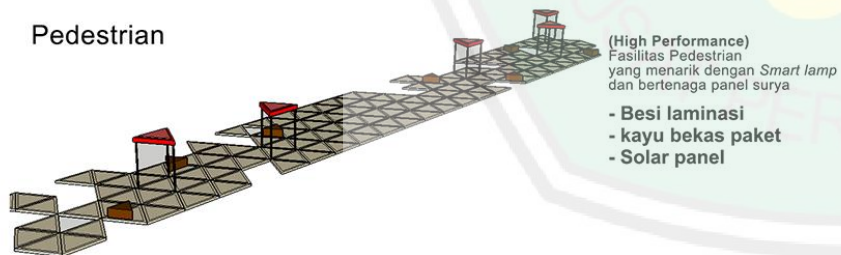
KONSEP MATERIAL DAN STRUKTUR

						
Kayu bekas paket Local	Besi kanal holow	Corten High Performance	WPC timber High Performance	Besi laminasi	Kayu laminasi High performance	Beton timbercrete Low impact
						
Dinding bata merah Lokal	Baja WF Jangka panjang	Double glass Low impact	Galvalum Low impact	Galvanis Low impact	Solar Panel Low impact	Botol Plastik Low impact

Area Makan



Pedestrian



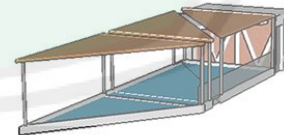
Fasilitas Serbaguna



Paviliun



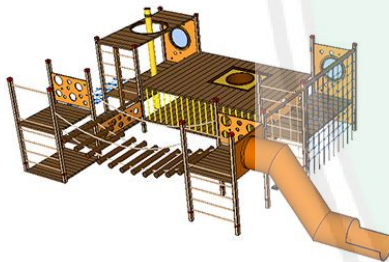
Fasilitas permainan air



KONSEP MATERIAL DAN STRUKTUR

						
Kayu bekas paket Local - Low Impact	Besi kanal holow	Corten High Performance - Low Impact	WPC timber High Performance - Low Impact	Besi laminasi	Kayu laminasi High performance	Beton timbercrete Low impact
						
Dinding bata merah Lokal	Baja WF Jangka panjang	Double glass Low impact	Galvalum Low impact	Galvanis Low impact	Solar Panel Low impact	Botol Plastik Low impact

Fasilitas Bermain

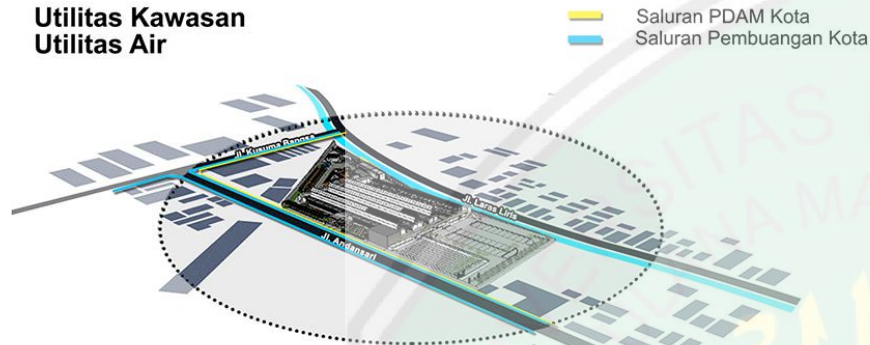


Low Impact
Penggunaan material yang
aman dan minim dampak
terhadap lingkungan serta
tahan iklim

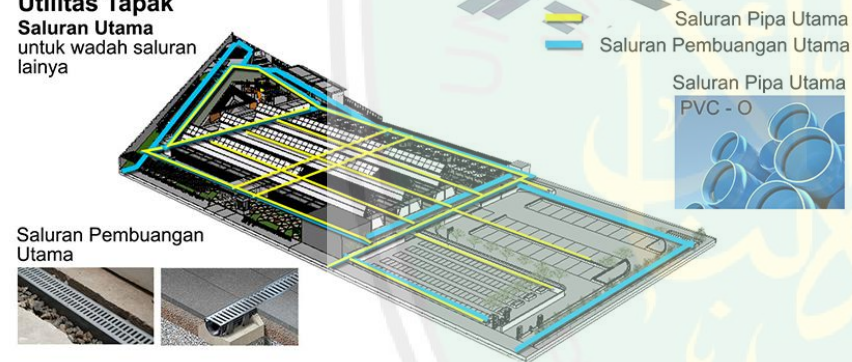
- Kayu Laminasi
- Besi
- WPC Timber
- Fiberglass plastik

KONSEP UTILITAS

Utilitas Kawasan Utilitas Air



Utilitas Tapak Saluran Utama untuk wadah saluran lainnya

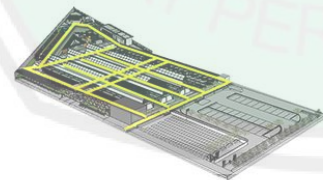
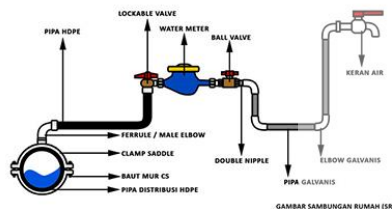


Saluran Pembuangan Utama



Saluran Air Bersih / PDAM

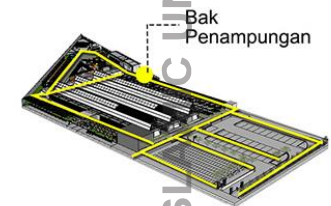
Pipa saluran PDAM dimasukkan pada pipa saluran utama dari meteran air disalurkan ke beberapa bangunan



Lintasan pipa Air bersih / PDAM

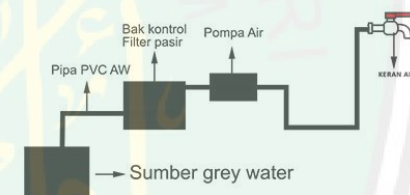
Saluran Air Hujan Efficiency (Pemanfaatan kembali air hujan)

Pipa saluran Air Hujan dimasukkan pada pipa saluran utama lalu masuk ke bak penampungan air - filter air - dipompa menuju wastafel dan area penghijauan pada tapak



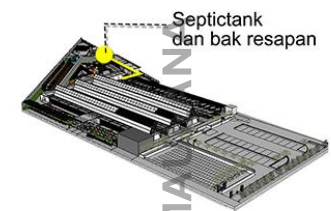
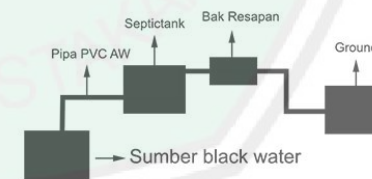
Saluran Grey Water Efficiency (Pemanfaatan kembali grey water)

Pipa saluran grey water disisi pada saluran pembuangan utama dari sumber grey water diarahkan ke bak kontrol lalu digunakan kembali untuk siram tanaman



Saluran Black Water

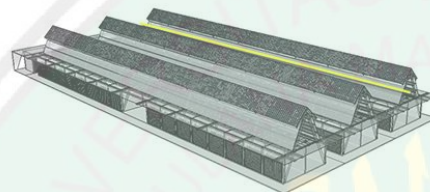
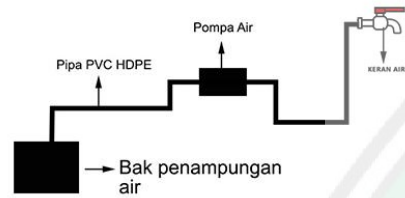
Pipa saluran black water disisi pada saluran pembuangan utama dari sumber black water diarahkan ke septictank lalu ke bak resapan dan di buang ke saluran pembuangan menuju tanah



KONSEP UTILITAS

Utilitas Bangunan Saluran Air Bersih

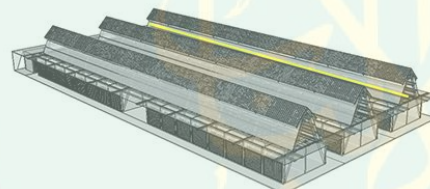
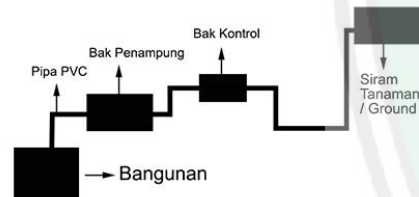
Pipa saluran Air Bersih dimasukkan pada pipa saluran utama dari bak penampungan diarahkan ke kios kios makanan



Lintasan pipa Air Bersih pada bangunan

Saluran Grey Water

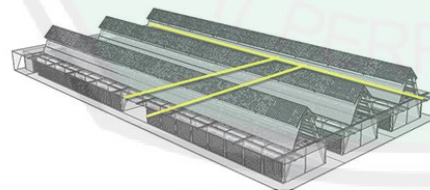
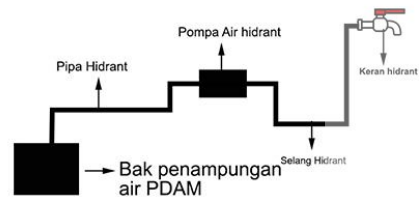
Pipa saluran pembuangan grey water dari bangunan (kios makanan) menuju ke bak kontrol lalu di manfaatkan kembali untuk penyiraman vegetasi



Lintasan pipa Grey Water pada bangunan

Saluran Air Hidrant

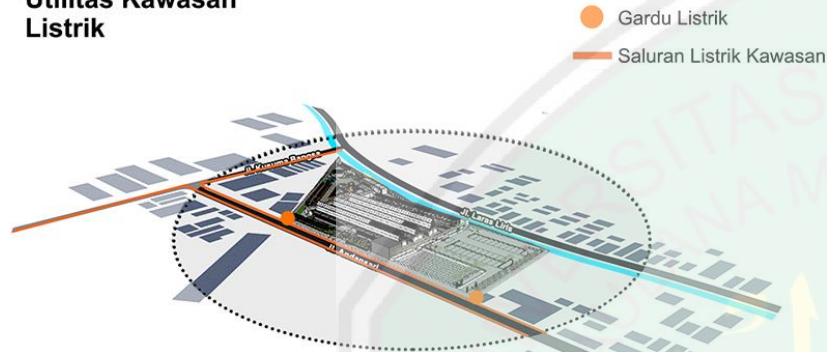
Air hidrant diambil dari PDAM kemudian di tampung di bak penampungan lalu di alirkan ke pipa hidrant bangunan



Lintasan pipa Air Hidrant pada bangunan

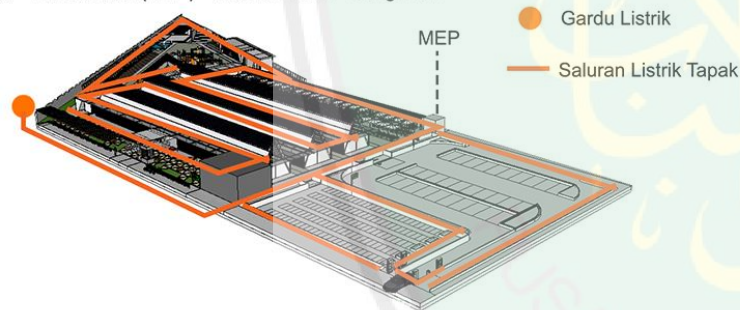
KONSEP UTILITAS

Utilitas Kawasan Listrik



Utilitas Tapak Saluran Listrik PLN

Gardu - Transforator (MEP) - Meteran listrik - Bangunan



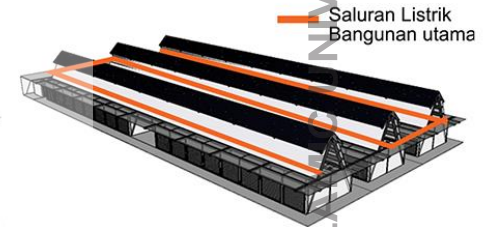
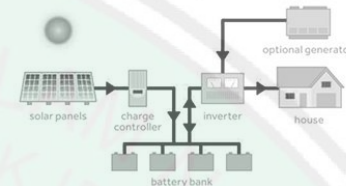
Utilitas Bangunan Saluran Listrik PLN

Meteran Listrik - Kios Kios



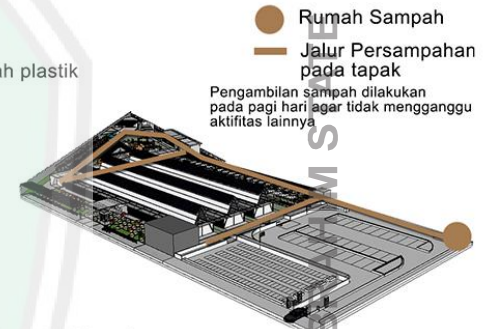
Utilitas Bangunan Saluran Listrik Panel Surya

Inverter - Kios Kios / Bangunan



Utilitas Persampahan

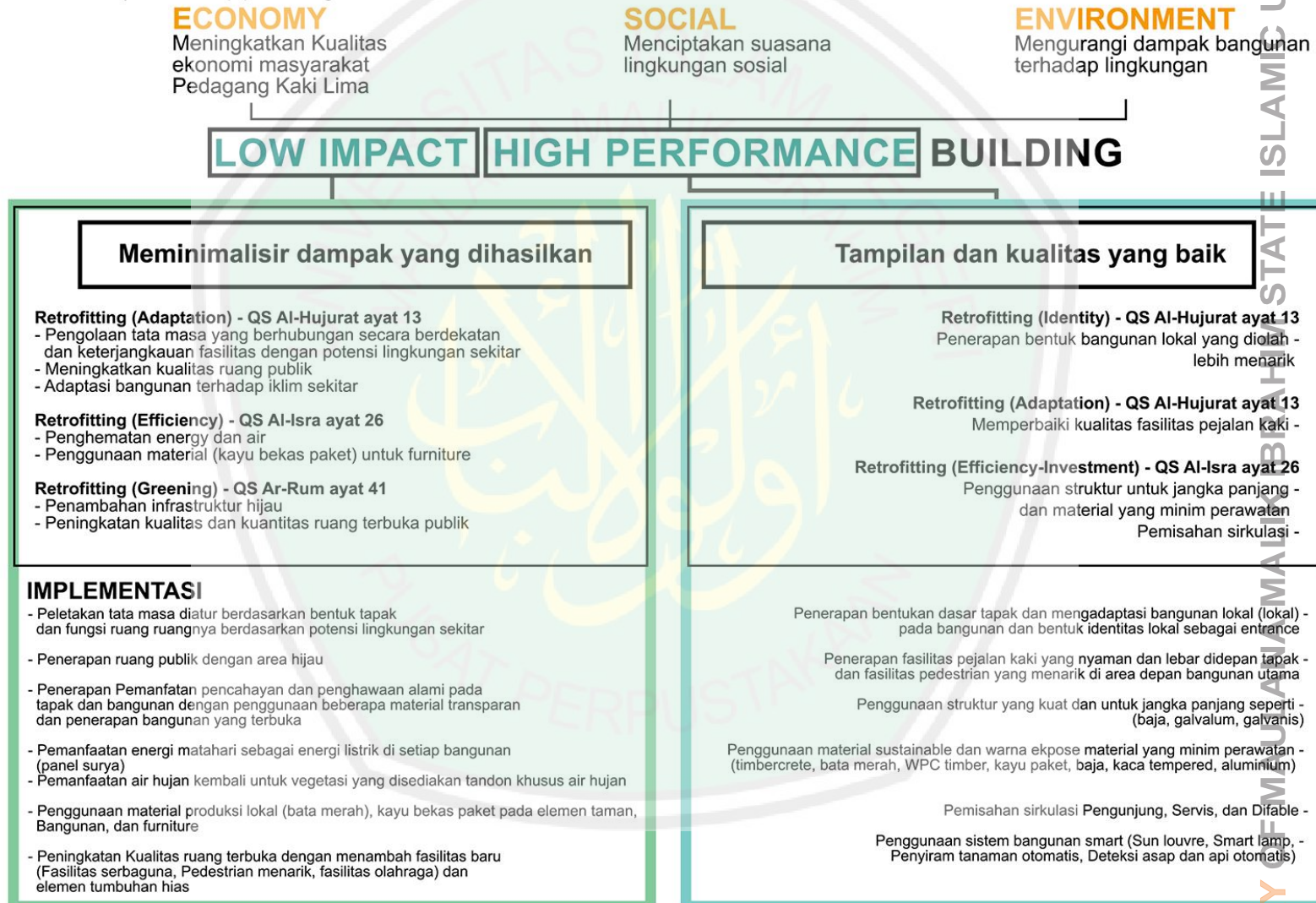
Low Impact Efficiency Pemanfaatan kembali sampah plastik



HASIL RANCANGAN

KONSEP DASAR

Perancangan ini menggunakan konsep low impact high performance building, konsep ini diambil karena beberapa permasalahan yang terjadi serta sebagai pemanfaatan potensi apa yang ada di lingkungan tapak, sehingga akan memberikan dampak baik terhadap keberlanjutan perancangan maupun lingkungan sekitar tapak, berikut adalah tabel kesimpulan konsep perancangan ini :



PERUBAHAN RANCANGAN

● Pada proses perancangan ini mengalami beberapa perubahan pada Siteplan maupun Layout plan diantaranya yaitu sebagai berikut :

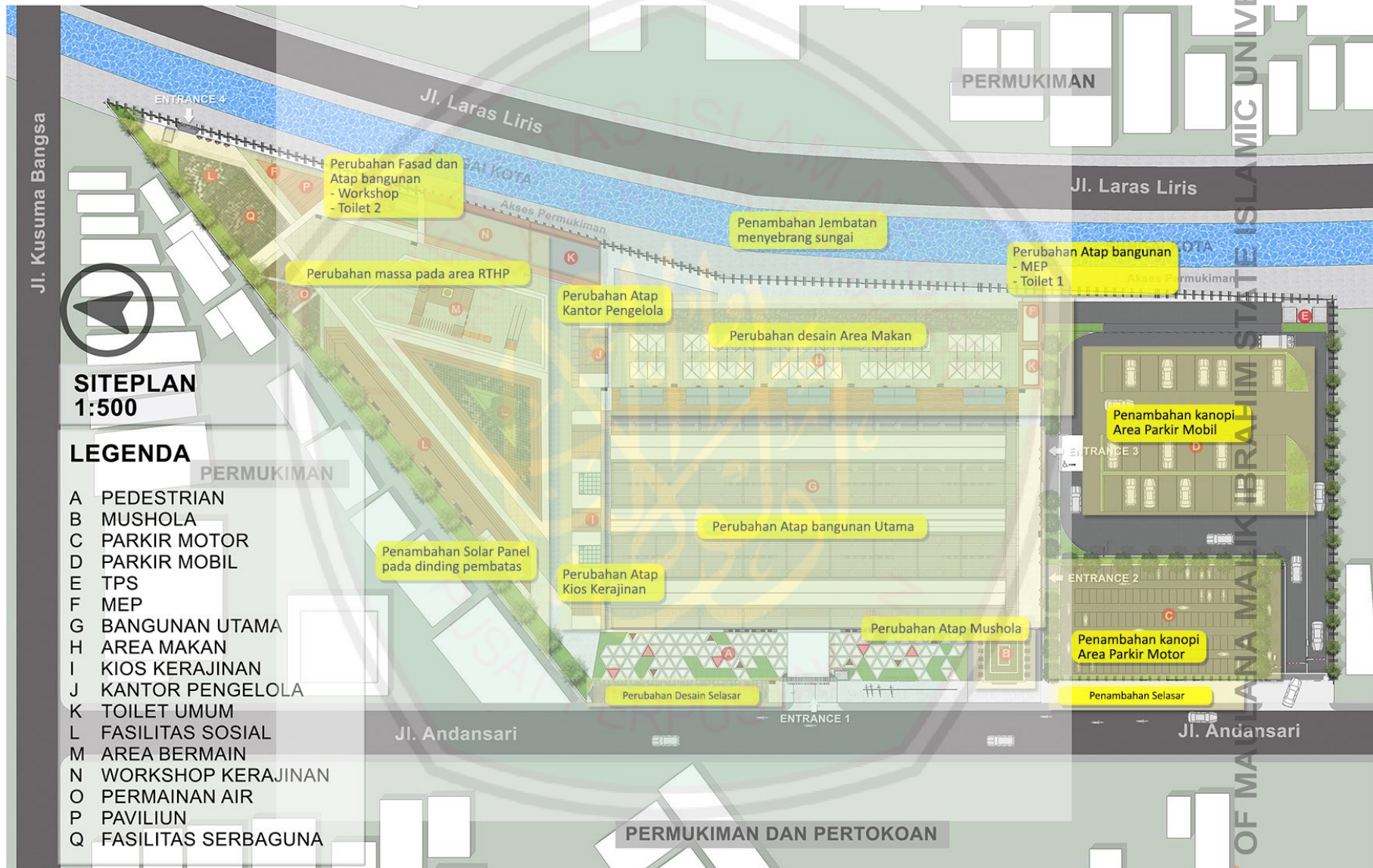
● Perubahan dan Penambahan pada Siteplan

- - **Perubahan masa bangunan pada area Ruang Terbuka Hijau Publik**, perubahan ini dilakukan dengan menambah dan mengubah fasilitas pada area Ruang Terbuka hijau Publik, perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan implementasi prinsip *retrofitting (Adaptation - Greening)* dengan lebih baik lagi, dan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas area tersebut agar suasana alami lebih terwujud dan dapat dirasakan oleh pengguna bangunan ini.
- - **Perubahan Atap tiap tiap bangunan**, perubahan ini dilakukan dengan menerapkan atap *Greenroof* dan penerapan *Solar Panel*, perubahan ini dilakukan untuk memperkuat prinsip *Retrofitting (efficiency energy - Greening)* agar tiap tiap bangunan dapat mendapatkan energinya sendiri dari pemanfaatan *Solar Panel* dan pendingin alami dari *Greenroof*.
- - **Perubahan desain Area Makan**, perubahan ini dilakukan dengan memberi pergola dengan atap *Greenroof* dan penerapan *Solar Panel*, Perubahan ini dilakukan agar area tempat makan memberikan suasana yang lebih baik, nyaman, efisien dalam penggunaan energy, dan memperhatikan aturan protokol *social distancing* saat pengguna berada di area makan.
- - **Perubahan pada beberapa fasad bangunan**, perubahan ini dilakukan dengan merubah desain fasad agar lebih menarik dan serasi dengan keseluruhan bangunan, perubahan ini dilakukan untuk memperkuat prinsip *Retrofitting (Adaptation)* dan dapat menjadi daya tarik pengguna untuk selalu berkunjung.
- - **Penambahan kanopi pada area parkir mobil**, penambahan ini dilakukan untuk memperkuat prinsip *Retrofitting (Greening)* dan bertujuan melindungi kendaraan pengunjung dari panas dan hujan, serta kanopi sebagai tempat peletakan *Solar Panel* dan pencahayaan pada area parkir mobil pada malam hari.
- - **Penambahan elemen bangunan pada area sirkulasi dari tempat parkir ke bangunan**, penambahan ini dilakukan dengan menambah kanopi dengan material baja, holo, dan penutup atap fiber semi transparan, penambahan ini dilakukan agar pengguna dari tempat parkir menuju ke dalam bangunan dapat terlindungi jika cuaca panas atau hujan.
- - **Penambahan Jembatan penyebrangan sungai dari Jalan Laras-Liris dan akses masuk menuju ke tapak bangunan**, penambahan ini dilakukan agar pengguna dari Jalan Laras-Liris dapat lebih dekat untuk mengakses tapak bangunan ini.
- - **Penambahan Solar Panel pada dinding pembatas area Ruang Terbuka Hijau**, penambahan ini dilakukan untuk memperkuat prinsip *Retrofitting (Efficiency energy)* agar penggunaan energy dari taman diambil dari pemanfaatan energy matahari.
- - **Perubahan dan Penambahan Selasar tempat duduk**, perubahan dan penambahan ini dilakukan untuk memperkuat penerapan prinsip *Retrofitting (Adaptation - Greening)* agar penampilan depan bangunan ini lebih nyaman dan dapat menarik minat pengunjung untuk datang.

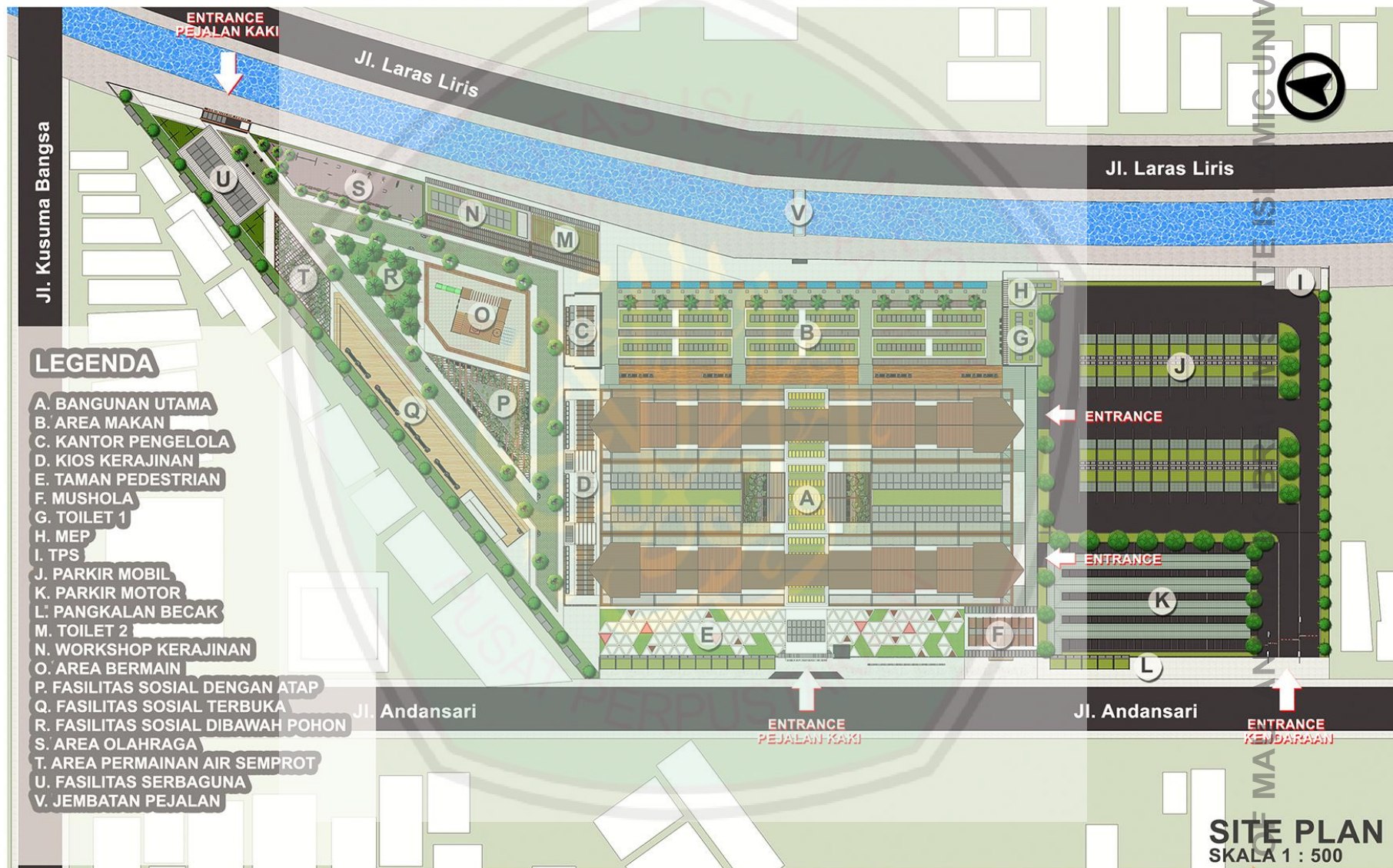
● Perubahan pada Layout plan

- - **Perubahan denah pada ruang workshop, toilet 1 dan 2, kantor, dan ruang MEP**, perubahan ini dilakukan untuk menambah kenyamanan dan privasi pengguna pada ruang ruang bangunan tersebut.
- - **Perubahan pada jumlah parkir kendaraan roda empat**, perubahan ini dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan lahan pada perancangan ini.
- - **Perubahan posisi tempat duduk pada area makan**, perubahan ini dilakukan sebagai pertimbangan penerapan *social distancing* agar lebih maksimal.

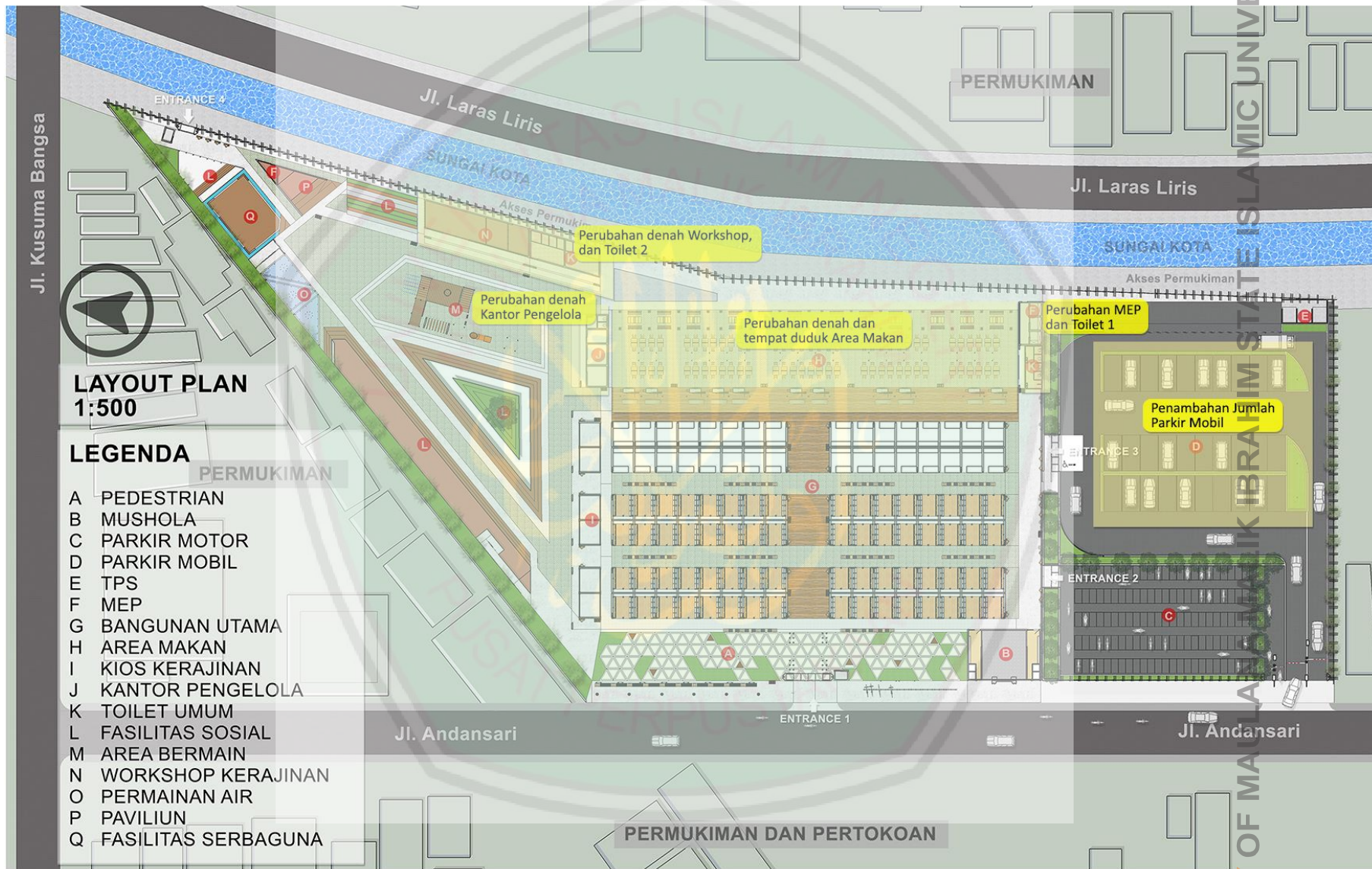
SITEPLAN SEBELUM PERUBAHAN



SITEPLAN SETELAH PERUBAHAN



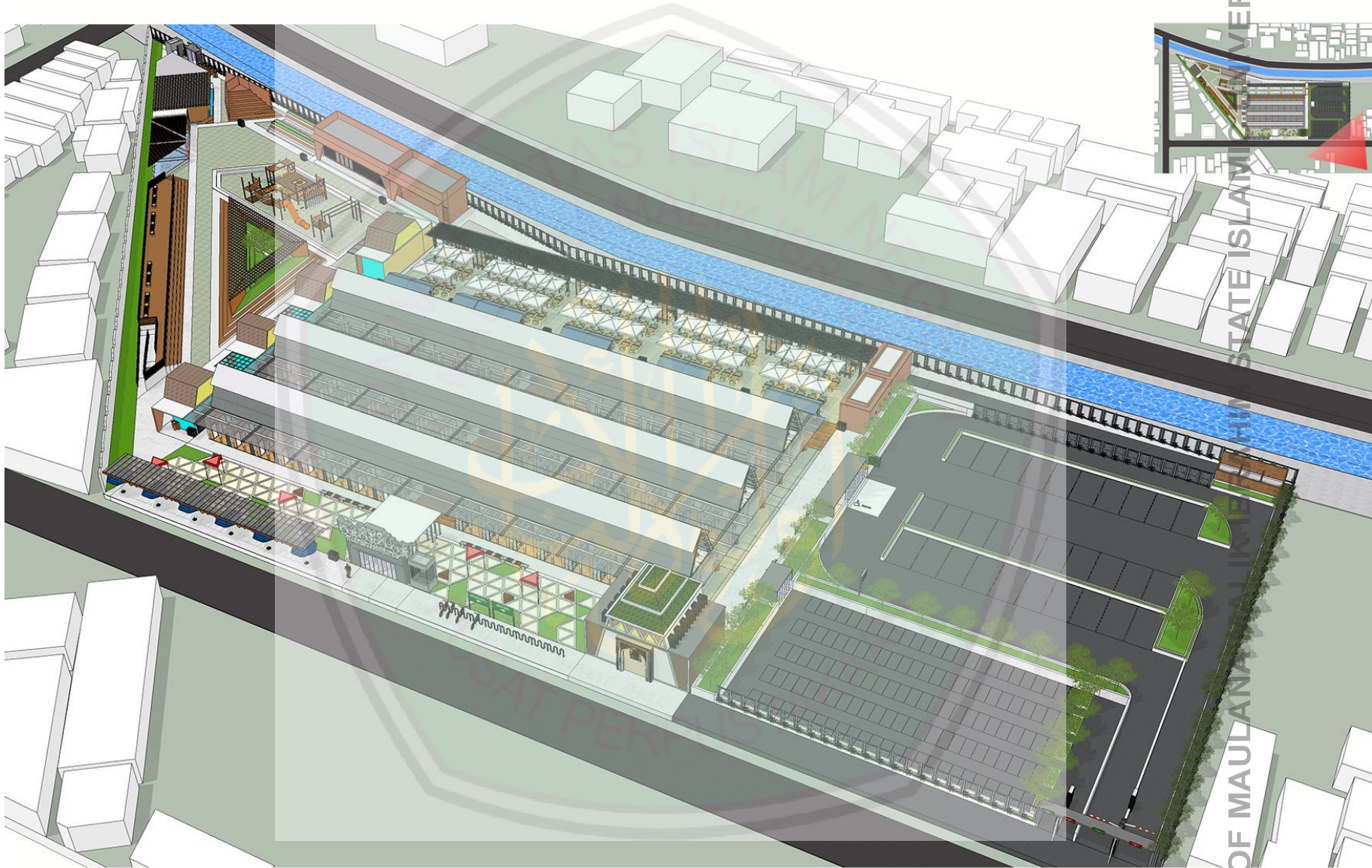
LAYOUT PLAN SEBELUM PERUBAHAN



LAYOUT PLAN SETELAH PERUBAHAN

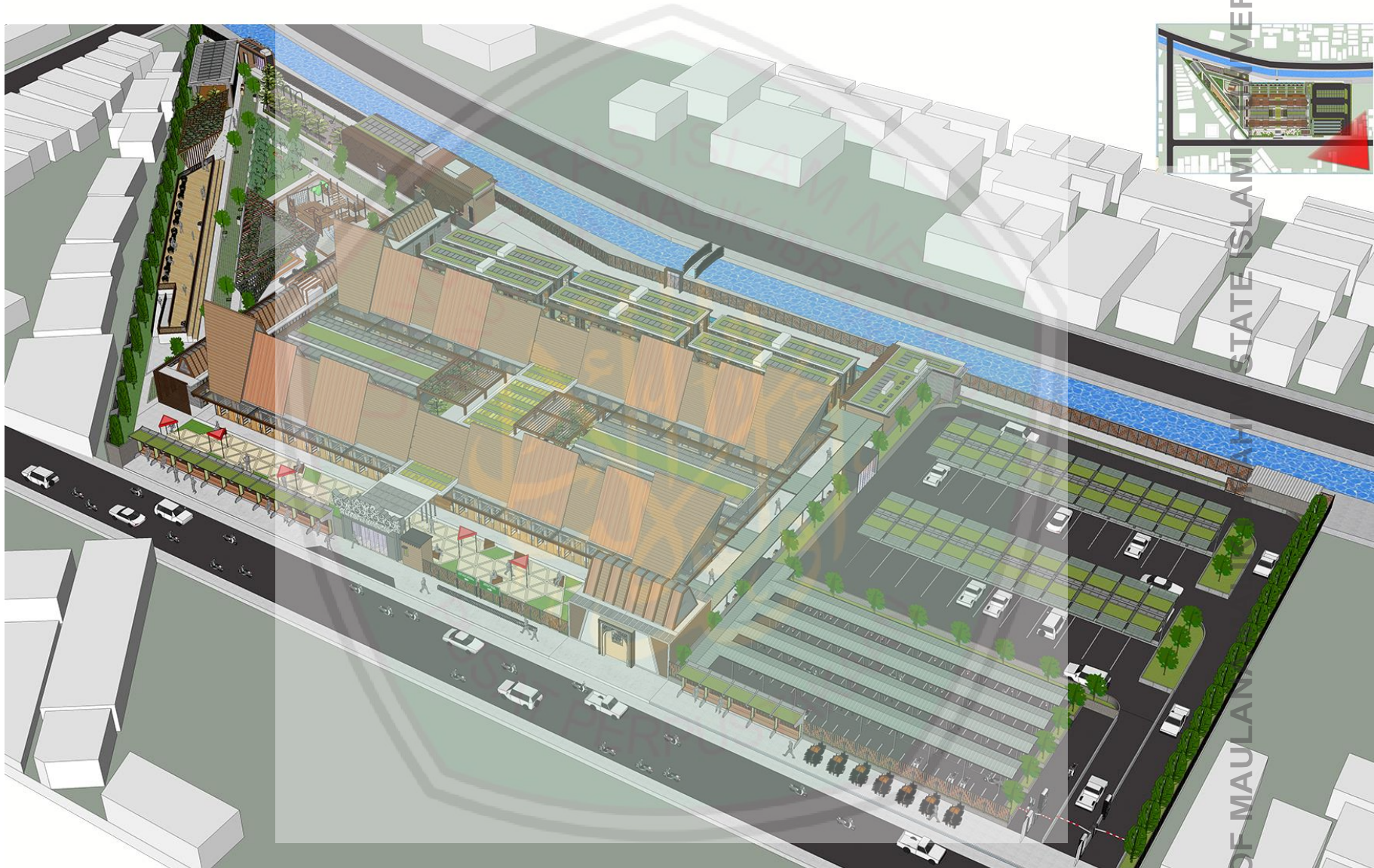


PERANCANGAN SEBELUM PERUBAHAN



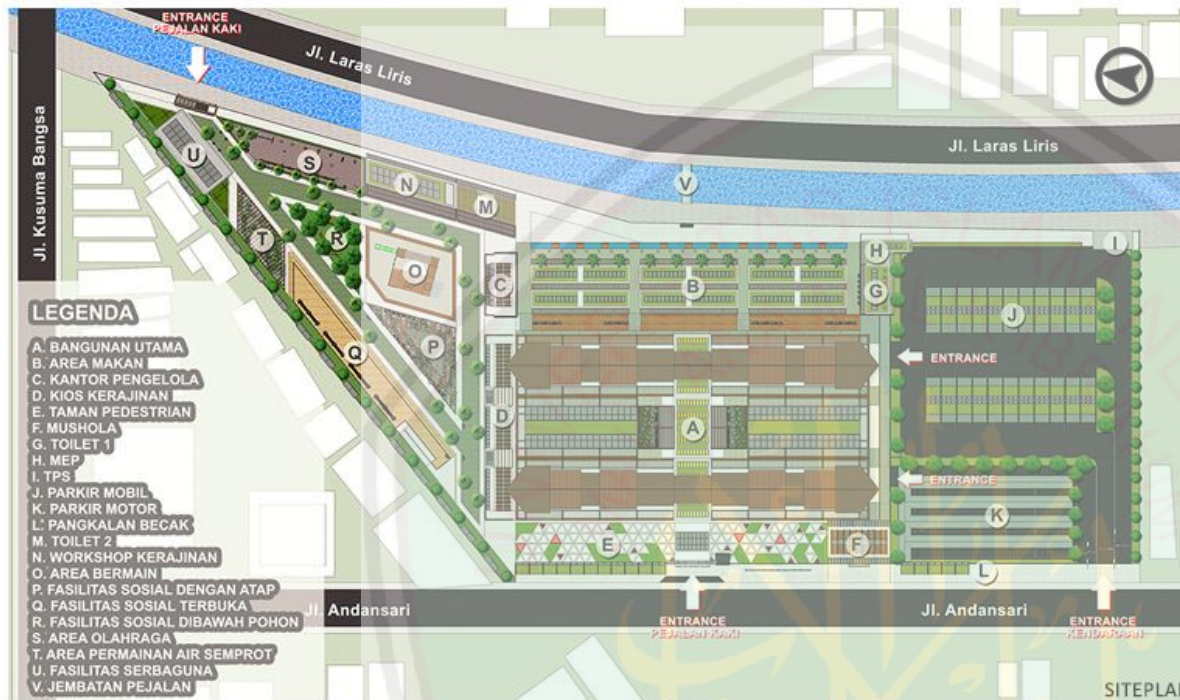
PERSPEKTIF KAWASAN PERANCANGAN

PERANCANGAN SETELAH PERUBAHAN

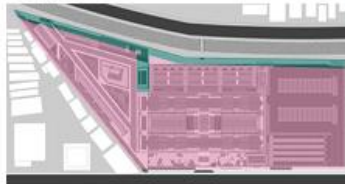


PERSPEKTIF KAWASAN PERANCANGAN

HASIL RANCANGAN TAPAK



ZONING



Privat Publik
Zona tapak dibagi menjadi 2 yaitu Zona Privat dan Zona Publik
Tujuannya untuk memisahkan servis dan pengunjung

TATA MASSA



Tata massa bangunan diatur berdasarkan bentuk tapak dan potensi yang ada di sekitar tapak untuk memudahkan pengunjung mengakses tapak sesuai potensi sekitar, dan agar tidak mengganggu aktifitas sekitar tapak.

SIRKULASI



Sirkulasi pada tapak dibuat terhubung dan lurus agar pengguna bisa dengan mudah mengakses setiap bangunan



Sirkulasi juga dipisah antara pengguna normal dan pengguna difable kursi roda untuk memberikan kenyamanan semua pengguna

VEGETASI

Pengaturan vegetasi pada tapak dan bangunan diletakkan disetiap area pada tapak dan bangunan



Penerapan taman pedestrian menarik sebagai bentuk penerapan Prinsip Greening konsep Low Impact High Performance Building



Penerapan Vegetasi pada sirkulasi Area Terbuka Hijau untuk memberikan peneduh dan kesan alami saat berjalan.



Penerapan Vegetasi pada Fasilitas sosial, Fasilitas Olahraga, Fasilitas Serbaguna untuk memberikan peneduh dan kesan hijau area tersebut.



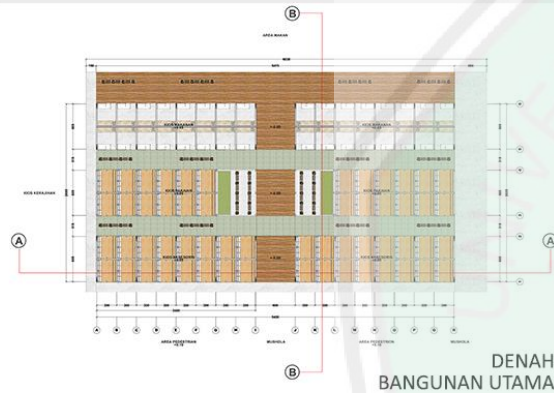
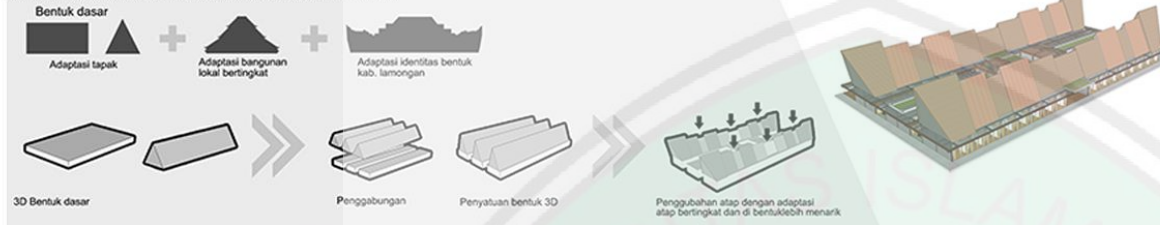
Penerapan Vegetasi pada dinding pembatas untuk meredam kebisingan dari dalam ke area permukiman warga serta menahan panas saat sore hari.



Penerapan Vegetasi pada ruang bangunan untuk memberikan kesejukan dalam ruangan dan memberikan estetika ruangan.

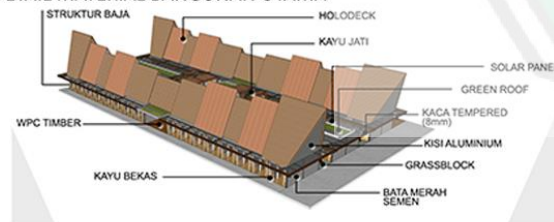
HASIL RANCANGAN BANGUNAN

TRANSFORMASI BENTUK BANGUNAN UTAMA



TAMPAK BANGUNAN UTAMA

DETAIL MATERIAL BANGUNAN UTAMA



Bentuk atap Bangunan Utama adalah hasil dari pengolahan bentuk dasar tapak yang dikombinasi dengan bentuk bangunan lokal lamongan yang menjadi identitas kota lamongan sebagai penerapan Prinsip *Retrofitting (Adaptation - Identity)* dan penguatan konsep *Low Impact High Performance Building*.

Denah Bangunan Utama menerapkan sirkulasi dengan perkerasan Grassblok untuk memperkuat kesan alami hijau sebagai bentuk penerapan prinsip *Adaptation - Greening* dan konsep *Low Impact High Performance Building*.



Menggunakan material Lokal pada bangunan seperti material Bata, kayu bekas paket untuk meminimalisir karbon yang dihasilkan pada saat pengangkutan material sebagai penerapan konsep *Low Impact Building*.



Menggunakan material atap sirkulasi transparan untuk memasukkan cahaya alami, penerapan Panel Surya dan Greenroof untuk menerapkan Prinsip *Greening - Efficiency* dan bentuk penerapan konsep *Low Impact Building*



DETAIL FASAD

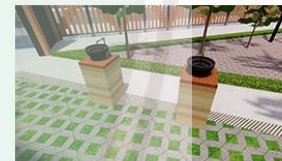


Desain fasad mengadaptasi bentuk bentuk dasar dari tapak agar desain setiap bangunan tetap menyatu. Penerapan skin fasad ini bertujuan untuk mereduksi cahaya matahari langsung, memberikan privasi ruang, dan untuk estetika bentuk bangunan.

Material pada fasad ini menggunakan kayu bekas paket yang diolah seperti gambar disamping.



DETAIL FURNITUR



Detail furnitur pada perancangan ini menerapkan pengolahan bentuk dasar agar ada keserasian bentuk terhadap semua elemen bangunan sehingga furnitur cocok diletakkan dimana saja

penggunaan material pada furnitur menggunakan material kayu bekas paket yang diolah.

Desain pagar bangunan menerapkan pola bentuk dasar perancangan

penggunaan material besi untuk kekuatan pagar dan material kayu untuk tampilan pagar dan sebagai pemanfaatan material bekas untuk memperkuat konsep *Low Impact*.



HASIL RANCANGAN RUANG



Perspektif Interior
Area Koridor Bangunan Utama

- Interior area koridor bangunan utama dibuat terbuka dengan sebagian atap transparan di setiap sirkulasi sebagai pemanfaatan pencahayaan alami secara maksimal
- Penggunaan material bata ekspos dan kayu bekas sebagai penerapan konsep dan pemanfaatan material lokal serta memberikan kesan kenyamanan alami dalam ruang
- Penerapan elemen vegetasi dalam ruang untuk menambah kesan hijau alami dan sebagai bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas ruang terbuka publik



Perspektif Interior
Area Kios-Kios

Interior kios makanan memanfaatkan furniture dari daur ulang material kayu bekas, dan penerapan material ekspose.



Perspektif Interior
Area Kios-Kios

Interior kios memanfaatkan furniture dari daur ulang material kayu bekas untuk memperkuat penerapan konsep *Low Impact Building*



Perspektif Interior
Area Sirkulasi Bangunan Utama

- Interior sirkulasi area kios kios di buat lebar dan terang oleh pencahayaan alami
- Menggunakan material grassblok untuk perkerasan untuk memunculkan kesan alami dalam sirkulasi bangunan
- Menggunakan material furnitur dengan kayu bekas paket sebagai pemanfaatan material lokal yang ada serta memunculkan kesan alami dari kayu



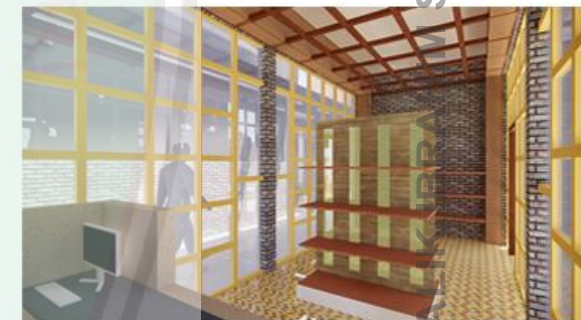
Perspektif Interior
Area Sirkulasi Bangunan Utama

- Interior area sirkulasi antara kios makanan dan area makan di buat nyaman, hangat, alami, dapat meningkatkan gairah makan dengan penerapan material perkerasan *WPC Timber* dan elemen vegetasi pada dinding area makan



Perspektif Interior
Area Makan

- Interior area makan dibuat dengan kesan nyaman, hangat, dan alami dengan material kayu bekas pada furnitur dan penerapan vegetasi rambat pada dinding serta view ke kolam ikan dan sungai



Perspektif Interior
Kios Kerajinan

- Interior Kios Kerajinan menerapkan penggunaan dinding kaca dan elemen kayu sebagai hiasan plafon, dan furnitur untuk memunculkan suasana terang, nyaman, dan menarik di dalam ruangan

ruangan memiliki 3 entrance yang langsung terhubung dengan bangunan utama dan Area Terbuka Hijau sehingga ruangan dapat dengan mudah diakses.

penghawaan ruangan menggunakan blower diletakkan di plafon sehingga penghawaan ruangan tetap bersih dan

TAMPAK KAWASAN



TAMPAK BARAT
SKALA 1:500



TAMPAK TIMUR
SKALA 1:500



TAMPAK UTARA
SKALA 1:500



TAMPAK SELATAN
SKALA 1:500

POTONGAN KAWASAN

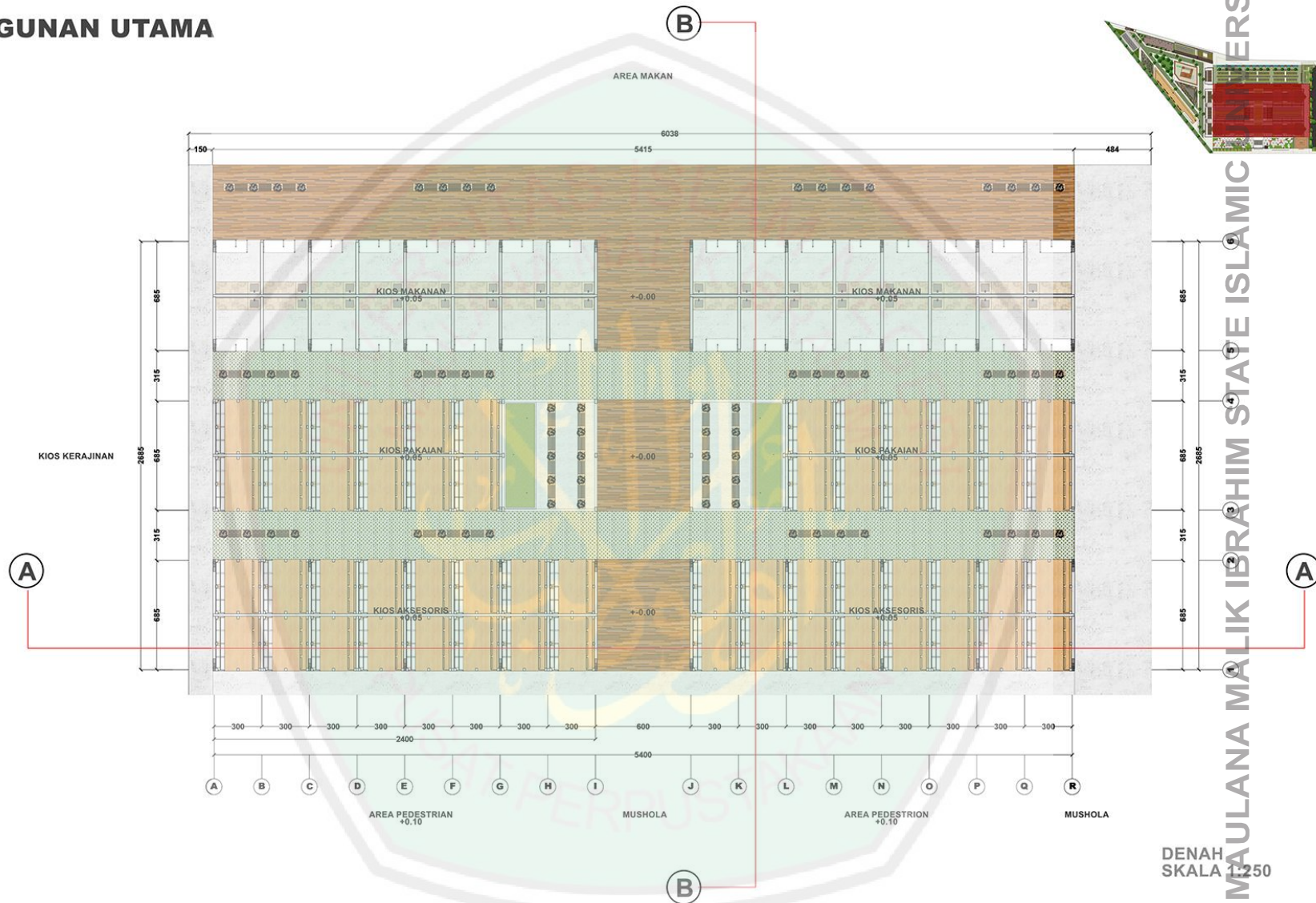


POTONGAN KAWASAN A-A
SKALA 1:500



POTONGAN KAWASAN B-B
SKALA 1:500

BANGUNAN UTAMA



BANGUNAN UTAMA



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:250



TAMPAK SAMPIING
SKALA 1:250

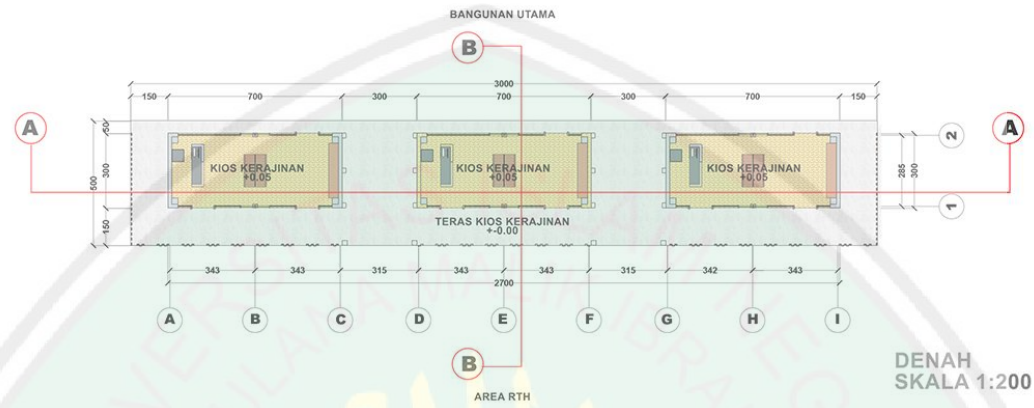
BANGUNAN UTAMA



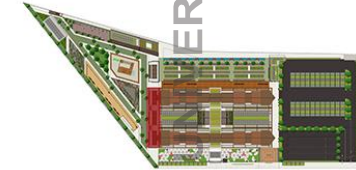
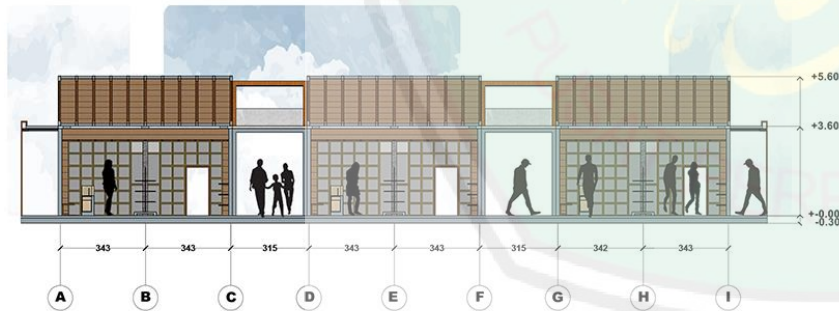
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF PAKISTAN
LONG LAKE, PAKISTAN



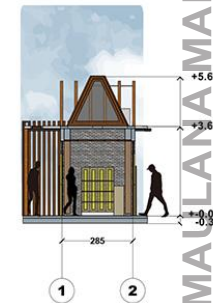
KIOS KERAJINAN



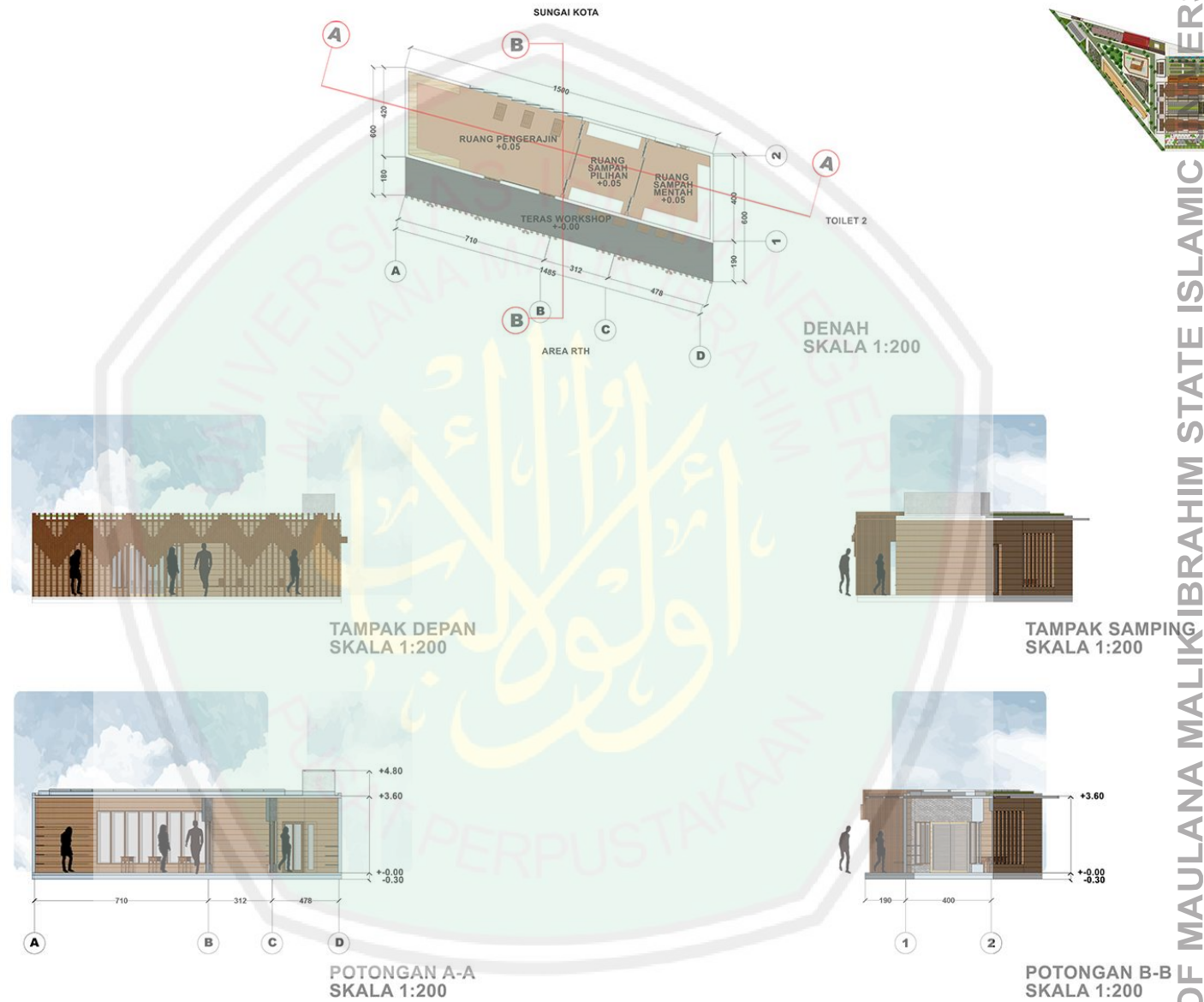
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:200



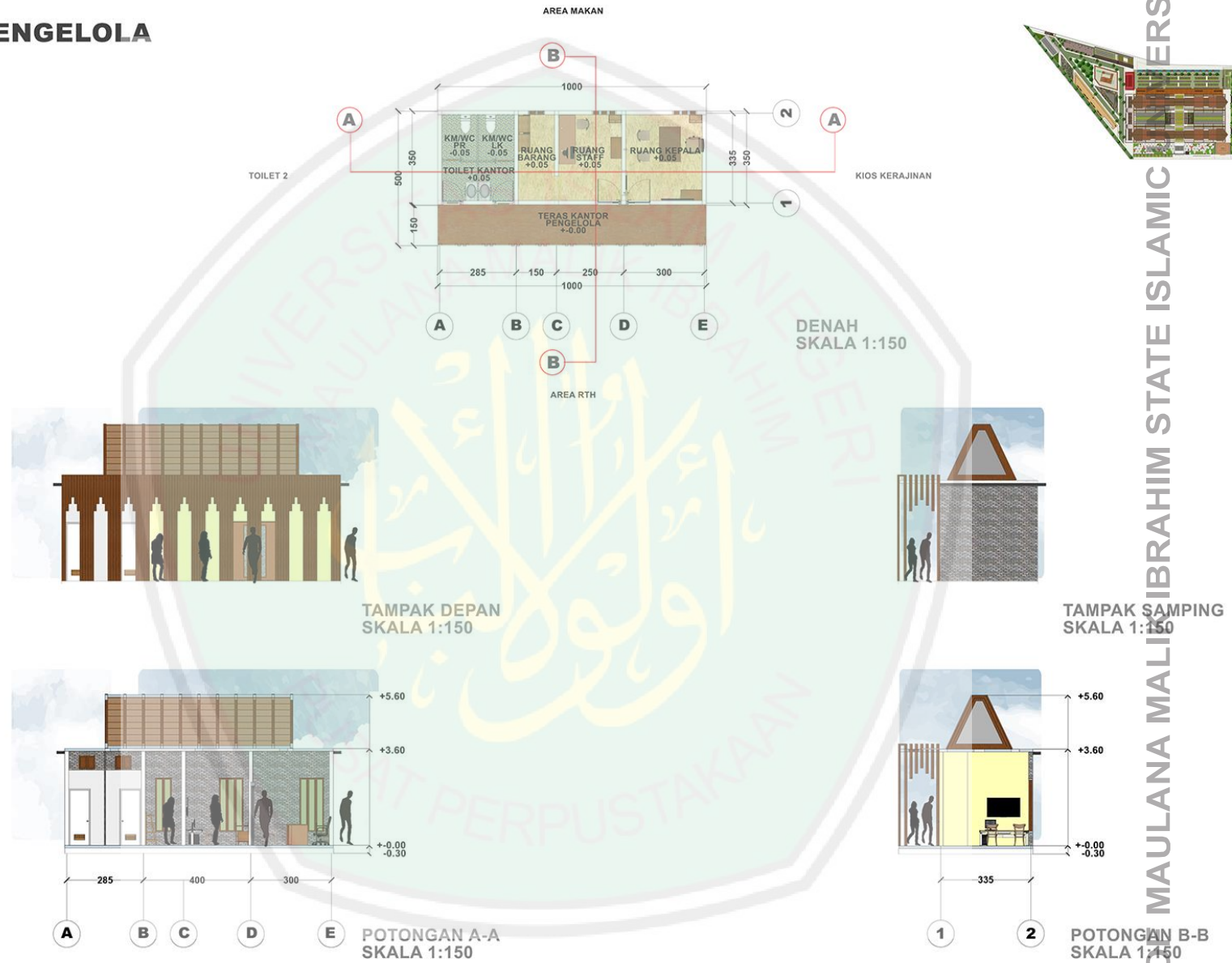
TAMPAK SAMPING
SKALA 1:200



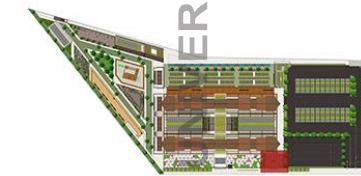
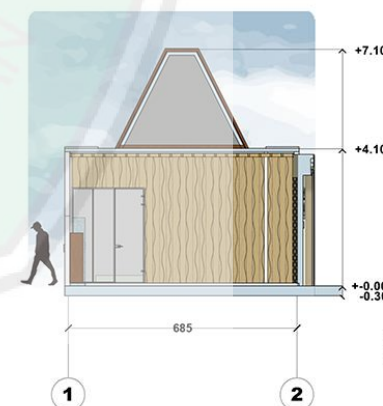
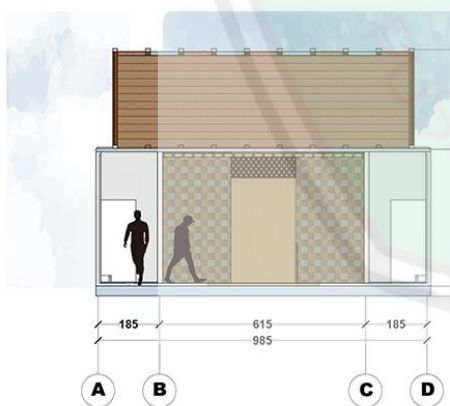
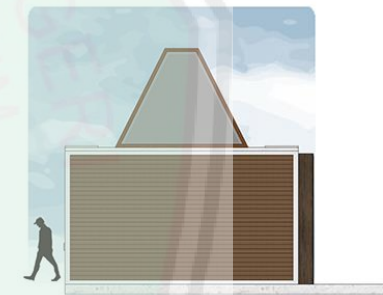
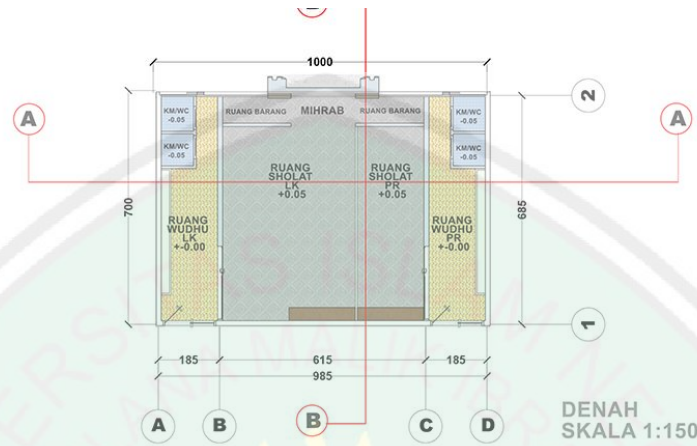
WORKSHOP



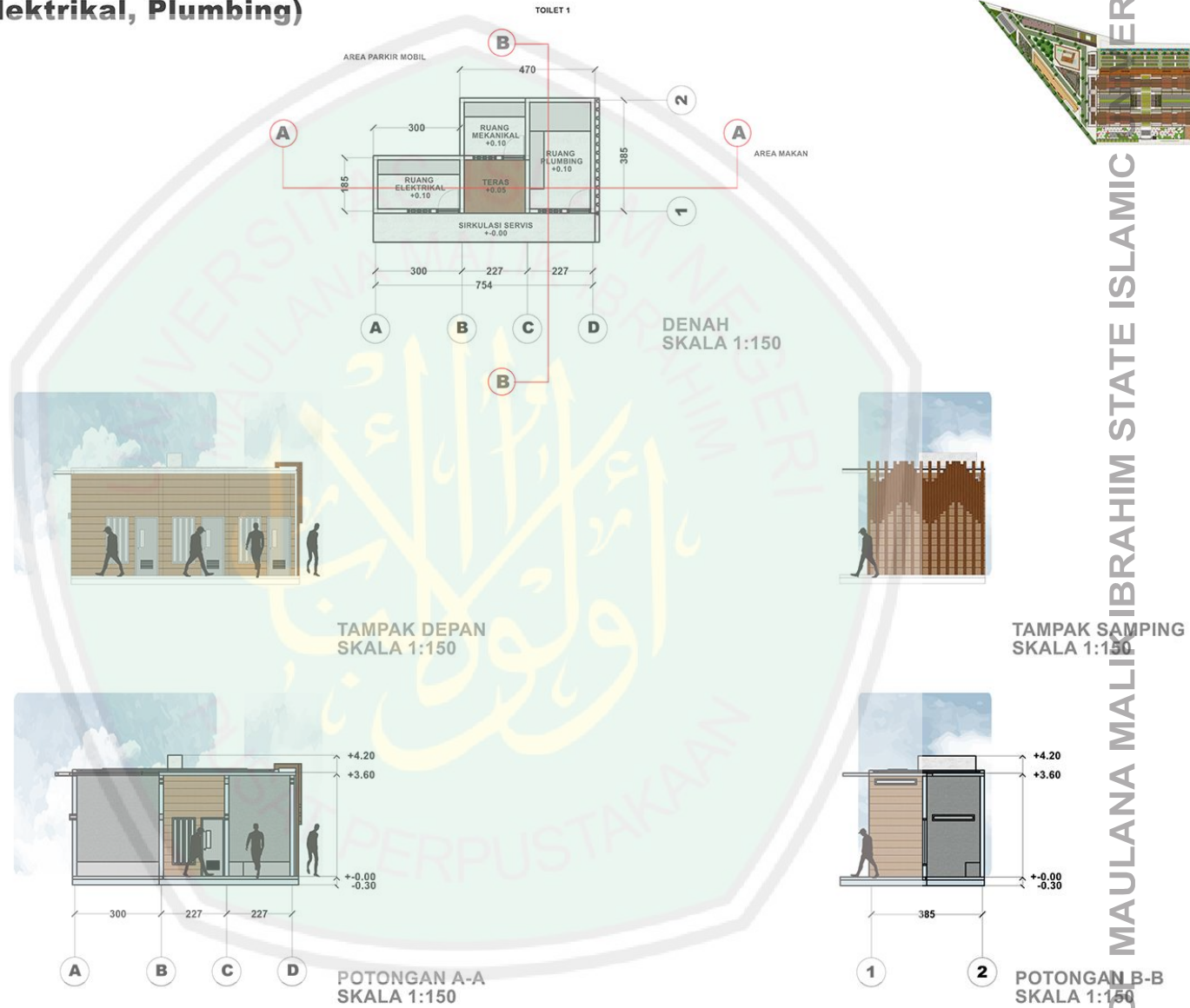
KANTOR PENGELOLA



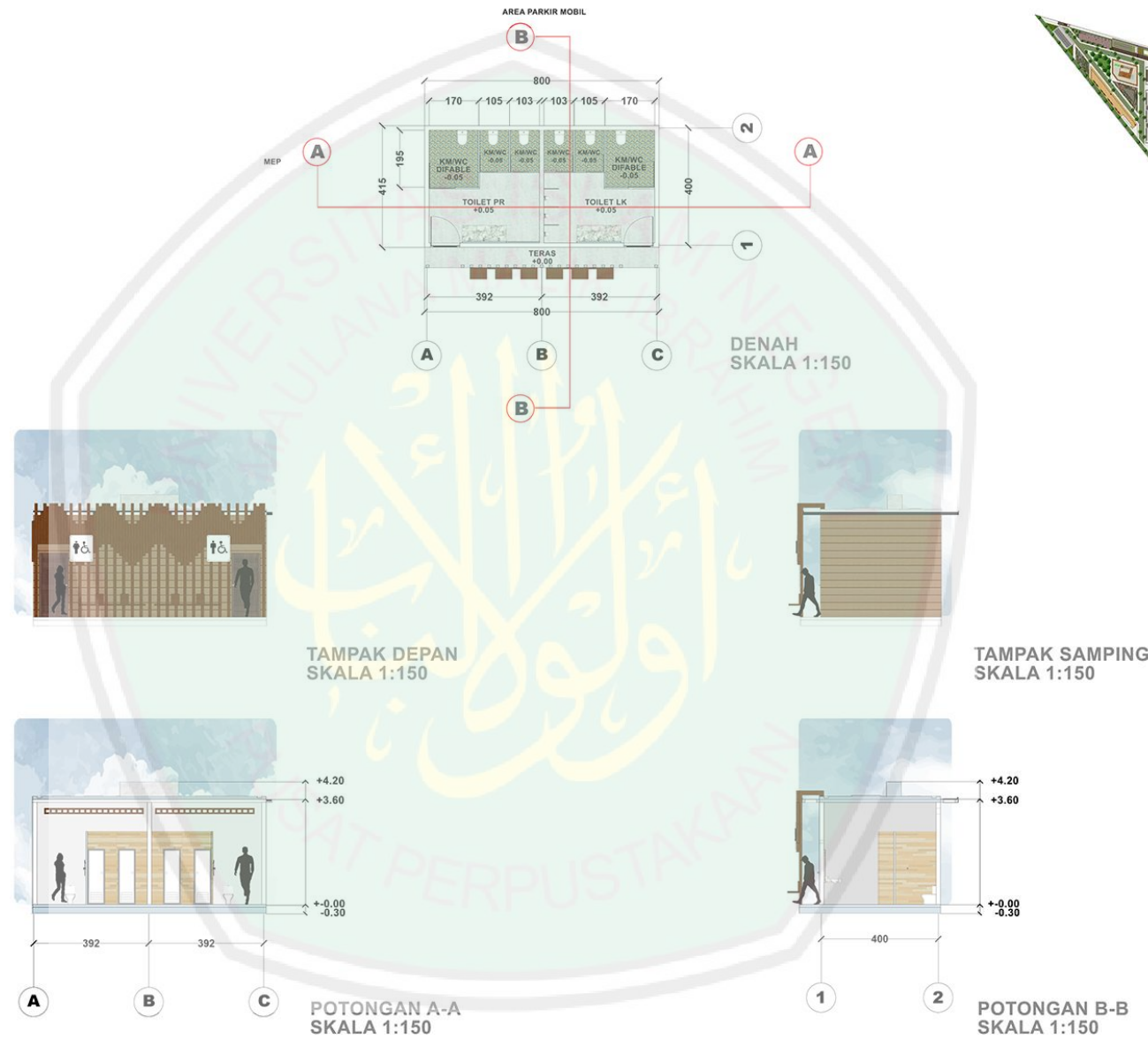
MUSHOLA



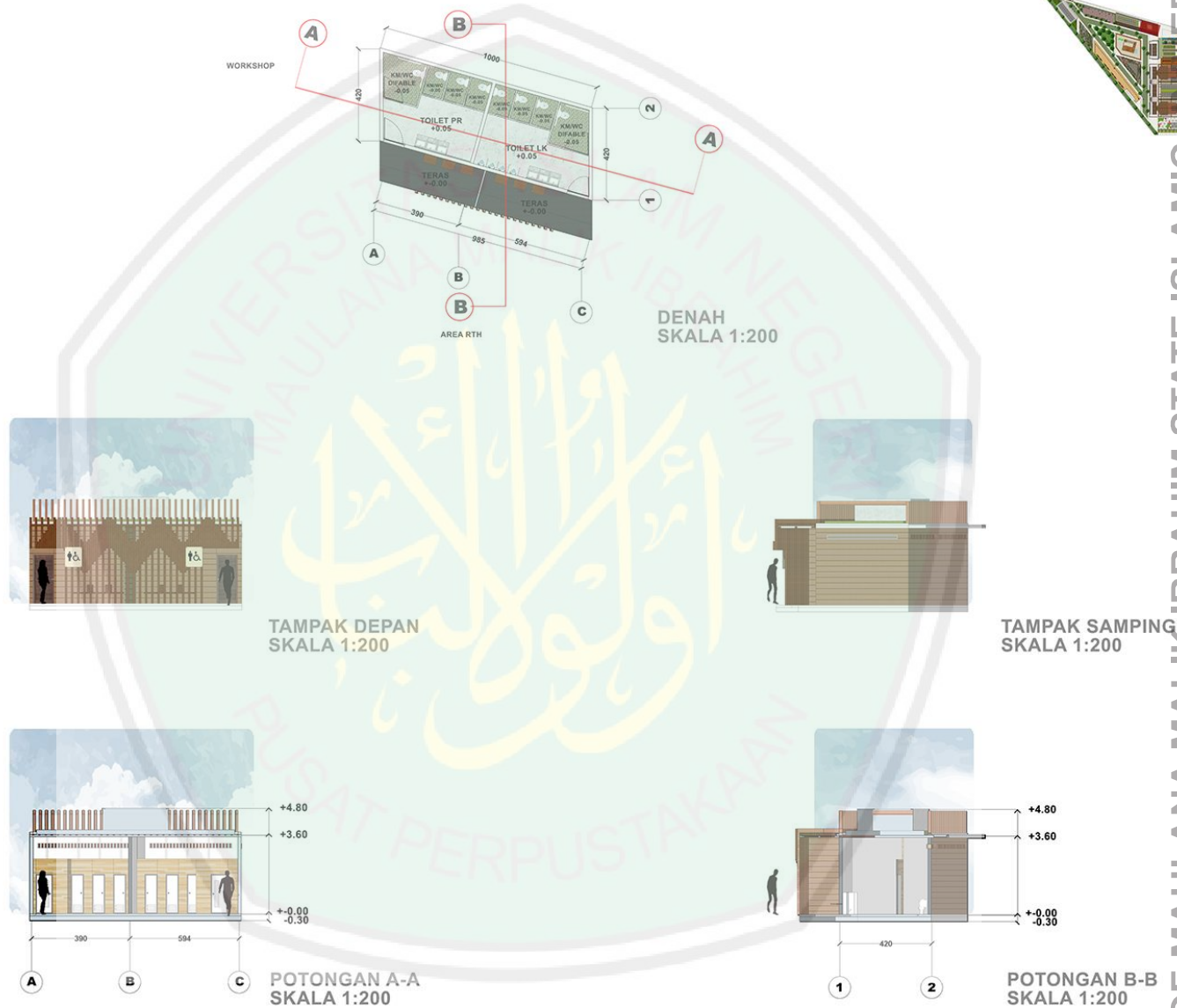
MEP (Mekanikal, Elektrikal, Plumbing)



TOILET 1



TOILET 2



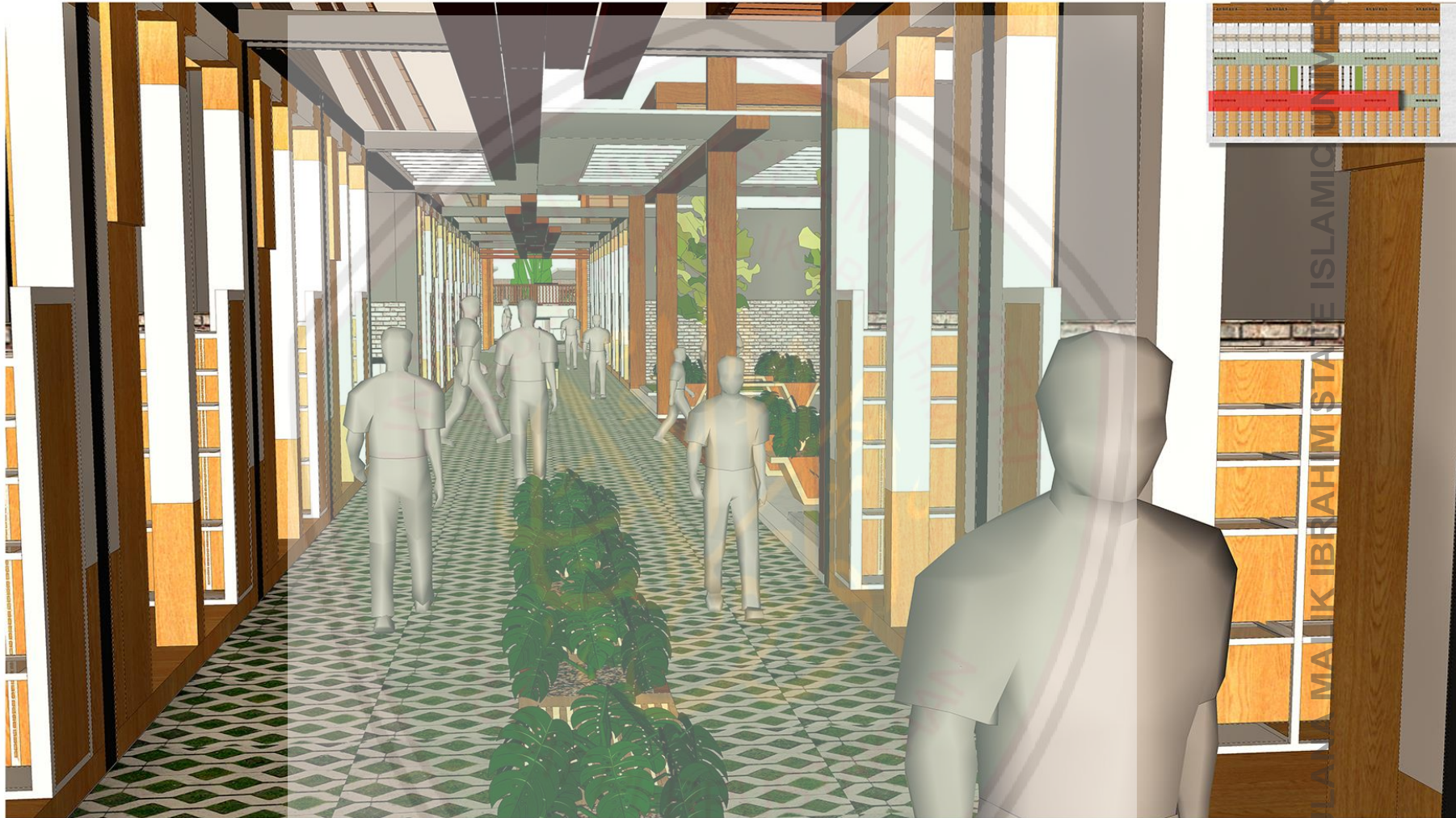


- Interior area koridor bangunan utama dibuat terbuka dengan sebagian atap transparan di setiap sirkulasi sebagai pemanfaatan pencahayaan alami secara maksimal
- Penggunaan material bata ekspos dan kayu bekas sebagai penerapan konsep dan pemanfaatan material lokal serta memberikan kesan kenyamanan alami dalam ruang
- Penerapan elemen vegetasi dalam ruang untuk menambah kesan hijau alami dan sebagai bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas ruang terbuka publik

**PERSPEKTIF INTERIOR
BANGUNAN UTAMA**



PERSPEKTIF INTERIOR
BANGUNAN UTAMA



- Interior sirkulasi area kios kios di buat lebar dan terang oleh pencahayaan alami
- Menggunakan material grassblok untuk perkerasan untuk memunculkan kesan alami dalam sirkulasi bangunan
- Menggunakan material furnitur dengan kayu bekas paket sebagai pemanfaatan material lokal yang ada serta memunculkan kesan alami dari kayu

**PERSPEKTIF INTERIOR
BANGUNAN UTAMA**



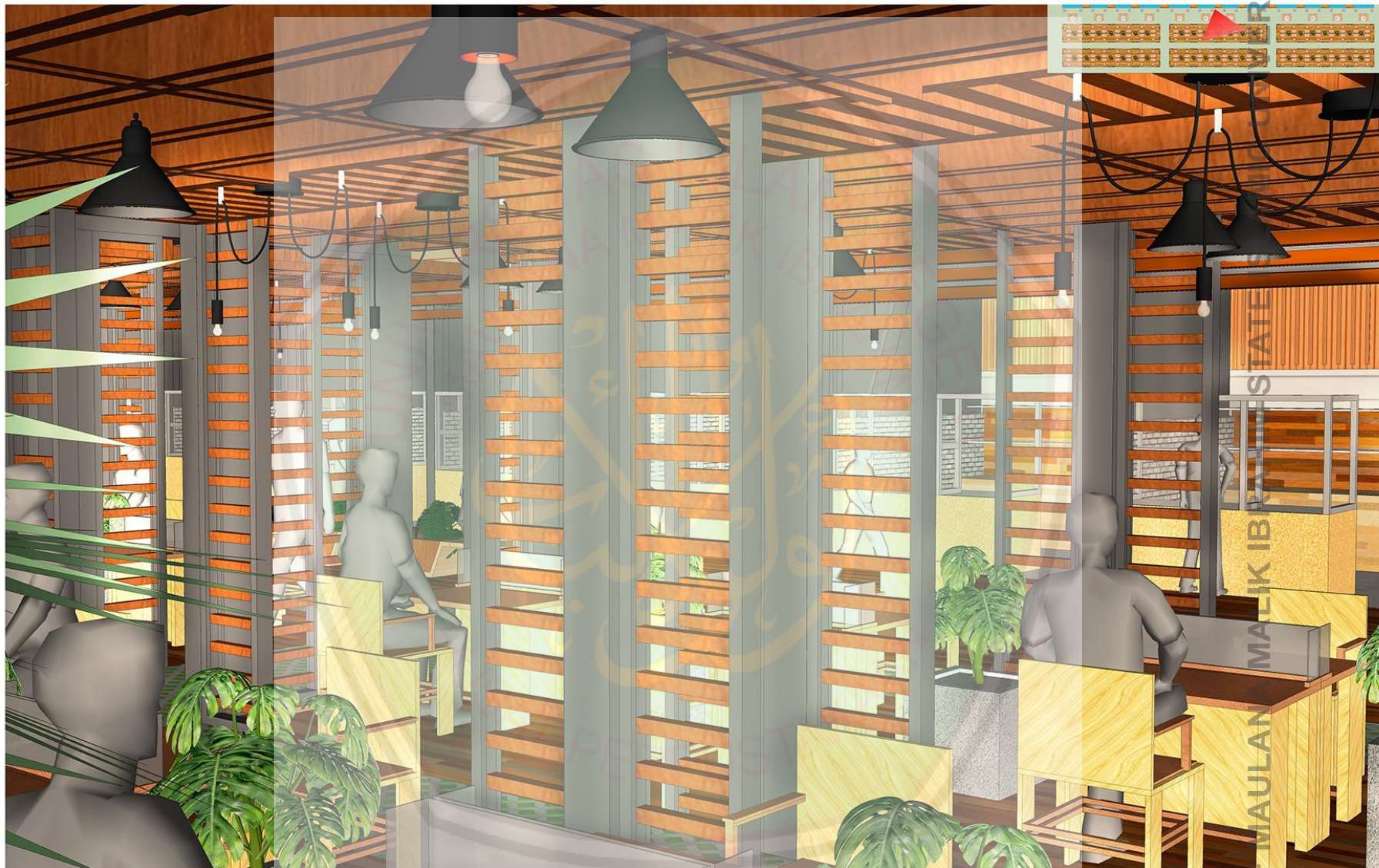
- Interior area sirkulasi antara kios makanan dan area makan di buat nyaman, hangat, alami, dapat meningkatkan gairah makan dengan penerapan material perkerasan WPC Timber dan elemen vegetasi pada dinding area makan

**PERSPEKTIF INTERIOR
BANGUNAN UTAMA**



- Interior area makan memberikan kesan nyaman, hangat, dan alami dengan material kayu bekas pada furnitur dan penerapan vegetasi rambat pada dinding serta view ke kolam ikan dan sungai

**PERSPEKTIF INTERIOR
AREA MAKAN**



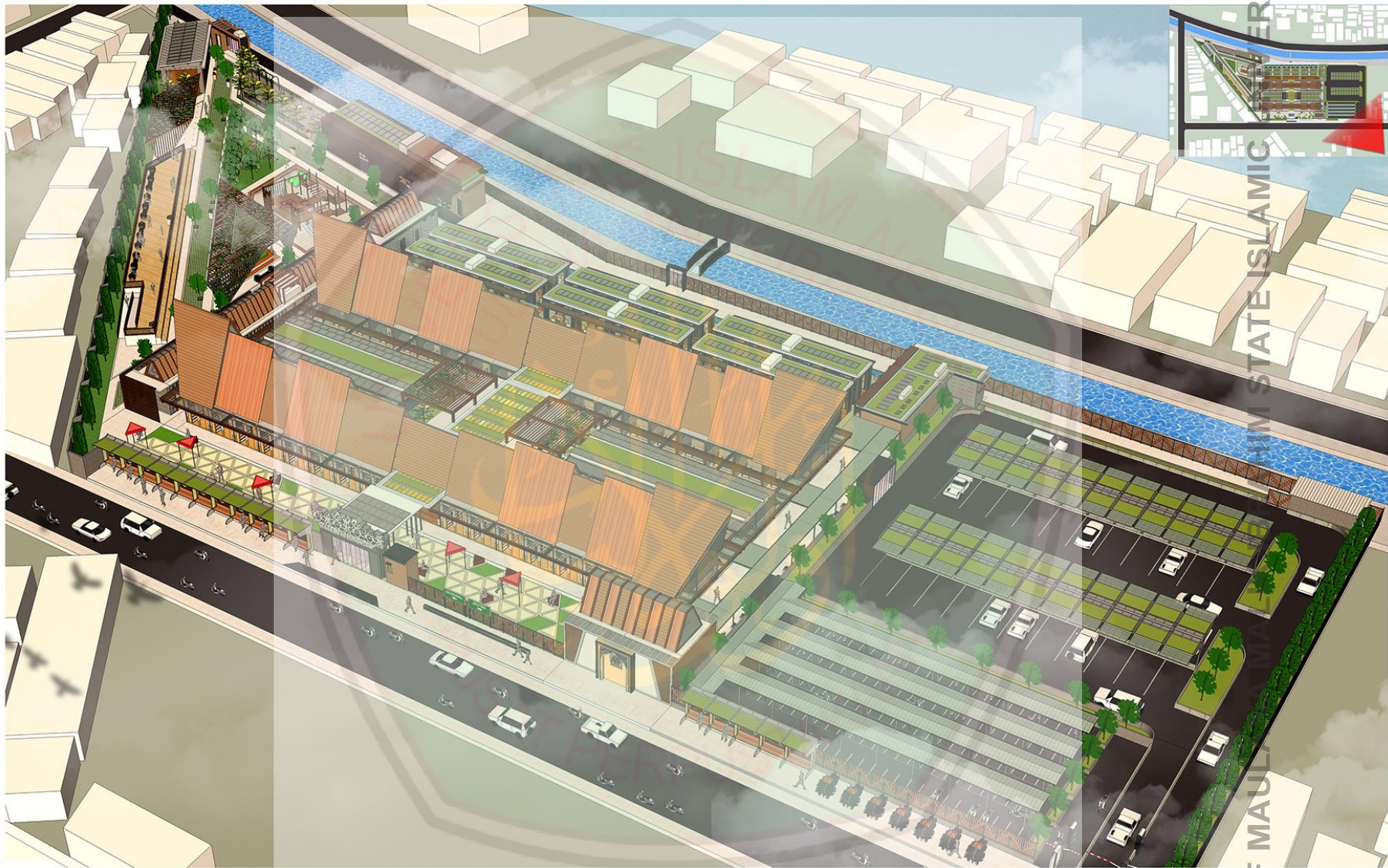
**PERSPEKTIF INTERIOR
AREA MAKAN**



PERSPEKTIF EKSTERIOR
VIEW MANUSIA



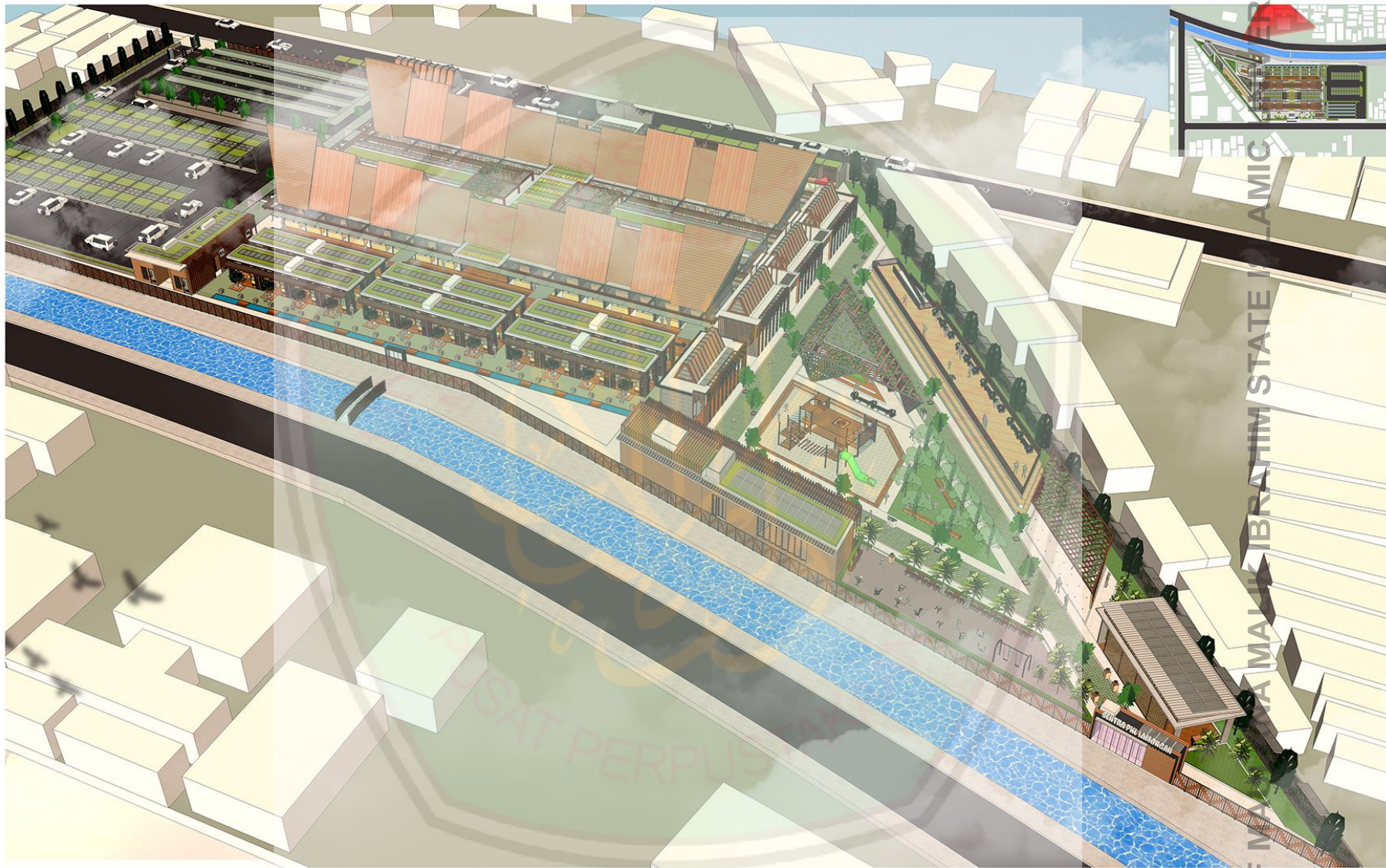
PERSPEKTIF EKSTERIOR
VIEW MANUSIA



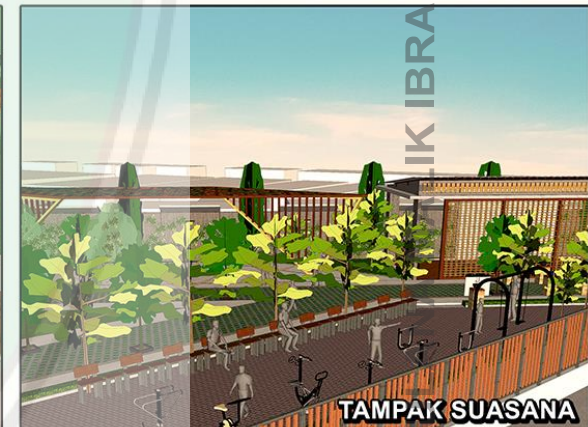
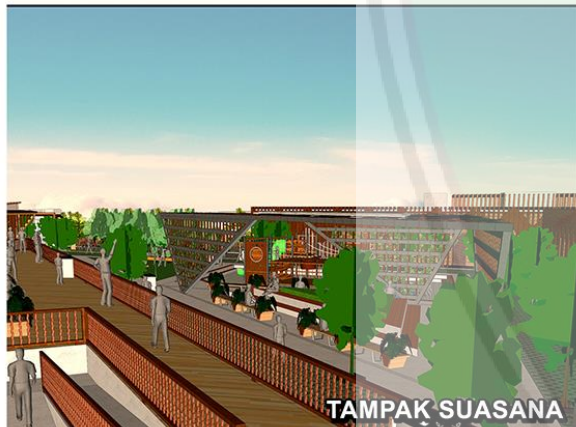
PERSPEKTIF EKSTERIOR
VIEW BURUNG



**PERSPEKTIF EKSTERIOR
VIEW BURUNG**



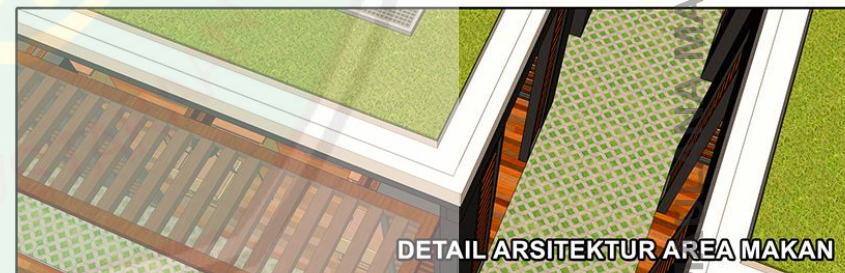
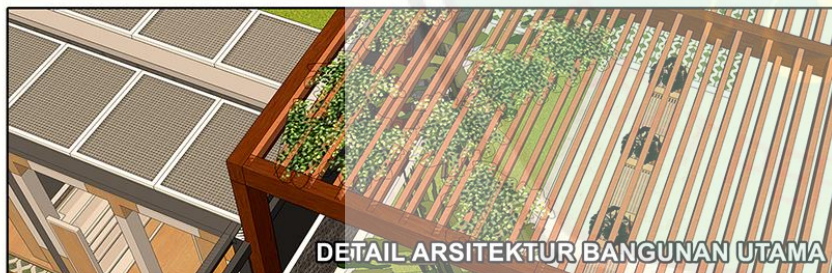
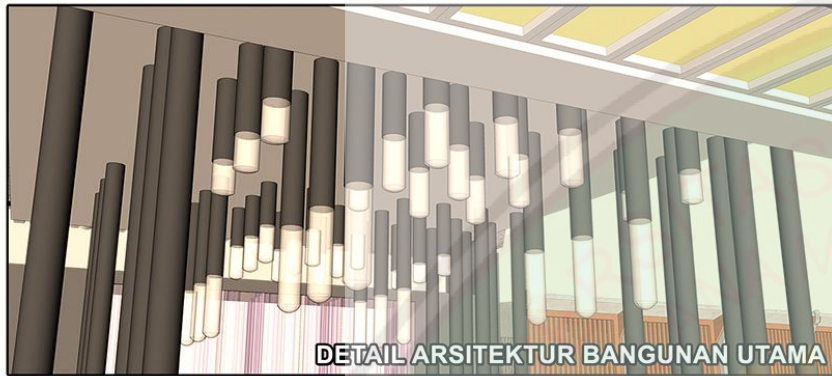
**PERSPEKTIF EKSTERIOR
VIEW BURUNG**



- Area RTH ini di buat terbuka, dan berkesan alami dengan elemen vegetasi yang di terapkan pada sirkulasi maupun pada atap bangunan
- Penerapan pemisahan sirkulasi (Pengguna normal, difable, dan Servis)

PERSPEKTIF EKSTERIOR DAN SUASANA AREA RTH

DETAIL ARSITEKTUR

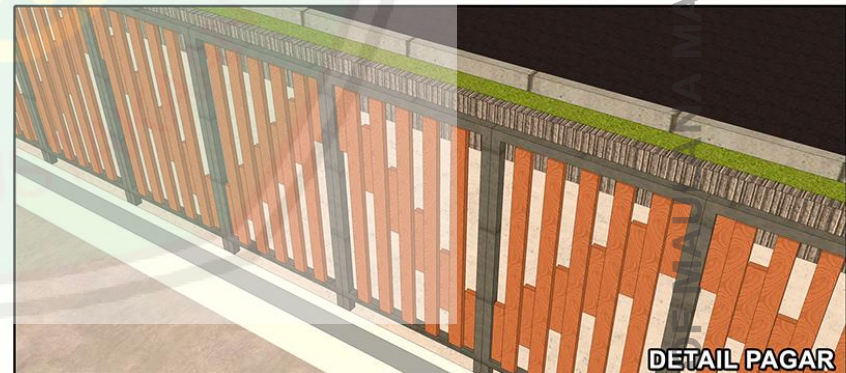


- Beberapa detail bangunan dan furnitur menggunakan material kayu bekas yang di daur ulang sesuai kebutuhan sebagai penerapan konsep Low Impact

UNIVERSITY OF ILLINOIS



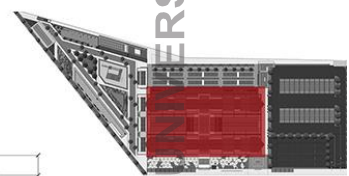
DETAIL ARSITEKTUR



GAMBAR KERJA
BANGUNAN UTAMA



DENAH
SKALA 1 : 250



BANGUNAN UTAMA

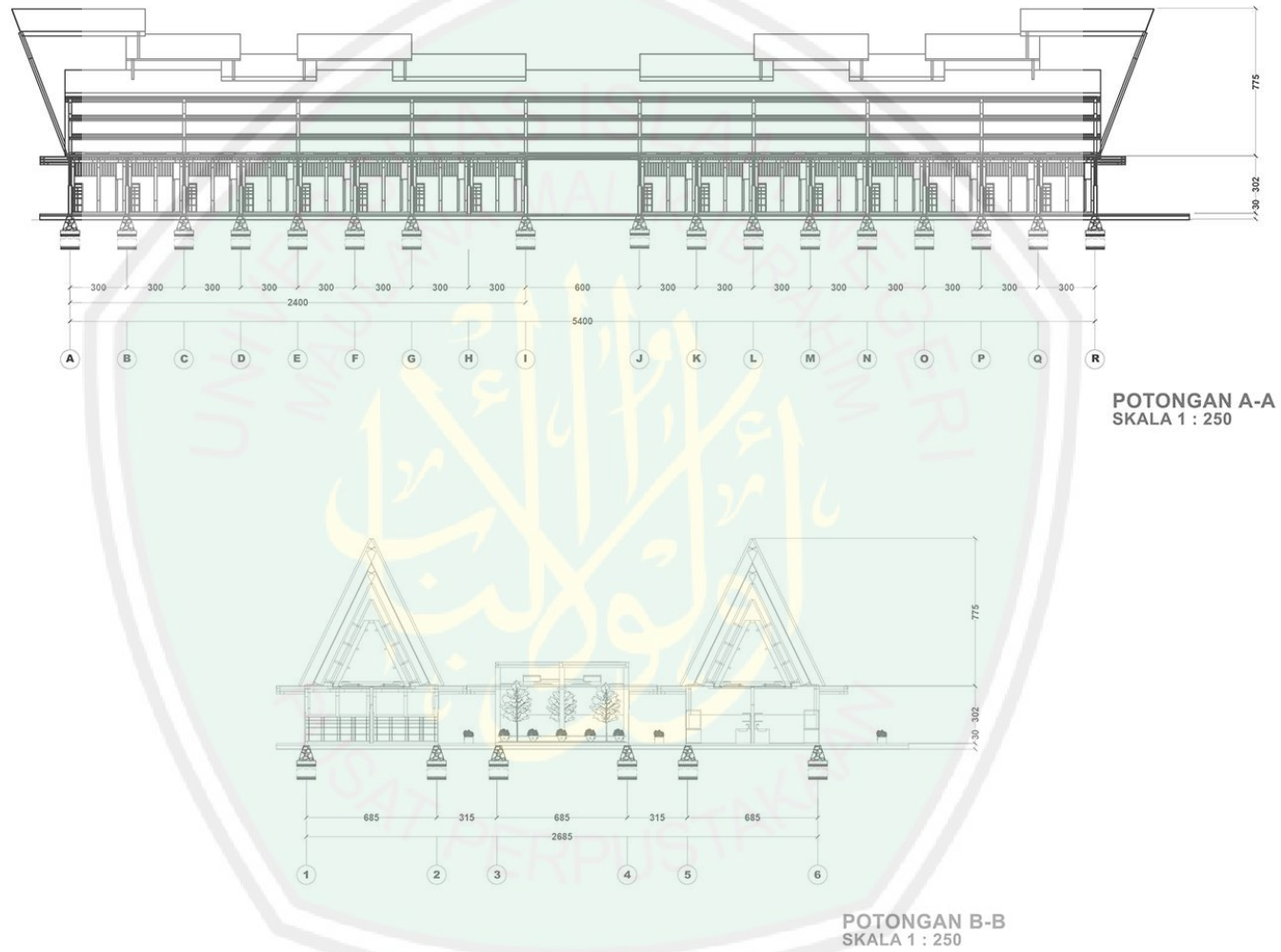


TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 250

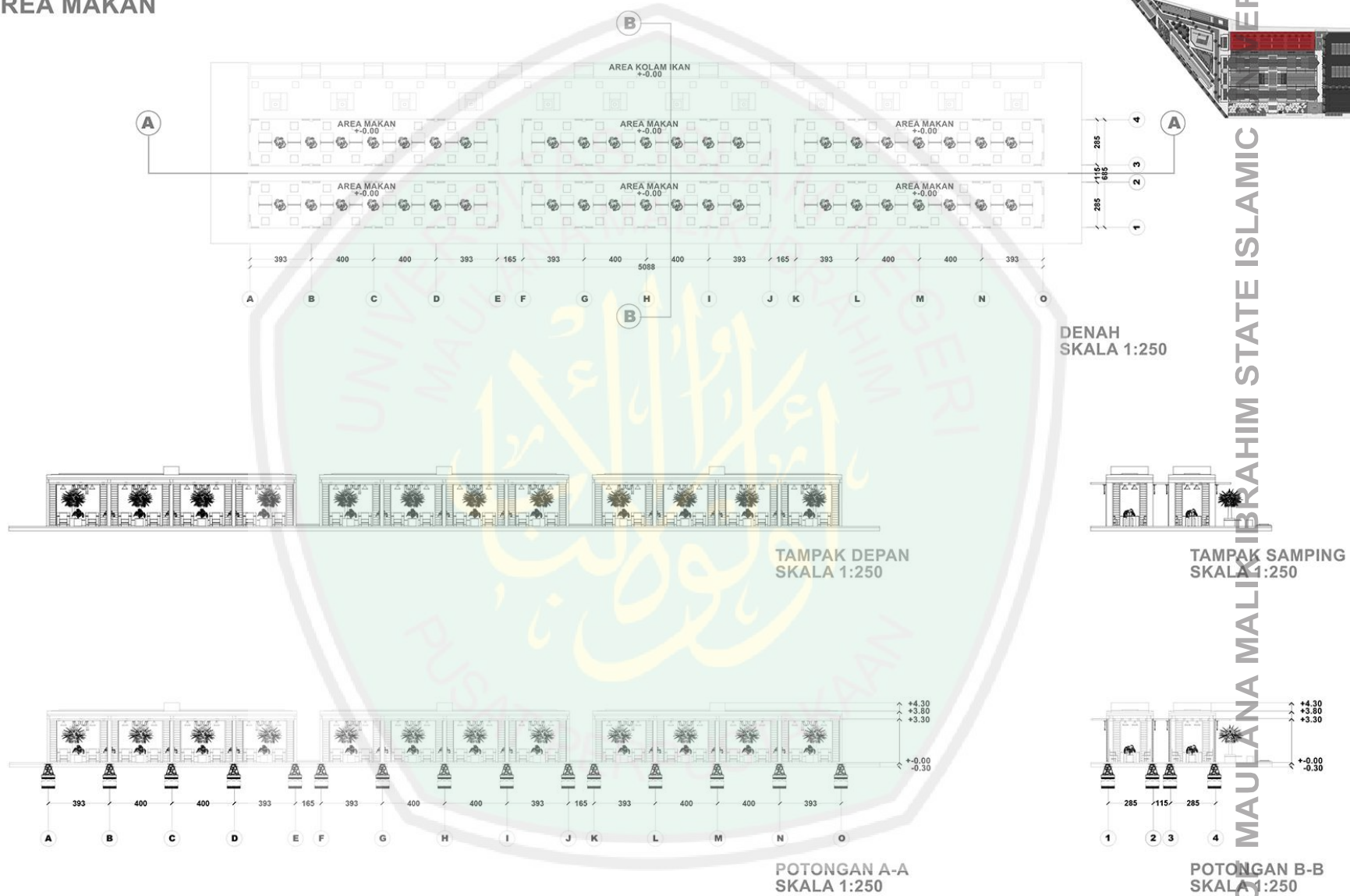


TAMPAK SAMPIING
SKALA 1 : 250

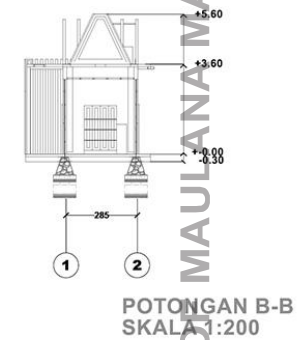
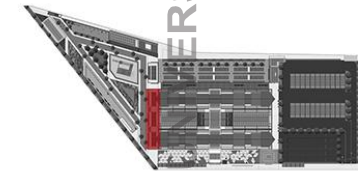
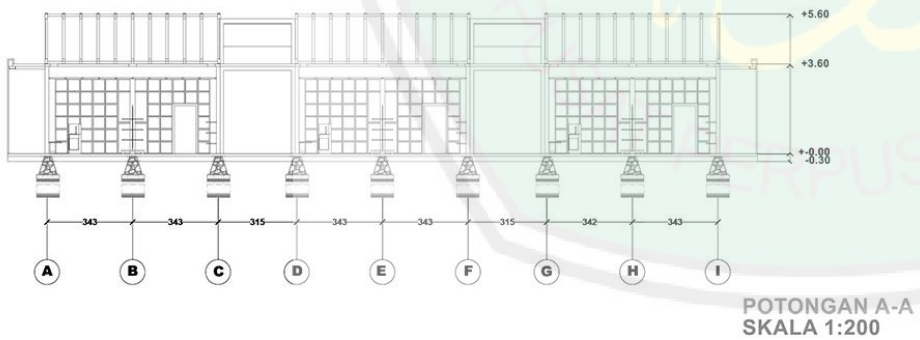
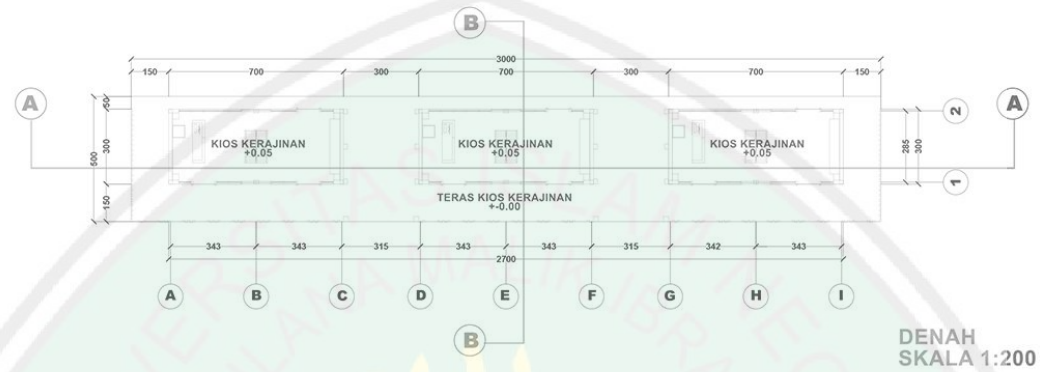
BANGUNAN UTAMA



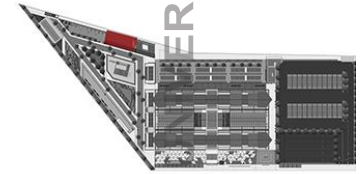
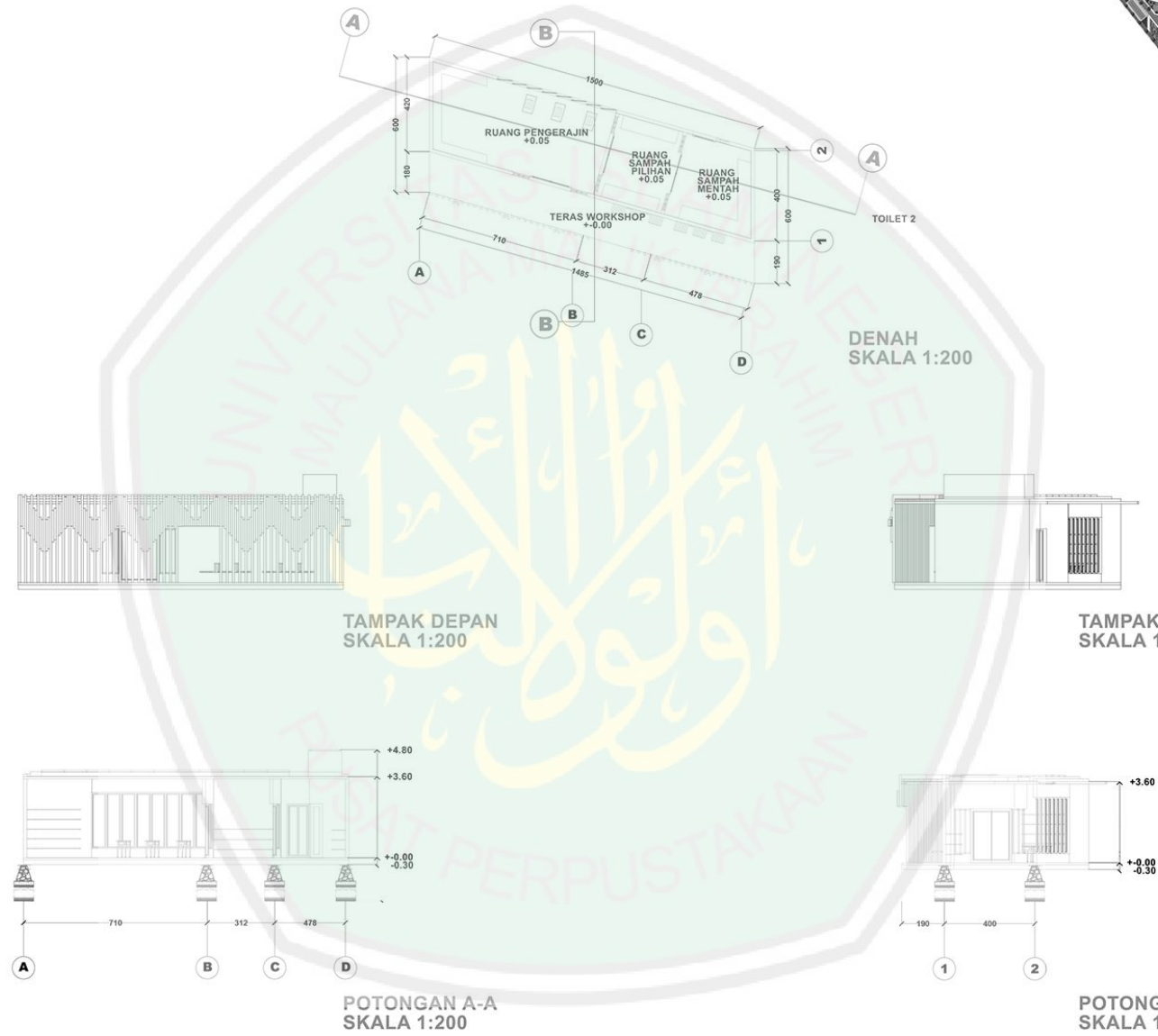
AREA MAKAN



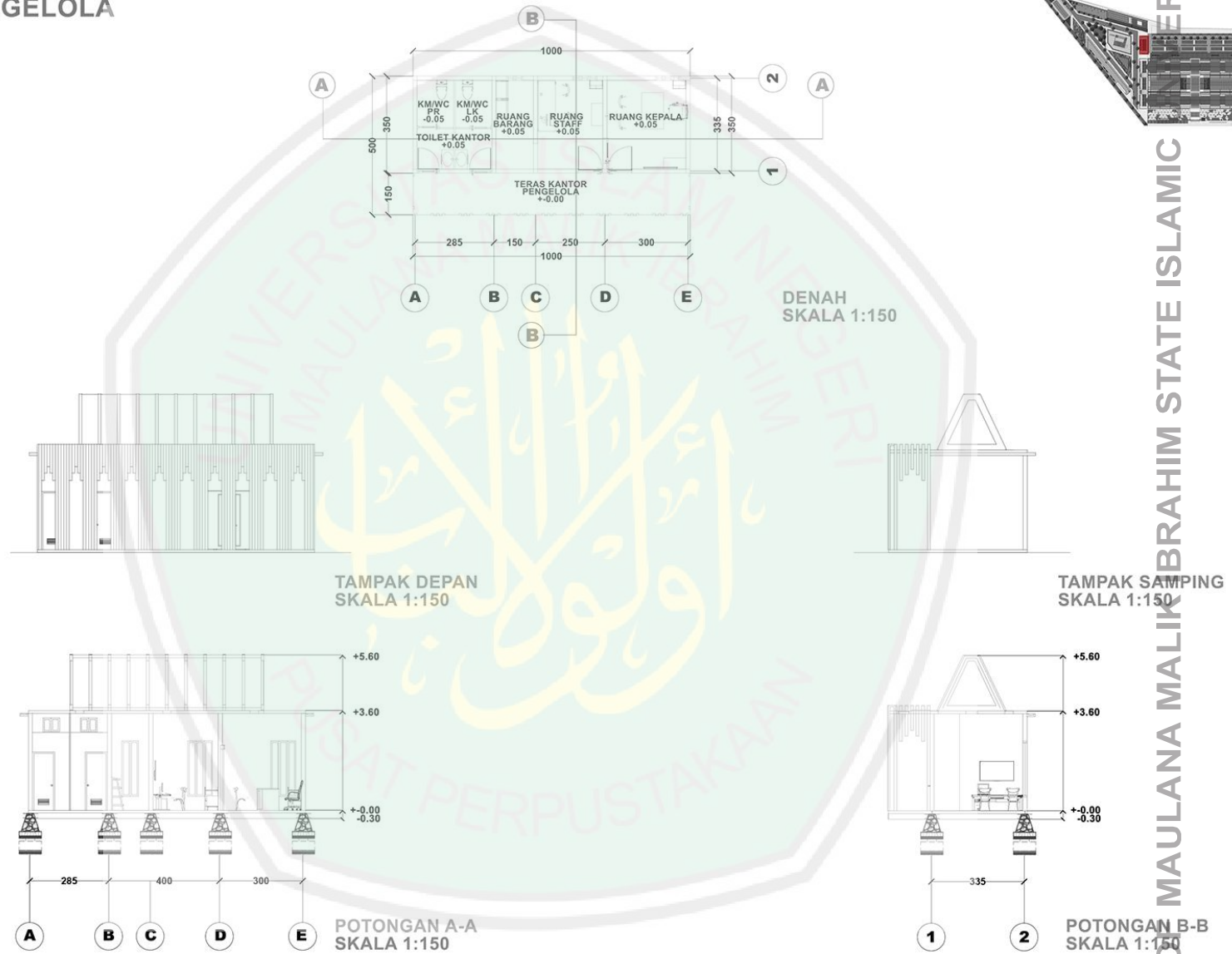
KIOS KERAJINAN



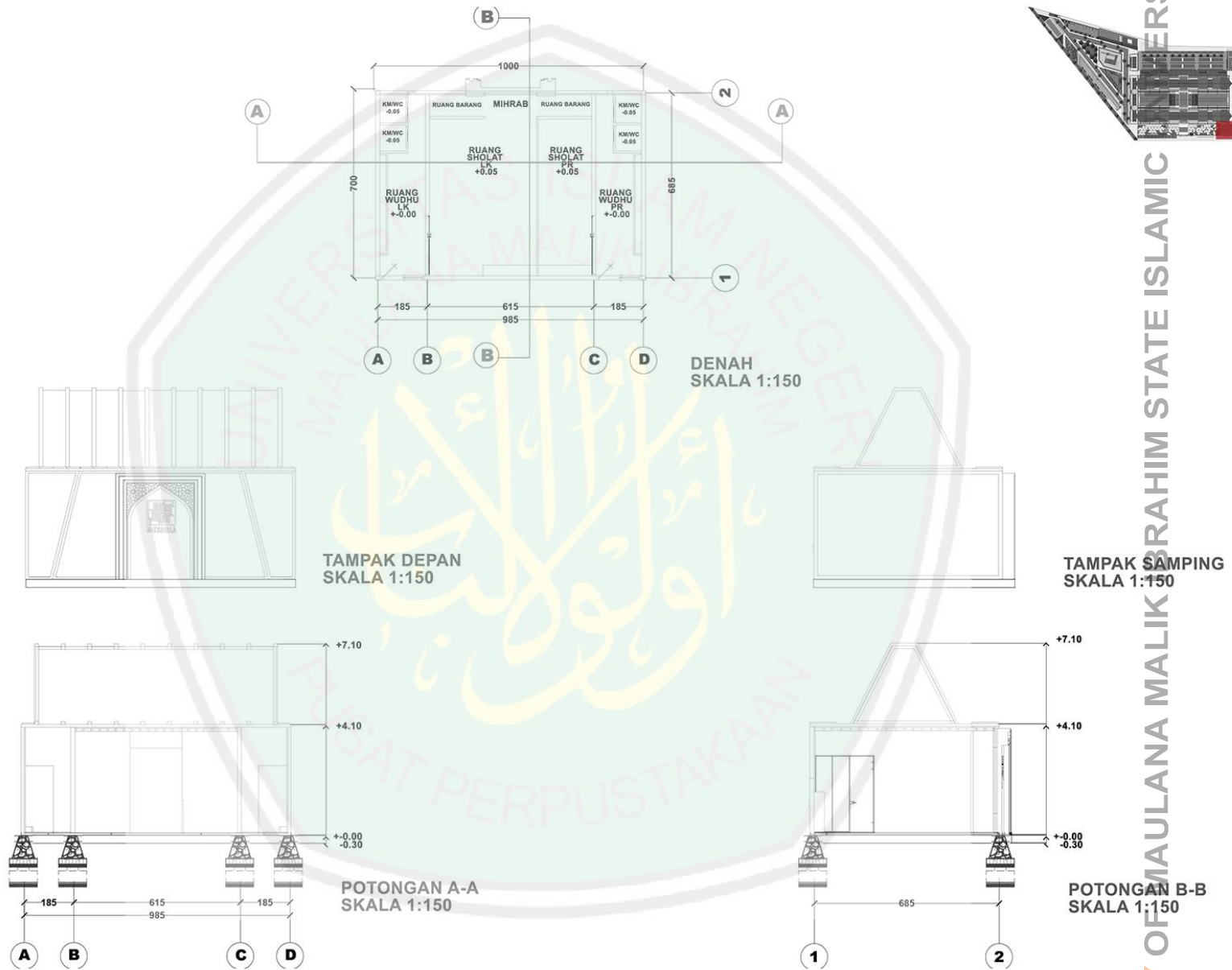
WORKSHOP



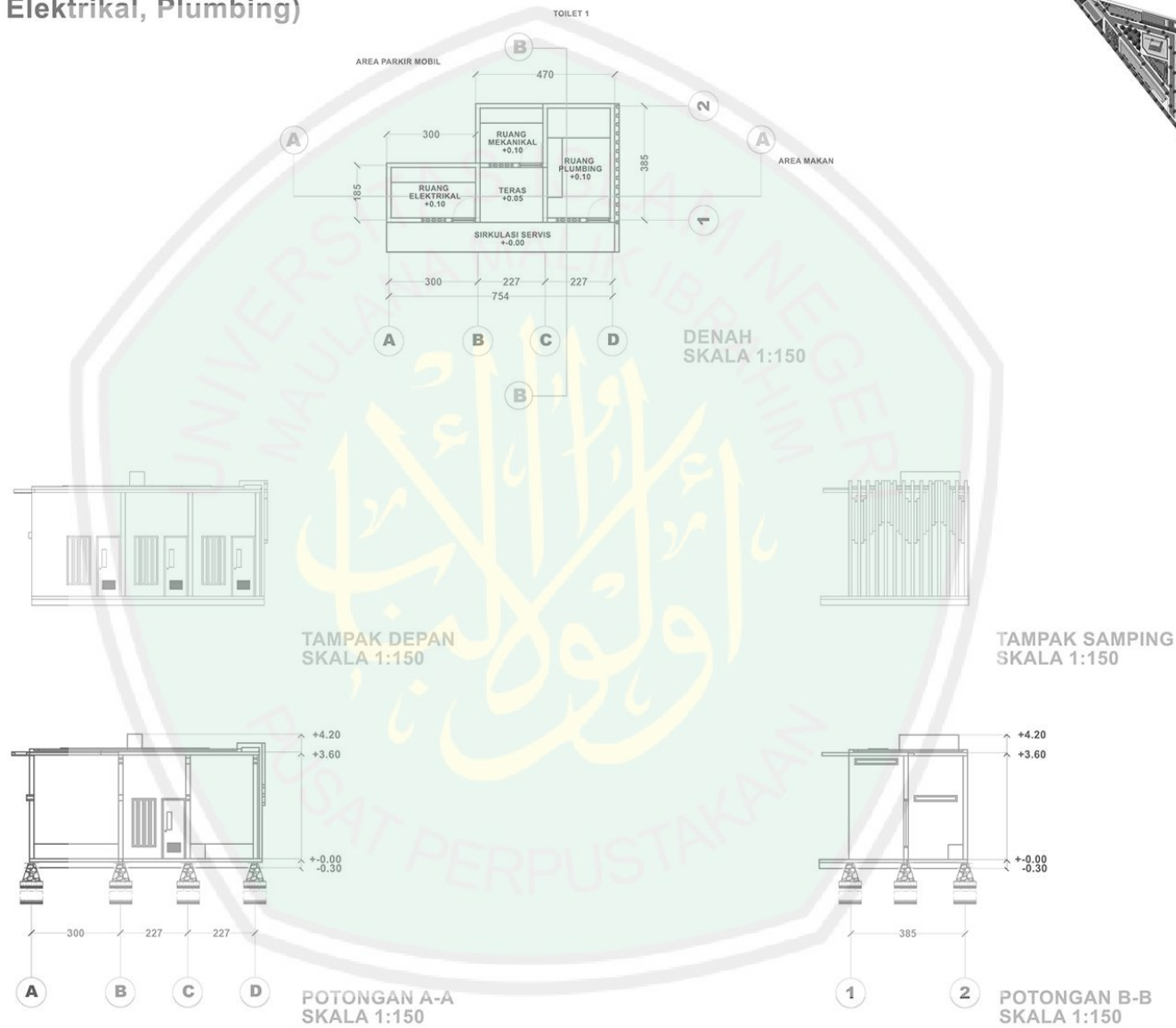
KANTOR PENGELOLA



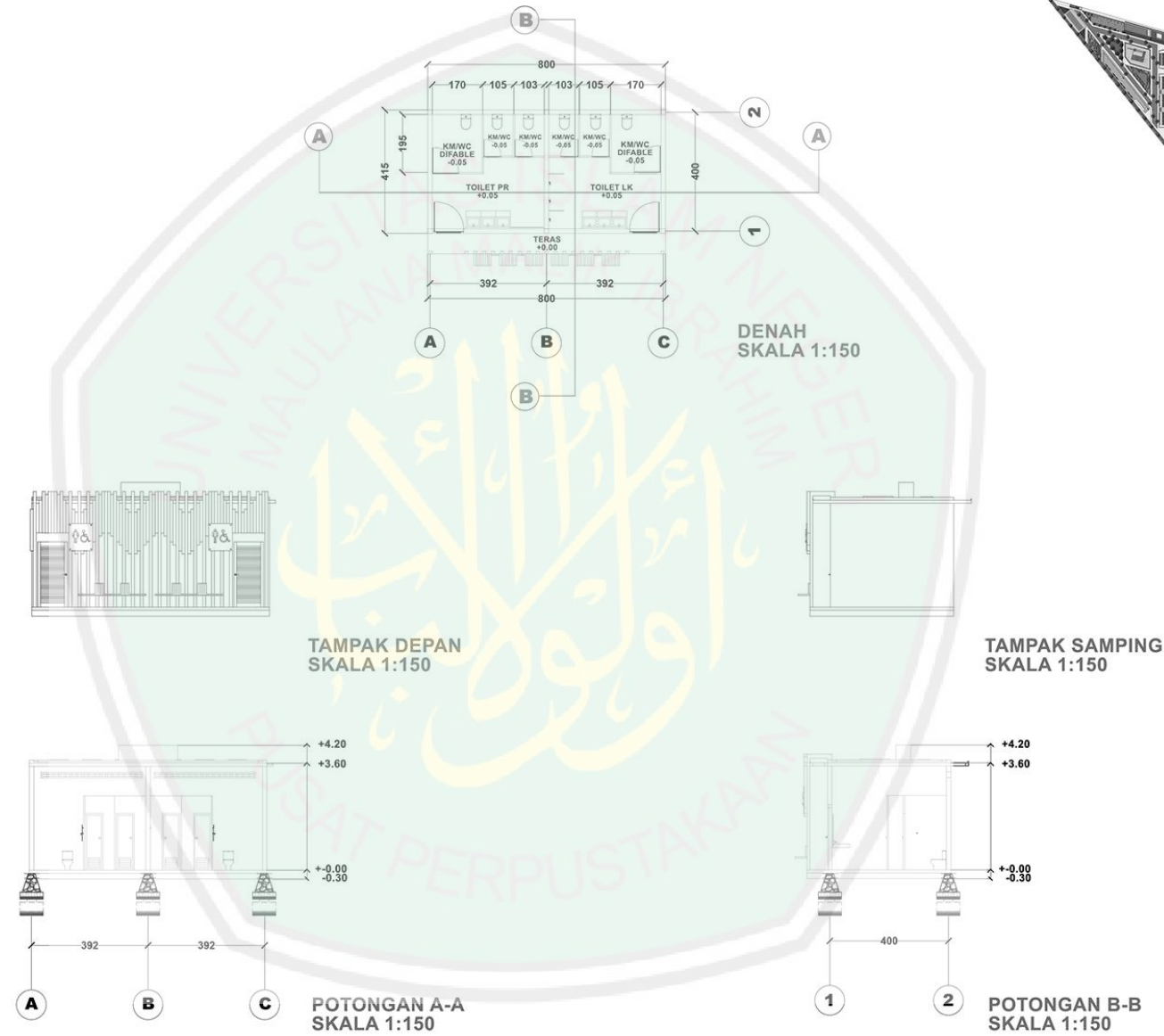
MUSHOLA



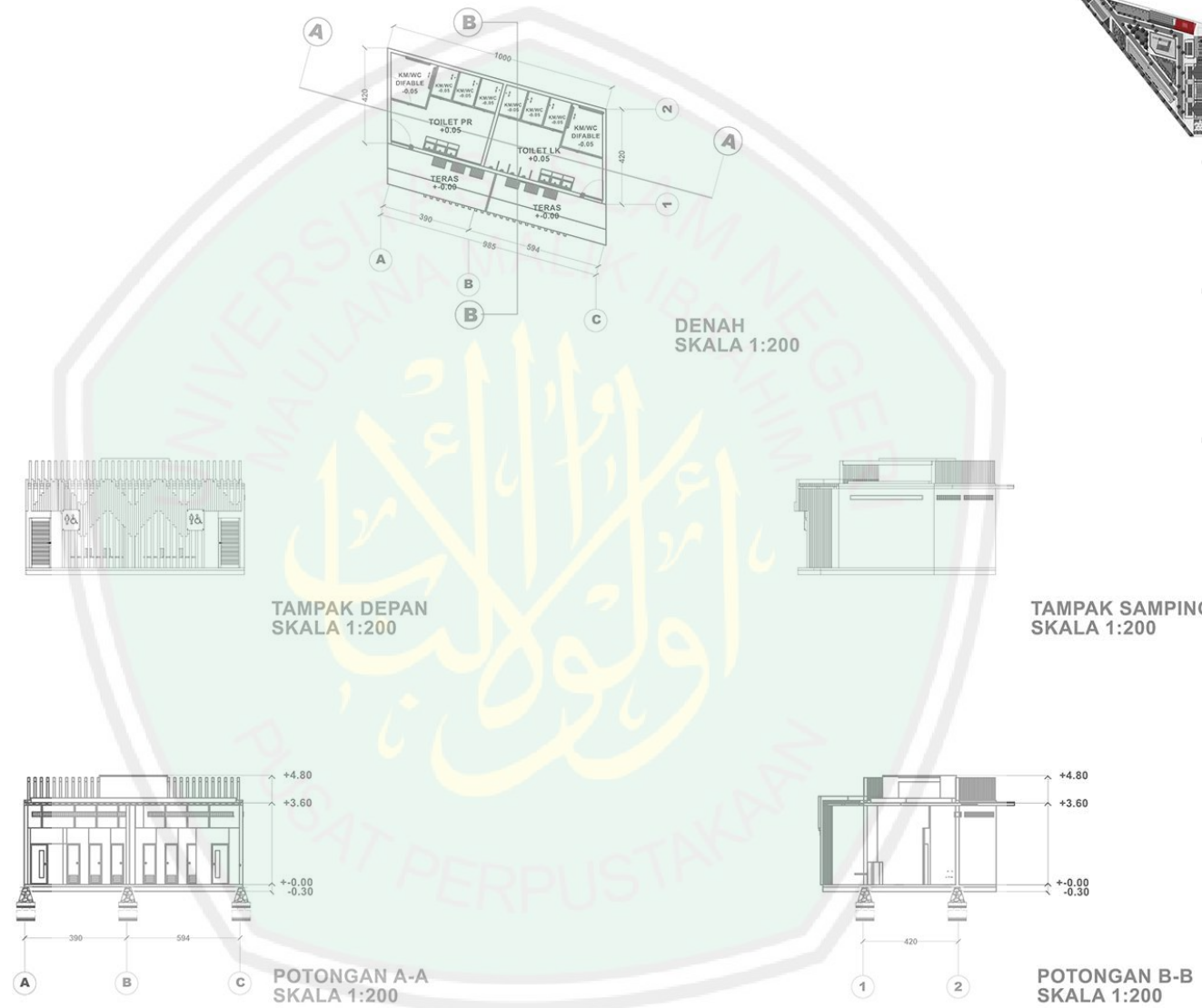
MEP (Mekanikal, Elektrikal, Plumbing)



TOILET 1



TOILET 2



PENUTUP

Kesimpulan

Perancangan Sentra Komunitas Pedagang Kaki Lima (PKL) menjadi solusi bagi masyarakat Kabupaten Lamongan yang berprofesi sebagai PKL yang berjualan di area yang bukan tempat untuk berjualan. Keberadaan mereka seringkali mengganggu aktifitas pengguna ruang publik di sekitar mereka khususnya di kawasan Alun-alun Lamongan, untuk mewujudkan keberaturan dalam penggunaan fasilitas ruang publik peran pemerintah sangat dibutuhkan, peran pemerintah dalam hal ini yaitu memberikan ketegasan berupa membuat peraturan daerah tentang larangan jual beli yang mengganggu fasilitas publik dan menyediakan fasilitas berdagang bagi para PKL.

Penggunaan pendekatan *Urban Retrofitting* pada perancangan ini sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan perkotaan tersebut, dengan meningkatkan nilai-nilai sosial-ekonomi dan sosial-lingkungan yang ada ke dalam karya arsitektur. penyatuan unsur kelokalan dan pertimbangan bangunan terhadap keberlanjutan lingkungan dapat dilihat dari tampilan maupun penggunaan material pada rancangan, penerapan nilai-nilai islam juga menjadi acuan dan batasan dalam perancangan.

Konsep Low Impact High Performance Building digunakan dalam perancangan ini untuk mewujudkan kemenarikan bangunan dan keselarasan bangunan komersil ini dengan keberlanjutan lingkungan kawasan, agar perancangan ini dapat menarik pengunjung dan tidak banyak menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan. Sehingga pada perancangan ini terciptalah bangunan komersil yang memperhatikan nilai-nilai sosial-ekonomi dan sosial-lingkungan yang lebih baik.

Saran

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir yang berjudul Perancangan Sentra Komunitas Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan pendekatan *Urban Retrofitting* ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu dalam hal mendaur ulang material kayu bekas sebagai material elemen bangunan, kelebihan dalam pemanfaatan Energy dan Air yang dicapai dengan cara memanfaatkan Energy cahaya matahari sebagai sumber energi listrik tiap-tiap bangunan, dan mendaur ulang penggunaan air dalam kategori air bersih, pemanfaatan tersebut dilakukan agar perancangan ini tidak banyak menimbulkan dampak bagi lingkungan, supaya tercipta lingkungan yang berkelanjutan dengan lebih baik. teori dan referensi penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bermanfaat untuk peneliti, penulis dan pihak-pihak terkait lainnya untuk dikembangkan lebih lanjut dalam merancang bangunan serupa untuk mewujudkan keberlanjutan lingkungan yang lebih baik.

Dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini penulis menyadari akan segala kekurangan, kesalahan, dan masih memerlukan perbaikan-perbaikan kajian dari berbagai pihak, berbagai macam hambatan juga dialami penulis seperti kesulitan dalam mencari literatur, studi preseden, sumber referensi atau rujukan yang terpercaya, dan keterbatasan waktu. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan masukan serta bimbingan dari semua pihak terutama dari pihak dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Jendral Penataan Ruang. 2006. Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- [2] Dunham, Ellen, at all. 2009. Retrofitting Suburbia. Canada: Wiley
- [3] Erast, Neufferst.1996. Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- [4] Erast, Neufferst.2002. Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- [5] Riyanti, Febe. 2000. Penataan Ruang Publik Untuk Menampung Pedagang Kaki Lima.
- [6] <https://bk.asia-city.com/bangkok-shop/asiatique>, Diakses pada tanggal 19 Maret 2020
- [7] Hanggoro, Hendaru tri." Mula-pedagang-kaki-lima".Historia.id. 25 Agustus 2019.<https://historia.id/urban/articles/mula-pedagang-kaki-lima-D8mZv.22> Maret 2020.
- [8] <https://lamongankab.bps.go.id/statictable/2016/11/12/637/jumlah-pasar-toko-dan-pedagang-di-kabupaten-lamongan-2015.html>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2020
- [9] <https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?Kota=Lamongan&AreaID=501285&Prov=12>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2020
- [10] <http://www.asiatiquethailand.com/shop.php>. Diakses pada tanggal 16 April 2020

LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Ach.Gat Gautama, M.T (Penguji Utama)
NIP. 19760418 200801 1 009
2. Elok Mutiara, M.T (Ketua Penguji)
NIP. 19760528 200604 2 003
3. Tarranita Kusumadewi, M.T (Sekretaris Penguji)
NIP. 19790913 200604 2 001
4. Andi Baso Mappaturi, M.T (Anggota Penguji)
NIP. 19780630 200604 1 001

dengan ini menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa: Miftah Faridl

NIM Mahasiswa : 15660040

Judul Tugas Akhir : Perancangan Sentra Komunitas Pedagang Kaki Lima dengan Pendekatan *Urban Retrofitting*

telah melakukan revisi sesuai catatan revisi sidang tugas akhir dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2020 Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

